

**PENGELUARAN RUMAHTANGGA PETANI KELAPA SAWIT
DI DESA KARYA MULYA KECAMATAN RAMBAH SAMO
KABUPATEN ROKAN HULU**

Oleh:

DWI LESTARI
184210252

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian*



UNIVERSITAS
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2023
ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



**PENGELUARAN RUMAHTANGGA PETANI KELAPA SAWIT
DI DESA KARYA MULYA KECAMATAN RAMBAH SAMO
KABUPATEN ROKAN HULU**

SKRIPSI

NAMA : DWI LESTARI
NPM : 184210252
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS

**KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM UJIAN
KOMPREHENSIF YANG DILAKSANAKAN PADA TANGGAL 20
MARET 2023 DAN TELAH DISEMPURNAKAN SESUAI SARAN YANG
TELAH DISEPAKATI, KARYA ILMIAH INI MERUPAKAN SYARAT
PENYELESAIAN STUDI PADA FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

MENYETUJUI

DOSEN PEMBIMBING

Dr. Ir. Saipul Bahri, M.Ec
NIDN: 1003106101

**DEKAN FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**KETUA PROGRAM STUDI
AGRIBISNIS**

Dr. Ir. Hj Siti Zahrah, MP
NIDN: 0013086004

Sisca Vaulina, SP, MP
NIDN: 1021018302

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM UJIAN
KOMPREHENSIF DI DEPAN PANITIA SIDANG FAKULTAS
PERTANIAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU

TANGGAL 20 MARET 2023

| NO | NAMA | JABATAN | TANDA TANGAN |
|----|--------------------------------|---------|--------------|
| 1 | Dr. Ir. Saipul Bahri, M.Ec | Ketua | |
| 2 | Dr. Elinur, SP., M.Si | Anggota | |
| 3 | Heriyanto, SP., M.Si | Anggota | |
| 4 | Hajry Arief Wahyudy, SP., M.MA | Notulen | |

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

KATA PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

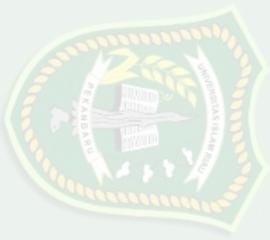
Alhamdulillahirobbilalamin, Allahumma Sholia'ala Sayyidina Muhammad Wa'ala Ali Sayyidina Muhammad. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam melakukan pembuatan karya ilmiah skripsi mulai awal hingga akhir dan berkat rahmatnya juga penulis dapat menyelesaikan skripsi tugas akhir kuliah ini. Shalawat dan salam terus kita panjatkan kepada Rahmatan lil'amin Nabi besar Muhammad Shallahu Alaihi Wasallam yang berkatnya semoga kita diberi syafaat di yaumul akhir nanti.

Saya persembahkan skripsi ini teruntuk kedua orang tua saya, Ayahanda Kholidin dan Ibunda Nelawati tercinta. Saya ucapkan terima kasih dalam setiap perjuangan, pengorbanan, cinta yang menguatkan, dan munajat doa yang tiada henti bapak dan mamak panjatkan kepada Sang Ilahi Rabbi, serta terima kasih telah mendukung semua keputusan dan pilihan dalam hidup putri keduamu dengan ikhlas. Karena ridho bapak dan mamak hidup terasa begitu mudah dan penuh kebahagiaan. Semoga Allah selalu merahmati, menyayangi bapak dan mamak.

Terimakasih saya ucapkan kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Saipul Bahri, M.Ec selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, pemikiran maupun tenaga dalam memberikan bimbingan, kritik dan saran yang membangun saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.





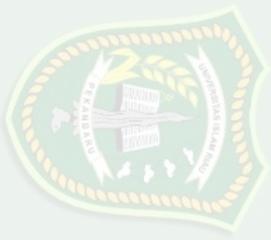
2. Ibu Dr. Elinur, SP., M.Si, dan Bapak Heriyanto, SP., M.Si, selaku dosen penguji saya dari seminar proposal, seminar hasil, sampai pada ujian skripsi, yang telah memberikan arahan terhadap skripsi ini dan memberikan masukan agar skripsi ini lebih baik. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas kebaikan bapak dan ibu, hanya doa dan terima kasih yang dapat saya sampaikan atas kebaikan bapak dan ibu.
3. Kakak sulungku Eka Putri Dinawati, S.T dan suami abang Candra yang sudah memberikan dukungan, saran dan arahan, serta donatur tetap selama perkuliahan ini. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas kebaikan mbak dan abang. Kedua adik kandungku Try Rizky Faizi Pratama dan Catur Dian Pratiwi, yang sudah menjadi adik terbaik didalam hidupku dan telah memberikan dukungan, semangat, serta doa, dan semoga kita semua menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua.
4. Teman-teman seperjuangan Devi Sinta Riauli, SP., Rawati Laia, SP., Kinanti Ramadhani, SP., Nada Almi Salsabila, SP., Nadila Putri Yenni, SP., dan teman-teman Agrinisnis C Angkatan 18 yang tidak dapat Kusebut satu persatu. Terimakasih telah menemani, berjuang bersama duduk di bangku kuliah yang penuh kenangan. Tetap semangat untuk menghadapi masalah, kalian pasti bisa karena kalian hebat, kita dipertemukan karena pendidikan dan dipisahkan karena masa depan.
5. Wulandari, SP., teman sekos yang sudah tau sedikit banyaknya kisah ku, yang tau segala keluh kesah kisah percintaan dan drama perskripsian ini, terimakasih atas keterlibatannya dan waktunya dalam membantu aku saat aku

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



membutuhkan, terimakasih sudah membuat aku bertahan untuk menjadi tetap waras dan bahagia.

6. Tuan pemilik NPM 184210262 terimakasih telah menjadi sosok rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan. Telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan tenaga, pikiran, materi maupun moril kepada saya dan senantiasa sabar menghadapi saya. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga sekarang ini. Tetaplah tidak tunduk kepada apa-apa dan memiliki jalan pemikiran jarang dimiliki manusia lain.

Last but no least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for just being me at all times.

Penulis disini sangat berharap kepada pembaca agar memahami apa yang penulis sampaikan dan juga tetap semangat bagi kawan-kawan yang sedang menyelesaikan tugas skripsinya. Jangan lupa untuk bersyukur setiap saat agar rahmat Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu menyertai kita semua.

Remember :

“Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Karena sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai”

Dwi Lestari

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

BIOGRAFI PENULIS

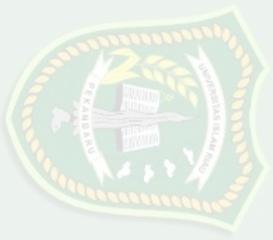


Dwi Lestari lahir di Surau Gading pada tanggal 05 Mei 1999, merupakan Putri Kedua dari dari pasangan Bapak Kholidin dan Ibu Nelawati. Penulis menempuh pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 001 Waru dan lulus pada tahun 2011, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Rambah Samo dan lulus pada tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Ujungbatu berhasil lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2018/2019 penulis secara resmi diterima sebagai mahasiswa prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau Pekanbaru. Pada tanggal 20 Maret 2023 penulis berhasil mempertahankan Skripsi yang berjudul **“Pengeluaran Rumahtangga Petani Kelapa Sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu”** di sidang ujian komprehensif Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau dan sekaligus penulis berhak memperoleh gelar **Sarjana Pertanian (SP)**.

Pekanbaru, Maret 2023

Dwi Lestari, SP

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

ABSTRAK

DWI LESTARI (184210252). Pengeluaran Rumahtangga Petani Kelapa Sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu dibawah bimbingan Bapak Dr. Ir. Saipul Bahri, M.Ec

Pengeluaran rumahtangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran tingkat pendapatan masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis: (1) Karakteristik rumahtangga petani kelapa sawit. (2) Struktur pendapatan rumahtangga kelapa sawit. (3) Pengeluaran konsumsi rumahtangga petani kelapa sawit. (4) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumahtangga petani kelapa sawit. (5) Tingkat kesejahteraan rumahtangga petani kelapa sawit. Penelitian ini menggunakan metode survey di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Pengambilan sampel digunakan dengan Metode *proportional stratified random sampling*, berjumlah 38 orang. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif, regresi linear berganda serta Perkembangan Struktur Pendapatan (PSP), Pangsa Pengeluaran Petani (PEP), Daya Beli Rumahtangga Petani (DBRP), Nilai Tukar Subsisten (NTS), dan Nilai Tukar Pendapatan Rumahtangga Petani (NTPRP). Hasil penelitian menunjukkan (1) rata-rata umur petani masih usia produktif, pendidikan terakhir petani pada umumnya 11 tahun (tidak menamatkan SMA), jumlah anggota keluarga sebanyak 4 jiwa, pengalaman usahatani 10 tahun dan luas lahan kelapa sawit 3 Ha. (2) pendapatan rumahtangga petani kelapa sawit terdiri dari pendapatan usahatani kelapa sawit sebesar Rp. 5.473.042/bln dan non usahatani kelapa sawit sebesar Rp. 2.049.474/bln. (3) Pengeluaran rumahtangga terdiri dari konsumsi pangan sebesar Rp. 1.738.563/bln dan konsumsi non pangan sebesar Rp. 2.679.618/bln. (4) Faktor dominan terhadap pengeluaran rumahtangga petani kelapa sawit adalah pendapatan rumahtangga, jumlah anggota keluarga dan tabungan. (5) tingkat kesejahteraan petani diukur dari PSP sebanyak 85,67% pendapatan dari sektor pertanian, PEP sebanyak 39,35% lebih kecil dibandingkan dengan persentase pengeluaran non pangan, DBRP petani baik yaitu sebesar 3,08%, NTS petani sebesar 116,51% dan NTPRP sebesar 1,18 yang berarti rumahtangga di Desa Karya Mulya sejahtera.

Kata Kunci : *rumahtangga, pendapatan, pengeluaran, kesejahteraan*

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU





ABSTRACT

DWI LESTARI (184210252). Household Expenditure of Oil Palm Farmers in Karya Mulya Village, Rambah Samo Subdistrict, Rokan Hulu Regency under the guidance of Dr. Ir. Saipul Bahri, M.Ec.

Household expenditure is one indicator that can provide an overview of people's income levels. The purpose of this study was to analyze: (1) The characteristics of the households of oil palm farmers. (2) Oil palm household income structure. (3) Palm oil farmer household consumption expenditure. (4) Analyze the factors that influence household consumption expenditure of oil palm smallholders. (5) The level of welfare of the oil palm smallholder household. This study used a survey method in Karya Mulya Village, Rambah Samo District, Rokan Hulu Regency. Sampling was used with the proportional stratified random sampling method, totaling 38 people. Data analysis used descriptive qualitative and quantitative descriptive analysis, multiple linear regression and Development of Income Structure (PSP), Farmer Expenditure Share (PEP), Farmer Household Purchasing Power (DBRP), Subsistence Exchange Rate (NTS), and Farmer Household Income Exchange Rate (NTPRP). The results of the study showed (1) the average age of farmers was still productive, the last education of farmers was generally 11 years (did not finish high school), the number of family members was 4 people, 10 years of farming experience and 3 Ha of oil palm land. (2) household income of oil palm farmers consists of oil palm farming income of Rp. 5,473,042/month and non-oil palm farming Rp. 2,049,474/month. (3) Household expenditure consists of food consumption of Rp. 1,738,563/month and non-food consumption of Rp. 2,679,618/month. (4) The dominant factors for household expenditure of oil palm farmers are household income, number of family members and savings. (5) the level of welfare of farmers is measured from PSP as much as 85.67% of income from the agricultural sector, PEP is 39,35% smaller than the percentage of non-food expenditure, DBRP of good farmers is 3.08%, NTS of farmers is 116.51 % and NTPRP of 1.18 which means that households in Karya Mulya Village are prosperous.

Keywords: *household, income, expenses, welfare*

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

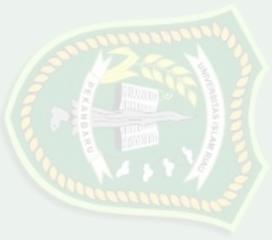
KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat, dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengeluaran Rumahtangga Petani Kelapa Sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu", sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program sarjana (S1) Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, nasehat, dan ilmu dari berbagai pihak selama penyusunan usulan penelitian ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih setulus-tulusnya kepada yang terhormat :

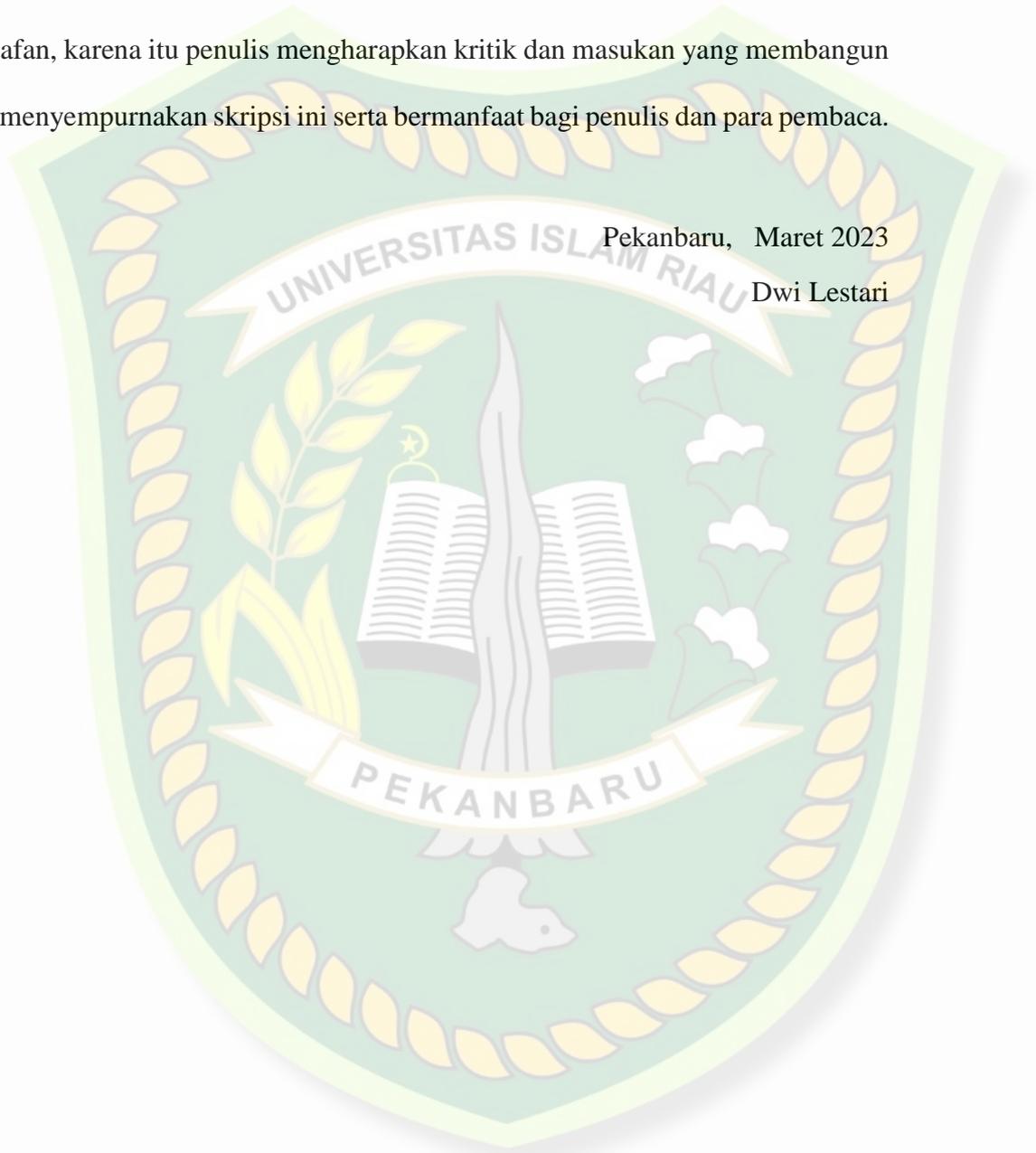
1. Bapak Dr.Ir. Saipul Bahri, M.Ec selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan sangat baik.
2. Dekan, Ketua Program Studi Agribisnis, Sekretaris Program Studi Agribisnis dan Dosen-dosen serta Staf Tata Usaha Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu.
3. Kedua orang tua penulis, yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, nasehat, dan doa yang selalu mengiringi setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugrah terindah yang diberikan Allah SWT dalam hidup penulis. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.



Dalam penulisan skripsi ini mungkin masih ditemukan kekurangan dan kekhilafan, karena itu penulis mengharapkan kritik dan masukan yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Pekanbaru, Maret 2023

Dwi Lestari



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

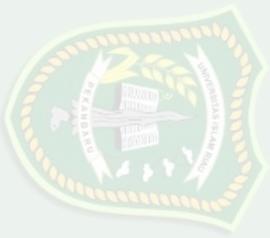
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DAFTAR ISI

| Isi | Halaman |
|---|------------|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 7 |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian | 8 |
| 1.4 Ruang Lingkup Penelitian | 9 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 10 |
| 2.1 Tanaman Kelapa Sawit | 10 |
| 2.2 Petani Kelapa Sawit | 11 |
| 2.3 Karakteristik Petani Kelapa Sawit | 12 |
| 2.3.1 Umur | 12 |
| 2.3.2 Tingkat Pendidikan | 13 |
| 2.3.3 Jumlah Anggota Keluarga | 13 |
| 2.3.4 Luas Lahan Garapan | 14 |
| 2.4 Rumahtangga Petani | 15 |
| 2.5 Struktur Pendapatan Rumahtangga | 17 |
| 2.6 Pengeluaran Rumahtangga | 19 |
| 2.6.1 Pengeluaran pangan | 22 |





| | | |
|---|---|-----------|
| 2.6.2 | Pengeluaran Non Pangan..... | 23 |
| 2.7 | Teori Konsumsi | 23 |
| 2.7.1 | Konsumsi Rumah tangga | 25 |
| 2.7.2 | Fungsi Konsumsi dan Fungsi Tabungan..... | 27 |
| 2.8 | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumah Tangga | 31 |
| 2.9 | Konsep Kesejahteraan | 34 |
| 2.10 | Penelitian Terdahulu | 41 |
| 2.11 | Kerangka Pemikiran | 51 |
| 2.12 | Hipotesis Penelitian | 54 |
| BAB III METODELOGI PENELITIAN..... | | 55 |
| 3.1 | Metode, Tempat dan Waktu Penelitian..... | 55 |
| 3.2 | Teknik Pengambilan Sampel | 55 |
| 3.3 | Teknik Pengumpulan Data..... | 56 |
| 3.4 | Konsep Operasional..... | 56 |
| 3.5 | Analisis Data..... | 59 |
| 3.5.1 | Analisis Karakteristik Rumah tangga Petani Kelapa Sawit | 59 |
| 3.5.2 | Struktur Pendapatan Rumah tangga Petani Kelapa Sawit | 60 |
| 3.5.3 | Analisis Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga Petani Kelapa Sawit | 61 |
| 3.5.4 | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga Petani Kelapa Sawit..... | 63 |
| 3.5.5 | Kesejahteraan Rumah tangga..... | 67 |

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN 72

4.1 Keadaan Geografis Desa Karya Mulya 72

4.2 Demografis..... 73

4.3 Pendidikan 73

4.4 Mata Pencaharian..... 74

4.5 Perekonomian 75

4.6 Kondisi Pertanian..... 76

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 77

5.1 Analisis Karakteristik Petani Kelapa Sawit 77

5.1.1 Umur..... 78

5.1.2 Tingkat Pendidikan..... 79

5.1.3 Jumlah Anggota Keluarga 79

5.1.4 Pengalaman Berusahatani Kelapa Sawit..... 80

5.1.5 Luas Lahan Garapan..... 80

5.2 Analisis Struktur Pendapatan Rumahtangga Petani Kelapa Sawit..... 81

5.3 Analisis Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga Petani Kelapa Sawit..... 83

5.3.1 Pengeluaran Pangan Rumahtangga Petani Kelapa Sawit 85

5.3.2 Pengeluaran Non Pangan Rumahtangga Petani Kelapa Sawit..... 86

5.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit 87

5.4.1 Uji Hipotesis..... 88

5.5 Tingkat Kesejahteraan Rumahtangga Petani Kelapa Sawit 94

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



| | | |
|---|---|------------|
| 5.5.1 | Perkembangan Struktur Pendapatan (PSP) | 95 |
| 5.5.2 | Perkembangan Pengeluaran Untuk Pangan (PEP)..... | 96 |
| 5.5.3 | Daya Beli Rumah tangga Petani (DBRP)..... | 98 |
| 5.5.4 | Nilai Tukar Subsisten (NTS)..... | 98 |
| 5.5.5 | Nilai Tukar Pendapatan Rumah tangga Petani (NTPRP) | 99 |
| BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN..... | | 102 |
| 6.1 | Kesimpulan | 102 |
| 6.2 | Saran | 102 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 105 |
| LAMPIRAN..... | | 110 |

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

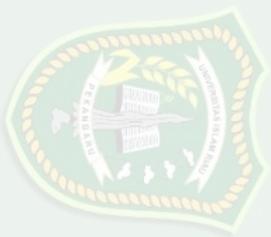
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 1. Luas Areal Perkebunan dan Produksi Kelapa Sawit Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2020..... | 2 |
| 2. Luas Lahan dan Produksi Perkebunan Rakyat Komoditi Kelapa Sawit Menurut Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020 | 3 |
| 3. Pengeluaran Rata-Rata Perkapita Satu Bulan Konsumsi Rumahtangga di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2016-2020 | 4 |
| 4. Rata-Rata Pengeluaran Persentase Pengeluaran Perkapita Sebulan Menurut Makanan Di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020 | 5 |
| 5. Kerangka Sampel Penelitian | 56 |
| 6. Jumlah Penduduk Menurut Dusun dan Jenis Kelamin di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Tahun 2021 (Jiwa)..... | 73 |
| 7. Jumlah Penduduk di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Menurut Pendidikan Terakhir Tahun 2021 | 74 |
| 8. Mata Pencaharian Penduduk Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Tahun 2021 | 75 |
| 9. Jumlah Sarana dan Prasarana Ekonomi Menurut Dusun dan Jenisnya di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Tahun 2021 | 75 |
| 10. Luas Lahan Pertanian Menurut Jenis Tanaman di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Tahun 2021 | 75 |
| 11. Karakteristik Petani Kelapa Sawit Di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Tahun 2022 | 77 |
| 12. Struktur Pendapatan Rumahtangga Petani Kelapa Sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2022. | 82 |
| 13. Rata-Rata Total Pengeluaran Rumahtangga Petani Kelapa Sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2022. | 84 |



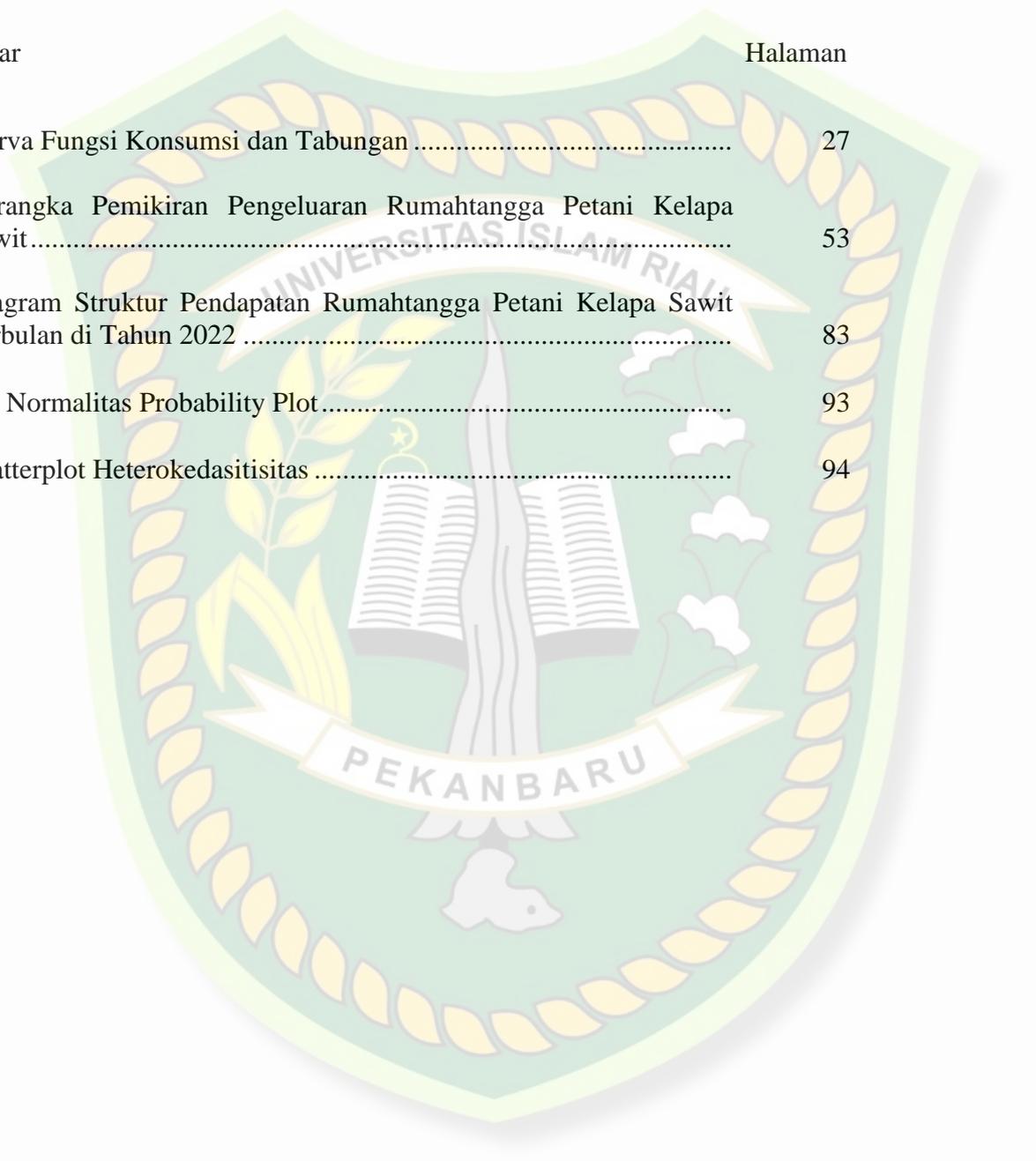
| | |
|---|-----|
| 14. Rata-Rata Pengeluaran Pangan Rumahtangga Petani Kelapa Sawit (Rp/Bulan) di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2022..... | 85 |
| 15. Rata-Rata Pengeluaran Non Pangan Rumahtangga Petani Kelapa Sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2022..... | 86 |
| 16. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumahtangga Petani Kelapa Sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Tahun 2022..... | 88 |
| 17. Model Uji F (Simultan)..... | 90 |
| 18. Koefisien Determinasi (R^2)..... | 91 |
| 19. Model Uji Normalitas One Sampel Kolmogorov-Smimov | 92 |
| 20. Uji Multikolinieritas..... | 93 |
| 21. Struktur Pendapatan Rumahtangga Petani Kelapa Sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Tahun 2022..... | 96 |
| 22. Struktur Pengeluaran Pangan Rumahtangga Petani Kelapa Sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Tahun 2022..... | 97 |
| 23. Struktur Daya Beli Rumahtangga Petani di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Tahun 2022 | 98 |
| 24. Nilai Tukar Subsisten (NTS) Kelapa Sawit Terhadap Total Pengeluaran Petani Kelapa Sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Tahun 2022 | 99 |
| 25. Nilai Tukar Pendapatan Rumahtangga Petani (NTPRP) Kelapa Sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Tahun 2022 | 100 |

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 1. Kurva Fungsi Konsumsi dan Tabungan | 27 |
| 2. Kerangka Pemikiran Pengeluaran Rumah tangga Petani Kelapa Sawit | 53 |
| 3. Diagram Struktur Pendapatan Rumah tangga Petani Kelapa Sawit Perbulan di Tahun 2022 | 83 |
| 4. Uji Normalitas Probability Plot | 93 |
| 5. Scatterplot Heterokedasititas | 94 |



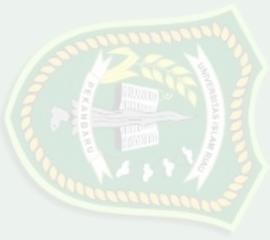
**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| 1. Karakteristik Resonden Rumahtangga Petani Kelapa Sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Tahun 2022..... | 110 |
| 2. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Tahun 2022..... | 111 |
| 3. Pendapatan dan Pengeluaran Rumahtangga Petani Kelapa Sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Tahun 2022..... | 113 |
| 4. Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumahtangga Petani Kelapa Sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Tahun 2022..... | 114 |
| 5. Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Rumahtangga Petani Kelapa Sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Tahun 2022..... | 115 |
| 6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga Petani Kelapa Sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Tahun 2022..... | 116 |
| 7. Hasil Pendugaan Model Pengeluaran Rumahtangga Petani Kelapa Sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo tahun 2022..... | 117 |
| 8. Dokumentasi Penelitian | 120 |

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**





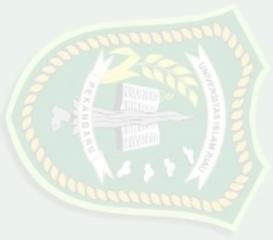
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, terbukti dengan banyaknya potensi sumber daya alam yang tersedia. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Salah satu subsektor dalam pertanian adalah subsektor perkebunan. Subsektor perkebunan memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) sektor pertanian.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas pada sub sektor perkebunan dan juga merupakan salah satu tanaman penghasil minyak bumi yang paling banyak diproduksi dan dikonsumsi di seluruh dunia. Hampir 70% dari perkebunan kelapa sawit di Indonesia terletak di Sumatera, wilayah luas lahan darataan terluas di Indonesia menjadikan Sumatera sebagai sentral produksi kelapa sawit dan penyumbang utama PDRB wilayah koridor Sumatera, termasuk Provinsi Riau (Kementerian Bidang Perekonomian, 2011).

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas sub sektor perkebunan yang menjadi andalan di Provinsi Riau, dikarenakan provinsi Riau mempunyai agroklimat, topografi dan jenis tanah yang sesuai untuk tanaman kelapa sawit. Hampir seluruh Kabupaten/Kota di Riau memiliki areal perkebunan kelapa sawit, baik yang dikelola pihak swasta, negara maupun masyarakat (swadaya). Data perkembangan luas lahan dan produksi kelapa sawit di Provinsi Riau disajikan pada Tabel 1.



Tabel 1. Luas Areal Perkebunan dan Produksi Kelapa Sawit Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2020

| No | Kabupaten/Kota | Luas Areal (Ha) | Produksi (Ton) |
|-----|-------------------|------------------|------------------|
| 1. | Kuantan Singingi | 81.858 | 161.095 |
| 2. | Indragiri Hulu | 57.667 | 229.785 |
| 3. | Indragiri Hilir | 109.294 | 268.882 |
| 4. | Pelalawan | 119.612 | 450.082 |
| 5. | Siak | 204.694 | 430.374 |
| 6. | Kampar | 226.099 | 572.714 |
| 7. | Rokan Hulu | 264.942 | 689.931 |
| 8. | Bengkalis | 142.831 | 262.292 |
| 9. | Rokan Hilir | 194.375 | 512.533 |
| 10. | Kepulauan Meranti | 0 | 0 |
| 11. | Pekanbaru | 6.013 | 9.500 |
| 12. | Dumai | 38.666 | 82.544 |
| | Riau | 1.446.050 | 3.669.732 |

Sumber : BPS Provinsi Riau, 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwasanya Rokan Hulu adalah salah satu kabupaten yang memiliki luas lahan terluas dibandingkan dengan kabupaten lain. Hal ini dikarenakan kelapa sawit merupakan salah satu tanaman primadona masyarakat di Kabupaten Rokan Hulu. Semua kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu (16 Kecamatan) terdapat perkebunan kelapa sawit dengan luas lahan bervariasi dari 2.810 ha sampai dengan 51.265 ha yang melibatkan banyak petani. Data luas perkebunan sawit pada masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah petani di Kecamatan Rambah Samo yang bekerja pada sektor perkebunan kelapa sawit sebanyak 4.863 orang, dimana total luas lahan komoditas kelapa sawit di Kecamatan Rambah Samo 16.839 Ha yang memproduksi kelapa sawit sebanyak 38.706 ton dan produktivitas sebesar 2,29 ton/Ha. Produktivitas yang rendah mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh petani sehingga akan mempengaruhi pengeluaran rumah tangga petani



itu sendiri. Menurut hukum Engel bahwa “semakin kecil pendapatan seseorang, semakin besar bagian dari pendapatan yang digunakan untuk konsumsi pangan. Sebaliknya, semakin besar pendapatan seseorang, semakin kecil bagian dari pendapatan yang digunakan untuk konsumsi pangan.

Tabel 2. Luas Lahan dan Produksi Perkebunan Rakyat Komoditi Kelapa Sawit Menurut Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020

| No | Kecamatan | Jumlah Petani | Luas Lahan (Ha) | Produksi (Ton) | Produktivitas (Ton/Ha) |
|-----------|----------------------|---------------|-----------------|----------------|------------------------|
| 1 | Rambah | 1.152 | 5.089 | 12.063 | 2,37 |
| 2 | Rambah Hilir | 2.953 | 9.850 | 24.231 | 2,46 |
| 3 | Rambah Samo | 4.863 | 16.839 | 38.706 | 2,29 |
| 4 | Bangun Purba | 2.143 | 10.684 | 28.322 | 2,65 |
| 5 | Tambusai | 2.640 | 41.984 | 118.346 | 2,81 |
| 6 | Tambusai Utara | 19.092 | 51.265 | 142.200 | 2,77 |
| 7 | Kepenuhan | 5.104 | 10.553 | 21.715 | 2,05 |
| 8 | Tandun | 3.196 | 16.654 | 26.683 | 1,60 |
| 9 | Rokan IV Koto | 1.748 | 12.852 | 30.347 | 2,36 |
| 10 | Kunto Darusalam | 5.725 | 20.089 | 55.164 | 2,74 |
| 11 | Ujung Batu | 519 | 4.009 | 11.732 | 2,92 |
| 12 | Kabun | 1.648 | 15.449 | 45.131 | 2,92 |
| 13 | Pangaran Tapah | 2.018 | 4.196 | 11.568 | 2,75 |
| 14 | Bonai Darussalam | 9.834 | 29.193 | 78.878 | 2,70 |
| 15 | Pengendalian IV Koto | 1.015 | 2.810 | 7.680 | 2,73 |
| 16 | Kepenuhan Hulu | 7.461 | 13.426 | 36.561 | 2,72 |
| Rata-rata | | 71.111 | 264.942 | 664.869 | 2,50 |

Sumber: BPS Kabupaten Rokan Hulu, 2021

Desa Karya Mulya merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Rambah Samo. Di Desa Karya Mulya terdapat perkebunan kelapa sawit pola swadaya atau milik rakyat seluas 677 Ha (Monografi Rambah Samo, 2021). Besarnya pendapatan yang diterima petani kelapa sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo akan mempengaruhi besarnya pengeluaran rumah tangga. Dalam menentukan atau menyusun konsumsi rumah tangga, pada



umumnya akan mendahulukan kebutuhan pokok/kebutuhan pangan. Sedangkan kebutuhan lainya akan dipenuhinya pada saat pendapatan meningkat. Dengan adanya pendapatan yang dihasilkan, masyarakat harus mengatur pengeluaran setiap bulan. Pendapatan yang dihasilkan untuk konsumsi pangan non pangan perlu dikelola dengan baik demi mengantisipasi adanya kenaikan harga bahan pangan maupun non pangan dan tercukupinya kebutuhan hidup dari masyarakat tersebut (Sarmauli, 2019).

Menurut BPS Kabupaten Rokan Hulu 2017, pengeluaran perkapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumahtangga selama sebulan baik pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi Berdasarkan dengan banyaknya jumlah anggota dalam rumahtangga tersebut. Berdasarkan uraian diatas pada Tabel 3 disajikan data pengeluaran makanan dan non makanan sebulan penduduk Kabupaten Rokan Hulu.

Tabel 3. Pengeluaran Rata-Rata Per Kapita Rumahtangga Penduduk Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2016-2020

| Tahun | Makanan (Rp) | Non Makanan (Rp) | Total |
|-------|--------------|------------------|-----------|
| 2016 | 543.683 | 443.673 | 987.356 |
| 2017 | 621.626 | 473.652 | 1.095.278 |
| 2018 | 621.626 | 543.509 | 1.165.135 |
| 2019 | 619.391 | 556.674 | 1.176.065 |
| 2020 | 629.519 | 570.236 | 1.176.064 |
| Total | 3.035.845 | 2.587.744 | 5.599.898 |

Sumber: BPS Kabupaten Rokan Hulu, 2021.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa pengeluaran rumahtangga di Kabupaten Rokan Hulu termasuk di Kecamatan Rambah Samo tahun 2016-2020 lebih besar pengeluaran makanan dibandingkan dengan pengeluaran non makanan.



Dengan perkataan lain 54,21 persen dari total pengeluaran rumahtangga adalah masih untuk kebutuhan makanan.

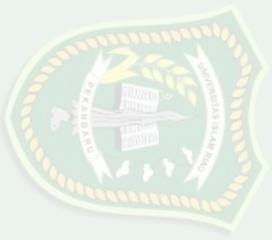
Berdasarkan data BPS Kabupaten Rokan Hulu pengeluaran pangan rumahtangga terdiri dari pengeluaran makanan seperti, padi-padian dan umbi-umbian, lauk pauk dan sayuran, kacang-kacangan dan buah-buahan, minyak dan kelapa, bumbu-bumbuan, makanan dan minuman jadi. Untuk lebih jelasnya data pengeluaran pangan di Kabupaten Rokan Hulu disajikan pada Tabel 4.

Table 4. Rata-Rata dan Persentase Pengeluaran Per-kapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020

| Kelompok Makanan | Rata-Rata Pengeluaran (Rp) | Persentase (%) |
|--------------------------|----------------------------|----------------|
| Padi-Padian | 86.009 | 7,17 |
| Umbi-Umbian | 7.624 | 0,64 |
| Ikan,Udang,Cumi,Kerang | 60.793 | 5,07 |
| Daging | 23.585 | 1,97 |
| Telur dan Susu | 33.100 | 2,76 |
| Sayur-Sayuran | 69.241 | 5,77 |
| Kacang-Kacangan | 9.340 | 0,78 |
| Buah-Buahan | 27.139 | 2,26 |
| Minyak dan Lemak | 20.845 | 1,74 |
| Bahan Minuman | 19.691 | 1,64 |
| Bumbu-Bumbu | 14.512 | 1,21 |
| Konsumsi Lainnya | 9.505 | 0,79 |
| Makanan dan Minuman Jadi | 158.651 | 13,22 |
| Rokok | 89.486 | 7,46 |
| Jumlah | 629.519 | 52,67 |

Sumber: BPS Rokan Hulu, 2021

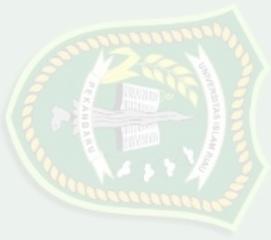
Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa pengeluaran rumahtangga di Kabupaten Rokan Hulu dilihat dari kelompok makanan paling terendah pengeluaran pada umbi-umbian sebesar Rp 7.624,- (0,64%) sedangkan yang tertinggi pengeluarannya pada makanan dan minuman jadi sebesar Rp. 158.651,- (13,22%).



Pengeluaran untuk konsumsi pangan dan non pangan berkaitan erat dengan tingkat pendapatan masyarakat. Pengeluaran rumahtangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran tingkat pendapatan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendapatan maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran pangan ke pengeluaran non pangan. Kesejahteraan merupakan tujuan akhir dari proses pembangunan suatu daerah. Pola konsumsi dan besarnya konsumsi rumahtangga menjadi ukuran tercapainya kesejahteraan di suatu rumahtangga.

Di Kabupaten Rokan Hulu terutama di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo ini sudah banyak masyarakat yang beralih menjadi petani kelapa sawit dari yang sebelumnya adalah petani karet dan padi sawah hal ini di karenakan berusaha kelapa sawit ini di nilai lebih menjanjikan dan sudah dilakukan secara turun–temurun oleh keluarga petani itu sendiri, artinya banyak petani yang menggantungkan hidupnya dari usahatani kelapa sawit ini.

Sebagai petani kelapa sawit dengan pola swadaya (milik rakyat), produksi kelapa sawit di Kecamatan Rambah Samo termasuk produktivitas rendah yaitu sebesar 2,29 ton/Ha, jika dilihat dengan produktivitas kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hulu sebesar 2,50 ton/Ha dan jika dibandingkan dengan produktivitas PBN sebesar 4.1 ton/Ha (Dinas Perkebunan Provinsi Riau, 2020). Produktivitas yang rendah ini disebabkan karena banyak petani dengan permodalan yang terbatas, bibit yang digunakan beragam jenisnya, dan perawatan tanaman yang seadanya sehingga menghasilkan tingkat produksi yang rendah. Produksi ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani, dimana besar kecilnya pendapatan yang



diterima oleh petani akan berpengaruh terhadap pengeluaran rumahtangga petani itu sendiri dan pengeluaran rumahtangga petani ini akan menentukan tingkat kesejahteraan petani di daerah peneliti.

Permasalahan yang ditemui pada rumahtangga petani kelapa sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo ini umumnya memiliki tingkat pengeluaran yang beragam, dimana tidak seimbang pendapatan yang relatif tetap dengan pengeluaran yang cenderung meningkat. Disamping itu dalam memenuhi kebutuhan rumahtangga petani kelapa sawit ada banyak faktor yang mempengaruhi besarnya kecilnya pengeluaran petani kelapa sawit dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga petani kelapa sawit, oleh karena itu, peneliti ingin melihat seberapa besar variabel yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga petani kelapa sawit di daerah peneliti.

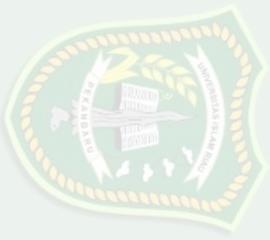
Berdasarkan uraian di atas, menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengeluaran Rumahtangga Petani Kelapa Sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana karakteristik petani kelapa sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu?
2. Bagaimana struktur pendapatan rumahtangga kelapa sawit yang ada di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu?

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



3. Bagaimana pengeluaran rumahtangga petani kelapa sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu?
4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga petani kelapa sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu?
5. Bagaimana Kesejahteraan Rumahtangga Kelapa Sawit di Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mendalami dan menganalisis:

1. Karakteristik rumahtangga petani kelapa sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.
2. Struktur pendapatan rumahtangga kelapa sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.
3. Pengeluaran konsumsi rumahtangga petani kelapa sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.
4. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumahtangga petani kelapa sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.
5. Tingkat Kesejahteraan Rumahtangga Petani Kelapa Sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan topik penelitian.



2. Bagi petani, dapat memberi manfaat bagaimana cara mengelola pendapatan dan pengeluaran pola konsumsi rumahtangga yang baik.
3. Bagi pembaca, sebagai sebagai referensi dan bahan pembelajaran bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan memperkaya ilmu pengetahuan di bidang pertanian di subsektor perkebunan.
4. Bagi pemerintah daerah, sebagai bahan informasi dan masukan yang bermanfaat, khususnya dalam penerapan kebijakan yang terkait dengan pengembangan usahatani kelapa sawit.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian Pengeluaran Rumahtangga Petani Kelapa Sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini dibatasi pada karakteristik rumahtangga petani kelapa sawit meliputi: umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, jumlah anak sekolah dan luas lahan garapan di analisis secara deskriptif. Pendapatan rumahtangga baik pendapatan usahatani kelapa sawit maupun non usahatani, dan pengeluaran rumahtangga petani yg meliputi bahan pangan seperti (beras, jagung, ubi-ubian). hewani (ikan, telur, daging) dan nabati (tahu, tempe). Non pangan seperti pakaian, pendidikan, kesehatan, barang mewah, rekreasi, dianalisis menggunakan deskriptif statistik. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumahtangga petani kelapa sawit meliputi: pendapatan rumahtangga, jumlah anggota rumahtangga, tingkat pendidikan ibu rumahtangga dan tabungan di analisis menggunakan regresi linear berganda. Tingkat kesejahteraan rumahtangga petani di analisis menggunakan PSP, PEP, DBRP, NTS dan NTPRP.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Kelapa Sawit

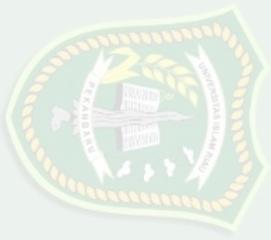
Tanaman kelapa sawit (*Elaeis Guineensis Jacq.*) berasal dari Afrika Barat. Tetapi ada sebagian berpendapat justru menyatakan bahwa kelapa sawit berasal dari kawasan Amerika Selatan yaitu Brazil. Hal ini karena spesies kelapa sawit banyak ditemukan di daerah hutan Brazil dibandingkan Amerika. Pada kenyataannya tanaman kelapa sawit hidup subur di luar daerah asalnya, seperti Malaysia, Indonesia, Thailand, dan Papua Nugini. Bahkan, mampu memberikan hasil produksi perhektar yang lebih tinggi. Kelapa sawit pertama kali diperkenalkan di Indonesia oleh pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1848. Ketika itu ada empat batang bibit kelapa sawit yang dibawa dari Maritius dan Amsterdam untuk ditanam di Kebun Raya Bogor (Fauzi, 2012).

Tanaman kelapa sawit mulai diusahakan dan dibudidayakan secara komersial pada tahun 1911. Perintis usaha perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah Adrien Haller, seorang berkebangsaan Belgia yang telah belajar banyak tentang kelapa sawit di Afrika. Budidaya yang dilakukannya diikuti oleh K. Schadt yang menandai lahirnya perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Sejak saat itu perkebunan kelapa sawit di Indonesia mulai berkembang. Perkebunan kelapa sawit pertama berlokasi di Pantai Timur Sumatra (Deli) dan Aceh (Fauzi, 2012).

Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman berkeping satu (Monokotil) dan Taksonomi dari tanaman kelapa sawit adalah :

Kingdom : *Plantae* (Tumbuhan)



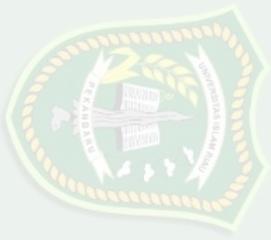


| | |
|--------------|---|
| Sub Kingdom | : <i>Tracheobionta</i> (Tumbuhan Berpembuluh) |
| Super Divisi | : <i>Spermatopyta</i> |
| Divisi | : <i>Magnoliophyta</i> (Tumbuhan Berbunga) |
| Kelas | : <i>Liliopsida</i> (Berkeping Satu) |
| Sub Kelas | : <i>Arecidae</i> |
| Ordo | : <i>Arecales</i> |
| Famili | : <i>Arecaceae</i> (Suku Pinang-Pinangan) |
| Genus | : <i>Elaeis</i> |
| Spesies | : <i>Elaeis Guineensis Jacq</i> |

2.2 Petani Kelapa Sawit

Petani adalah mereka yang sementara waktu atau tetap menguasai sebidang tanah pertanian, menguasai suatu cabang usahatani atau beberapa cabang usahatani dan mengerjakan sendiri maupun dengan tenaga bayaran. Petani adalah setiap orang baik laki-laki dan perempuan yang melakukan kegiatan mengolah tanah untuk pertanian dan mengerjakannya dalam satu kesatuan rumahtangga guna menghidupi diri sendiri dan keluarganya. Oleh karena itu dilahan tersebut petani bekerja dan menghasilkan bahan pangan untuk dikonsumsi dan dijual kepasar. Petani sangat tergantung kepada lahan pertanian yang dikerjakannya karena tanah merupakan tempat atau wadah dalam proses pembudidayaan tanaman yang sangat penting.

Petani adalah orang yang pekerjaanya bercocok tanam pada tanah pertanian, petani juga dapat dikatakan sebagai orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan



dari kegiatan itu.

Petani kelapa sawit merupakan petani yang memiliki areal lahan kelapa sawit sendiri tanpa bekerja sama dengan pihak lain, yang dikerjakan langsung secara sendiri atau oleh keluarga untuk memenuhi kebutuhan pokok, Lalita (2018).

Petani kelapa sawit swadaya sudah banyak di minati oleh masyarakat termasuk di Kabupaten Rokan Hulu. Budidaya perkebunan kelapa sawit tidak terlalu sulit.

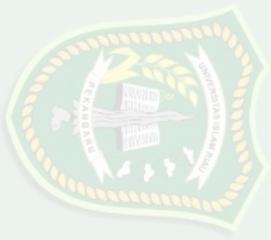
Tidak seperti kebanyakan komoditas lain, budidaya kelapa sawit bukanlah budidaya usahatani yang harus dilakukan setiap hari. Pemeliharaan dan pengendalian hama umumnya dilakukan petani kelapa sawit secara berkala, yaitu satu sampai dua kali dalam setahun, yang disesuaikan dengan kebutuhan tanaman kelapa sawit dan dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi petani kelapa sawit tersebut.

2.3 Karakteristik Petani Kelapa Sawit

2.3.1 Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan usahatani. Umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja bilamana dalam kondisi umur yang masih produktif kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal (Hasyim, 2006).

Umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut. Semakin berat pekerjaan secara fisik maka semakin tua tenaga kerja dan akan semakin turun pula prestasinya. Namun, dalam hal tanggung jawab semakin tua



umur tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena justru semakin berpengalaman (Suratiah,2008).

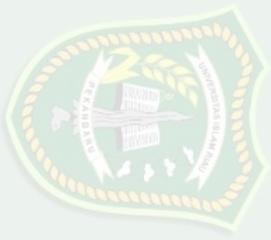
2.3.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan manusia pada umumnya menunjukkan daya kreatifitas manusia dalam berfikir dan bertindak. Pendidikan rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia (Kartasapoetra, 1994). Mereka yang berpendidikan tinggi akan relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi inovasi . Begitu pula sebaliknya, mereka yang berpendidikan rendah akan sulit melakukan adopsi inovasi dengan cepat (Soekartawi, 2005). Tingkat pendidikan formal yang dimiliki petani akan menunjukkan tingkat pengetahuan serta wawasan yang luas untuk petani menerapkan apa yang diperolehnya untuk peningkatan usahatani.

Model pendidikan yang digambarkan dalam pendidikan petani bukanlah pendidikan formal yang acap kali mengasingkan petani dari realitas. Pendidikan petani tidak hanya berorientasi kepada peningkatan produksi pertanian semata, tetapi juga menyangkut kehidupan sosial masyarakat petani. Masyarakat petani yang terbelakang lewat pendidikan petani diharapkan dapat lebih aktif, lebih optimis ada masa depan, lebih efektif dan pada akhirnya membawa pada keadaan yang lebih produktif (Soepomo, 1997).

2.3.3 Jumlah Anggota Keluarga

Menurut Hasyim (2006) jumlah anggota keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya. Banyaknya jumlah anggota keluarga akan mendorong petani untuk

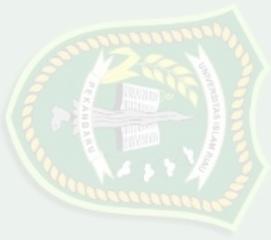


melakukan banyak aktivitas terutama dalam mencari dan menambah pendapatan keluarganya.

Semakin banyak anggota keluarga akan semakin besar pula beban hidup yang akan ditanggung atau harus dipenuhi. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani. Ada hubungan yang nyata yang dapat dilihat melalui keengganan petani terhadap resiko dengan jumlah anggota keluarga. Keadaan demikian sangat beralasan, karena tuntutan kebutuhan uang tunai rumahtangga yang besar, sehingga petani harus berhati-hati dalam bertindak khususnya berkaitan dengan cara-cara baru yang riskan terhadap resiko. Kegagalan petani dalam berusahatani akan sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Jumlah anggota keluarga yang besar seharusnya memberikan dorongan yang kuat untuk berusahatani secara intensif dengan menerapkan teknologi baru sehingga akan mendapatkan pendapatan.

2.3.4 Luas Lahan Garapan

Seperti yang diketahui lahan merupakan hal yang utama dalam kegiatan usahatani, ini sesuai dengan teori yang ada, jika semakin besar luas lahan maka semakin besar produktivitas yang dihasilkan (Ambarita dan Kartika 2015). Luas lahan akan mempengaruhi skala usaha dimana usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Sering kali dijumpai makin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian maka lahan tersebut semakin tidak efisien hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisien akan berkurang sebaliknya pada lahan yang sempit upaya pengawasan terhadap penggunaan faktor



produksi semakin baik, sehingga usaha pertanian ini lebih efisien meskipun demikian lahan yang terlalu kecil cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula (arsyad, 2010).

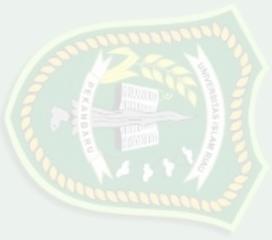
2.4 Rumahtangga Petani

Rumahtangga adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik dan biasanya tinggal serta makan dari satu dapur. Makan dari satu dapur berarti pembiayaan keperluan apabila pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola bersama-sama (Badan Pusat Statistik, 2013).

Rumahtangga petani adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik dan biasanya tinggal serta makan dari satu dapur dengan pekerjaan utama kepala rumahtangga disektor pertanian. Dalam penelitian ini rumahtangga petani merupakan rumahtangga petani yang mengusahakan tanaman kelapa sawit.

Kepala rumahtangga (KRT) adalah seseorang dari sekelompok anggota rumahtangga (ART) yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumahtangga. Khusus untuk kepala rumahtangga yang mempunyai kegiatan/usaha di tempat lain dan pulang ke rumah istri dan anak-anaknya secara berkala (setiap minggu, setiap bulan, setiap 3 bulan) tetapi kurang dari 6 bulan, tetap dicatat sebagai krt di rumah istri dan anakanaknya.

Anggota rumahtangga adalah semua orang yang bertempat tinggal disuatu rumah, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada (Mantra, 2003). Anggota rumahtangga yang telah bepergian 6 bulan atau lebih dan anggota rumahtangga yang bepergian kurang dari 6 bulan tetapi dengan

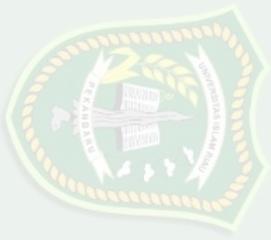


tujuan pindah dan tamu yang tinggal di rumahtangga kurang dari 6 bulan tetapi akan bertempat tinggal 6 bulan dianggap sebagai anggota rumahtangga.

Jenis rumahtangga terdiri dari beberapa kategori dan dibedakan menurut jenis permukiman, yaitu rumahtangga biasa dan rumahtangga khusus.

Rumahtangga biasa adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Rumahtangga terdiri dari bapak, ibu, dan anak. Rumahtangga termasuk juga seorang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus tetapi makannya diurus sendiri. Keluarga yang tinggal pada dua bangunan sensus tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus terdapat dalam blok yang sama. Pondokan dengan pemonoknya kurang dari 10 orang. Pemonokan dianggap sebagai anggota rumahtangga induk. Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumahtangga biasa.

Rumahtangga khusus terdiri dari orang-orang yang tinggal di asrama yaitu tempat tinggal yang pengurusan kebutuhan sehari-harinya diatur oleh suatu yayasan atau badan. Orang-orang yang tinggal di lembaga permasyarakatan, panti asuhan, dan rumah tahanan. Sekelompok orang yang mondok dengan makan yang berjumlah lebih besar atau sama dengan sepuluh orang. Rumahtangga pertanian adalah rumahtangga yang sekurang-kurangnya satu orang anggota rumahtangga melakukan kegiatan yang menghasilkan produk pertanian dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual atau ditukar untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan atas resiko sendiri. Kegiatan dimaksud meliputi bertani atau berkebun,



beternak ikan dikolam, karamba maupun tambak, menjadi nelayan, dan mengusahakan ternak atau unggas.

2.5 Struktur Pendapatan Rumahtangga

Pendapatan merupakan salah satu indikator dari kinerja yang dihasilkan seorang petani. Pendapatan memiliki porsi penting karena merupakan sumber utama pendanaan petani selama proses budidaya. Angka pendapatan yang disajikan dalam laporan keuangan diyakini mampu menggambarkan kondisi petani baik pada zaman dahulu dan masa mendatang. Pendapatan yang cenderung tinggi menjadi indikasi bahwa petani memiliki kinerja. Melihat begitu pentingnya pendapatan bagi petani hingga melakukan segala cara untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi (Amir, 2014).

Sedangkan menurut Sukirno (2002) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh masyarakat atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Pendapatan petani dibagi menjadi tiga yaitu :

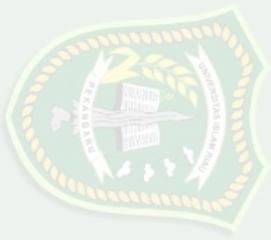
a. Pendapatan *On Farm*

Yaitu pendapatan yang diterima dari hasil usaha tani sendiri seperti menjadi petani kelapa sawit.

b. Pendapatan *Off-Farm*

Yaitu pendapatan usaha tani yang diterima dari hasil diluar hasil usahatani sendiri seperti menjadi buruh bangunan buruh angkut, dan buruh pabrik.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



c. Pendapatan *Non-Farm*

Yaitu pendapatan usaha tani yang diterima dari luar sektor pertanian seperti perdagangan tengkulak, warung, dan pedagang keliling. Adapun dalam Al-Qur'an surat Al-Jasiyah ayat 22 yang menjelaskan tentang pendapatan berbunyi:

وَخَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: *Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan.*

Khadariah (1994) mendefinisikan struktur pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dalam periode waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun yang bersumber dari pendapatan utama dan pendapatan sampingan yang diperoleh, baik itu berupa gaji, sewa, upah, bunga dan sebagainya. Triyani (2004) menyatakan pada umumnya pendapatan utama memiliki alokasi waktu kerja yang tersebar jika dibandingkan dengan kegiatan lainnya. Sedangkan pendapatan tambahan didefinisikan sebagai penghasilan yang diperoleh rumahtangga dengan mengusahakan kegiatan lain diluar pekerjaan umum.

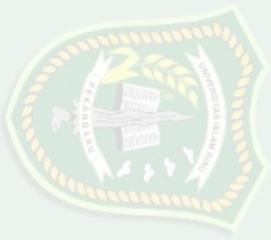
Untuk mengkaji struktur pendapatan rumahtangga, analisis yang digunakan dengan metode deskriptif melalui metode akunting, dalam hal ini pendapatan total rumahtangga merupakan penjumlahan pendapatan pertanian dan pendapatan non pertanian. Pendapatan dari pertanian dan non pertanian masing-masing dibedakan menurut sumbernya, analisis jenis sumber pendapatan dilakukan dengan menelaah sebaran dan distribusi rumahtangga menurut status rumahtangga dan jumlah sumber pendapatan (Salim,2004).



Struktur pendapatan rumahtangga dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif berdasarkan pendapatan pertanian dan nonpertanian. Pendapatan rumahtangga dihitung dengan mengetahui pendapatan utama dan sampingannya. Pendapatan utama berasal dari pendapatan usahatani kelapa sawit atau pekerjaan utama petani sampel sebagai petani kelapa sawit. Selanjutnya pendapatan sampingan terdiri dari pendapatan selain dari pendapatan usahatani kelapa sawit, pendapatan istri, anak atau usaha lainnya. Mengukur tingkat pendapatan rumahtangga, digunakan rumus $Y_{rt} = Y_{i1} + Y_{i2}$ $Y_{rt} = (A_1) + (B_1 + B_2 + B_3)$ Keterangan: Y_{rt} :Pendapatan rumahtangga (Rp/bulan) Y_{i1} :Pendapatan utama rumahtangga (Rp/bulan) Y_{i2} :Pendapatan dari usaha sampingan (Rp/bulan) A_1 :Pendapatan utama (usahatani kelapa sawit) (Rp/bulan) B_1 :Pendapatan sampingan selain usahatani kelapa sawit (usahatani karet, perikanan, PNS/Guru/Honorar, dagang, perangkat desa) (Rp/bulan) B_2 :Pendapatan istri (Rp/bulan) B_3 :Pendapatan anak (Rp/bulan). Menurut Widodo (1990).

2.6 Pengeluaran Rumahtangga

Pola pengeluaran rumahtangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumahtangga / keluarga. Selama ini berkembang pengertian bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk pangan terhadap seluruh pengeluaran rumahtangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumahtangga tersebut. Rumahtangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk pangan mengindikasikan rumahtangga yang berpenghasilan rendah. Makin tinggi tingkat penghasilan rumahtangga, makin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumahtangga. Dengan kata lain dapat dikatakan



bahwa rumahtangga /keluarga akan semakin sejahtera bila persentase pengeluaran untuk pangan jauh lebih kecil dibandingkan persentase pengeluaran untuk nonpangan (Purwitasari, 2007).

Rumahtangga merupakan konsumen atau pemakai barang dan jasa sekaligus juga pemilik faktor-faktor produksi tenaga kerja, lahan, modal dan kewirausahaan.

Rumahtangga menjual atau mengelola faktor-faktor produksi tersebut untuk memperoleh balas jasa. Balas jasa atau imbalan tersebut adalah upah, sewa, bunga dividen, dan laba yang merupakan komponen penerimaan atau pendapatan rumahtangga. Penerimaan lain yang mungkin diperoleh rumahtangga adalah transfer (pemberian cuma-cuma), perkiraan pendapatan (imputasi) dari rumah milik rumahtangga tersebut yang ditempati sendiri atau ditempati pihak lain dengan bebas sewa, dan hasil produksi barang/jasa dari kegiatan yang tidak digolongkan sebagai kegiatan usaha rumahtangga.

Transfer yang diterima berasal dari pemerintah, badan usaha, lembaga nirlaba, rumahtangga lain, maupun dari luar negeri. Ada dua cara penggunaan pendapatan. Pertama, membelanjakannya untuk barang-barang konsumsi. Kedua, tidak membelanjakannya seperti ditabung. Pengeluaran konsumsi dilakukan untuk mempertahankan taraf hidup. Pada tingkat pendapatan yang rendah, pengeluaran konsumsi umumnya dibelanjakan untuk kebutuhan-kebutuhan pokok guna memenuhi kebutuhan jasmani. Konsumsi makanan merupakan faktor terpenting karena makanan merupakan jenis barang utama untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Akan tetapi terdapat berbagai macam barang konsumsi (termasuk sandang, perumahan, bahan bakar, dan sebagainya) yang dapat dianggap

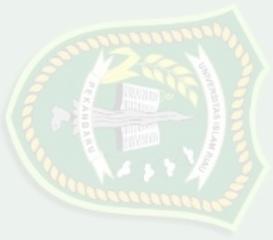


sebagai kebutuhan untuk menyelenggarakan rumahtangga. Keanekaragamannya tergantung pada tingkat pendapatan rumahtangga. Tingkat pendapatan yang berbeda-beda mengakibatkan perbedaan taraf konsumsi. Apabila penerimaan rumahtangga dikurangi dengan pengeluaran untuk konsumsi dan untuk transfer, maka diperoleh nilai tabungan rumahtangga (BPS Dalam Angka Provinsi Riau 2021).

Pengeluaran rumahtangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Tingkat pengeluaran terdiri dari atas dua kelompok, yaitu pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan. Tingkat kebutuhan atau permintaan (demand) terhadap kedua kelompok tersebut pada dasarnya berbeda-beda. Dalam kondisi pendapatan terbatas, kebutuhan makanan didahulukan, sehingga pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah akan terlihat bahwa sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli makanan. Seiring dengan pendapatan, maka lambat laun akan terjadi pergeseran pola pengeluaran, yaitu penurunan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan dan peningkatan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk bukan makanan (Badan Kesehatan Pangan, 2010). Dalam Islam pengeluaran rumahtangga juga dijelaskan dalam al-Quran, (Qs. Al-Furqaan 25:67).

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: *“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”*



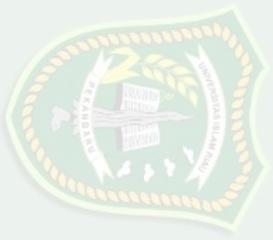
Yakni mereka tidak menghambur-hamburkan hartanya dalam berinfak lebih dari apa yang diperlukan, tidak pula kikir terhadap keluarganya yang berakibat mengurangi hak keluarga dan kebutuhan keluarga tidak tercukupi. Tetapi mereka membelanjakan hartanya dengan pembelanjaan yang seimbang dan selektif serta pertengahan. Sebaik-baik perkara ialah yang dilakukan secara pertengahan, yakni tidak berlebih-lebihan dan tidak pula kikir adalah (pembelanjaan itu) ditengah-tengah antara yang demikian. (Al Furqaan:67).

2.6.1 Pengeluaran Pangan

Menurut Suharjo (1996), yang mempengaruhi perilaku konsumsi pangan adalah gaya hidup yang dipengaruhi oleh pandangan, pekerjaan, tempat pemukiman, identitas suku, struktur rumah tangga, agama, kepercayaan, pengetahuan gizi, pengetahuan kesehatan dan karakteristik fisiologis.

Rasa lapar dan dahaga merupakan tanda pertama bahwa gizi yang diperlukan untuk kegiatan tubuh tidak lagi mencukupi. Usaha untuk mengatasi rasa lapar sebenarnya juga diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup, menjalankan alat-alat dalam tubuh, pertumbuhan (pada bayi dan anak) dan penggantian badan-badan yang aus (kulit, ari). Gizi harus diterima secara teratur dalam ragam mutu dan jumlah yang cukup sehingga dapat memberikan kesehatan, kegairahan dan kekuatan dalam bekerja (Khumaidi, 1994).

Kualitas sumber daya manusia dan kehidupan masyarakat pada umumnya dipengaruhi oleh keadaan gizinya. Keadaan gizi pada dasarnya ditentukan oleh konsumsi pangan dan kemampuan tubuh untuk menggunakan zat gizi. Konsumsi zat gizi pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang tidak kurang



pentingnya adalah kebiasaan makan masyarakat. Cara atau kebiasaan makan yang salah dapat berpengaruh negative terhadap tingkat pertumbuhan yang pada akhirnya turut berpengaruh pada produktivitas kerja (Badan Ketahanan Pangan, 2010)

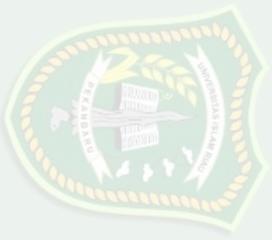
2.6.2 Pengeluaran Non Pangan

Konsumsi dimaksudkan sebagai pemenuhan kebutuhan akan barang dan jasa.

Secara garis besar konsumsi non pangan rumahtangga meliputi konsumsi untuk pakaian, kesehatan, pendidikan, rekreasi dan barang mewah. Pola konsumsi non pangan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan rumahtangga dan lingkungan tempat tinggal para petani. Tingkat konsumsi non pangan dapat dipengaruhi oleh jumlah, jenis dan kualitas barang yang dikonsumsi. (Nicholas, 1995) menyatakan bahwa tingkat konsumsi suatu rumahtangga diantaranya dipengaruhi oleh jumlah anggota rumahtangga, letak geografis, anggota keluarga dan harga-harga yang dikonsumsi.

2.7 Teori Konsumsi

Konsumsi adalah bagaimana manusia sebagai pelaku sosial dengan kebutuhan yang dimilikinya berhubungan dengan sesuatu (dalam hal ini material, barang simbolik, jasa atau pengalaman) yang dapat memuaskan mereka. Berhubungan dengan sesuatu yang dapat memuaskan mereka dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti menikmati, menonton, melihat, menghabiskan, mendengar, memperhatikan dan lainnya. Dengan defenisi tersebut maka konsumsi mengacu kepada seluruh aktivitas sosial yang orang lakukan sehingga dipakai untuk mencirikan dan mengenali mereka disamping apa yang mereka lakukan untuk hidup. Dengan demikian, tindakan konsumsi tidak hanya dipahami sebagai makan, minum, sandang, papan saja tetapi juga harus dipahami dalam berbagai



fenomena dan kenyataan (Damsar dan Indrayani, 2016).

Konsumsi merupakan aktivitas manusia untuk memanfaatkan serta menggunakan barang dan jasa dalam mencukupi keperluan. Kualitas dan banyaknya produk serta jasa mampu menggambarkan kesejahteraan kosumen.

Dengan tingginya kualitas serta semakin banyaknya produk serta jasa yang dipakai, maka akan menaikkan kesejahteraan konsumen yang berhubungan. Kemudian, apabila mutu kualitas tidak bagus dan banyaknya produk dan jasa yang dipakai, akan membuat kesejahteraan konsumen rendah. Konsumsi dilakukan guna memenuhi kenikmatan maksimal atas gabungan produk dan jasa yang dipakai (Rauf dkk, 2014).

Teori perilaku konsumen yang Islami dibangun atas dasar syariah Islam.

Dalam ekonomi Islam, konsumsi dikendalikan oleh lima prinsip dasar, yaitu: Prinsip Keadilan, Prinsip Kebersihan, Prinsip Kesederhanaan, Prinsip Kemurahan Hati, dan Prinsip Moralitas. Berdasarkan ayat Al-Quran surah Al-A'raf Ayat 31 yang berbunyi:

يَبْنَٰى اَدَمَ خُدُوَا زِيْنَتِكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوَا وَاشْرَبُوَا وَلَا تُسْرِفُوَا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ
الْمُسْرِفِيْنَ

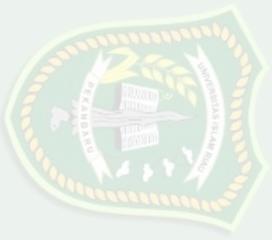
Artinya : *“Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada*

setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan.

Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.” (QS. Al-A'raf Ayat

31)

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

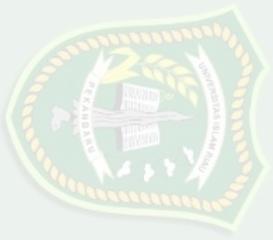


2.7.1 Konsumsi Rumahtangga

Konsumsi adalah barang atau jasa yang dibeli oleh rumah tangga, konsumsi terdiri dari barang tidak tahan lama (*non durable goods*) adalah barang yang habis dipakai dalam waktu pendek, seperti makanan dan pakaian. Kedua adalah barang tahan lama (*durable goods*) adalah barang yang memiliki usia panjang seperti mobil, televisi, ponsel dan lainnya. Ketiga, jasa (*services*) meliputi pekerjaan yang dilakukan untuk konsumen oleh individu dan perusahaan seperti potong rambut dan berobat ke dokter (Mankiw, 2003).

Konsumsi rumahtangga adalah pembelanjaan atas barang-barang dan jasa-jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Pembelanjaan masyarakat atas makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan mereka yang lain digolongkan pembelanjaan atau konsumsi. Barang-barang yang diproduksi untuk digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi (Dumairy, 2004).

Dapat disimpulkan konsumsi rumah tangga adalah kegiatan membeli barang dan jasa yang dilakukan oleh rumah tangga untuk memuaskan keinginan memiliki dan menggunakan barang dan jasa tersebut. Pada hakekatnya manusia atau rumah tangga mempunyai kecenderungan untuk hidup guna mengembangkan bakat dan kehidupan sosialnya. Sebagai konsekuensinya mereka harus memenuhi kebutuhan hidupnya (mengonsumsi), baik pangan maupun bukan pangan agar dapat hidup layak sesuai dengan harkatnya sebagai anggota masyarakat. Oleh karena nilai suatu barang ditentukan oleh kemampuan untuk memenuhi kebutuhan manusia atau



rumah tangga, sedangkan jumlah kebutuhannya ditentukan oleh skala kebutuhannya dan juga oleh pendapatannya (Supriana, 2008).

Konsumsi rumahtangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Tingkat pengeluaran terdiri atas dua kelompok, yaitu pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan.

Tingkat kebutuhan/ permintaan (*demand*) terhadap kedua kelompok tersebut pada dasarnya berbeda- beda. Dalam kondisi pendapatan terbatas, kebutuhan makanan didahulukan, sehingga pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah akan terlihat bahwa sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli makanan.

Seiring dengan peningkatan pendapatan, maka lambat laun akan terjadi pergeseran pola pengeluaran, yaitu penurunan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan dan peningkatan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk bukan makanan (Dinas Ketahanan Pangan, 2010).

Pergeseran komposisi dan pola pengeluaran tersebut terjadi karena elastisitas permintaan terhadap makanan secara umum rendah, sedangkan elastisitas terhadap kebutuhan bukan makanan relatif tinggi. Keadaan ini jelas terlihat pada kelompok penduduk yang tingkat konsumsi makanannya sudah mencapai titik jenuh, sehingga peningkatan pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan barang bukan makanan, sedangkan sisa pendapatan dapat disimpan sebagai tabungan (*saving*) atau diinvestasikan (Dinas Ketahanan Pangan, 2010).

Menurut Badan Pusat Statistik (2017) konsumsi rumahtangga adalah pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi pangan dan konsumsi bukan pangan. Konsumsi pangan mencakup seluruh jenis makanan termasuk makanan jadi,

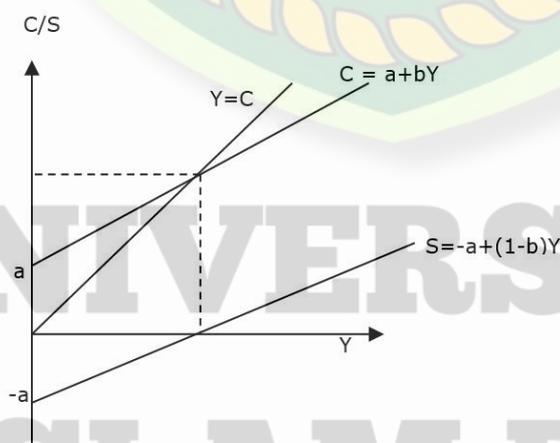


minuman, tembakau dan sirih. Konsumsi bukan pangan mencakup perumahan, sandang, biaya kesehatan, sekolah dan sebagainya.

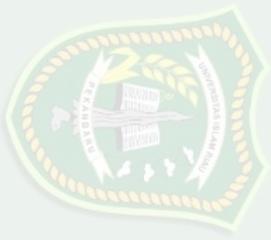
2.7.2 Fungsi Konsumsi dan Fungsi Tabungan

Menurut Sukirno (2000), fungsi konsumsi adalah suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan di antara tingkat konsumsi rumah tangga dalam perekonomian dengan pendapatan nasional (pendapatan disposable) perekonomian tersebut. Sedangkan fungsi tabungan adalah suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan di antara tingkat tabungan rumah tangga dalam perekonomian dengan pendapatan nasional (pendapatan disposable) perekonomian tersebut.

Pengaruh MPC dan MPS kepada fungsi konsumsi dan tabungan dalam menerangkan ciri-ciri fungsi konsumsi dan tabungan telah dinyatakan bahwa nilai MPC akan menentukan kecondongan fungsi konsumsi dan nilai MPS akan menentukan kecondongan fungsi tabungan. Hal itu dapat dibuktikan dengan melihat kepada akibat dari pergerakan di antara dua titik pada fungsi konsumsi dan fungsi tabungan.



Gambar 1. Kurva Fungsi Konsumsi dan Tabungan



Persamaan fungsi konsumsi dan tabungan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan pada Gambar 1, digambarkan dalam bentuk kurva juga dapat dinyatakan dalam persamaan aljabar. Persamaan aljabar untuk fungsi konsumsi dan tabungan adalah seperti persamaan berikut:

$$\text{Fungsi konsumsi: } C = a + bY$$

$$\text{Fungsi tabungan: } S = -a + (1-b)Y$$

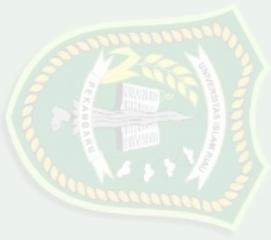
Dimana a adalah konsumsi rumah tangga pada ketika pendapatan nasional adalah 0, b adalah kecondongan konsumsi marginal, C adalah tingkat konsumsi dan Y adalah tingkat pendapatan nasional. Fungsi konsumsi dan tabungan menunjukkan hubungan di antara konsumsi atau tabungan dengan pendapatan disposable Y_d . persamaan untuk hubungan seperti ini adalah:

$$\text{Fungsi konsumsi: } c = a + b Y_d$$

$$\text{Fungsi tabungan: } s = -a + (1-b)Y_d$$

Dalam menentukan konsumsi dan tabungan, uraian sampai tingkat ini menekankan pada peranan pendapatan rumahtangga sebagai faktor penting yang menentukan tingkat konsumsi dan tabungan. Uraian seperti itu didasarkan pada pandangan Keynes yang berpendapat tingkat konsumsi dan tabungan terutama ditentukan oleh tingkat pendapatan rumahtangga. Pendapatan rumahtangga penting peranannya dalam menentukan konsumsi, peranan faktor-faktor lain tidak boleh diabaikan. Berikut diterangkan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi dan tabungan rumahtangga.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



1. Kekayaan yang telah terkumpul

Sebagai akibat dari pendapatan harta warisan, atau tabungan yang banyak sebagai akibat usaha di masa lalu, maka seseorang berhasil mempunyai kekayaan yang mencukupi titik dalam keadaan seperti itu ia sudah tidak terdorong lagi untuk menabung lebih banyak. Maka lebih besar bagian dari pendapatannya yang digunakan untuk konsumsi di masa sekarang sebaliknya untuk orang yang tidak memperoleh warisan untuk memperoleh kekayaan mereka akan lebih bertekad untuk menabung untuk memperoleh kekayaan yang lebih banyak di masa yang akan datang atau untuk memenuhi kebutuhan masa depan keluarganya seperti membeli rumah membiayai pendidikan anak atau membuat tabungan untuk persiapan hari tua.

2. Tingkat bunga

Tingkat bunga adalah pandangan sebagai pendapatan yang diperoleh dari melakukan tabungan. Rumah tangga akan membuat lebih banyak tabungan apabila tingkat bunga tinggi karena lebih banyak bunga yang akan diperoleh. Pada tingkat bunga yang rendah orang tidak begitu suka membuat tabungan karena mereka merasa lebih baik melakukan perbelanjaan konsumsi dari menabung. Dengan demikian pada tingkat bunga yang rendah masyarakat cenderung menambah pengeluaran konsumsinya.

3. Sikap berhemat

Berbagai masyarakat mempunyai sikap yang berbeda dalam menabung dan berbelanja. Ada masyarakat yang tidak suka berbelanja berlebih-lebihan dan lebih mementingkan tabungan. Dalam masyarakat seperti itu apc dan mpc-nya adalah



lebih rendah. Tetapi ada pula masyarakat yang mempunyai kecenderungan mengkonsumsi yang tinggi yang berarti $a_p c$ dan MPC-nya adalah tinggi.

4. Keadaan perekonomian

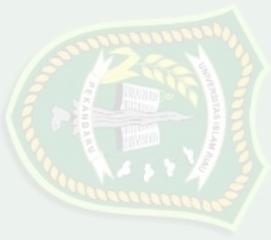
Dalam perekonomian yang tumbuh dengan teguh dan tidak banyak pengangguran masyarakat berkecenderungan melakukan perbelanjaan yang lebih aktif. Mereka mempunyai kecenderungan berbelanja lebih banyak pada masa kini dan kurang menabung tetapi dalam keadaan kegiatan perekonomian yang lambat perkembangannya tingkat pengangguran menunjukkan tendensi meningkat dan sikap masyarakat dalam menggunakan uang dan pendapatan menjadi makin berhati-hati.

5. Distribusi pendapatan

Dalam masyarakat yang berdistribusi pendapatannya tidak merata lebih banyak tabungan akan dapat diperoleh. Dalam masyarakat yang demikian sebagian besar pendapatan nasional dinikmati oleh golongan kecil penduduk yang sangat kaya dan golongan masyarakat yang mempunyai kecenderungan menabung yang tinggi. Maka mereka boleh menciptakan tabungan yang banyak. Segolongan besar penduduk mempunyai pendapatan yang hanya cukup membiayai konsumsinya dan tabungannya adalah kecil. Dalam masyarakat yang distribusi pendapatannya lebih seimbang tingkat tabungannya relatif sedikit karena mereka mempunyai kecondongan mengkonsumsi yang tinggi.

6. Tersedia tidaknya dana pensiun yang mencukupi

Program dana pensiun dijalankan di berbagai negara ada negara yang memberikan pensiun yang cukup tinggi kepada golongan penduduknya yang telah



tua. Apabila pendapatan dari pensiun besar jumlahnya para pekerja tidak terdorong untuk melakukan tabungan yang banyak pada masa bekerja dan ini menaikkan tingkat konsumsi sebaliknya apabila pendapatan pensiun sebagai jaminan hidup di hari tua sangat tidak mencukupi masyarakat cenderung akan menabung lebih banyak pada ketika mereka bekerja.

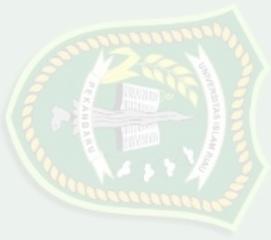
2.8 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumahtangga

Berdasarkan Hulum Engel terdapat 4 (empat) faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga, yaitu penerimaan rumahtangga, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan ibu rumah tangga, dan tabungan yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendapatan Rumahtangga Terhadap Pengeluaran Rumahtangga

Terkait hubungan antara penerimaan dan konsumsi rumahtangga telah dipelajari oleh salah satu pakar ekonomi Prusia, Jerman Ernest Engel (1821-1896). Ernest Engel mengemukakan bahwa penerimaan dari rumahtangga yang digunakan untuk belanja makanan cenderung menurun jika penerimaannya meningkat, yang berarti makin rendah penerimaan seseorang maka makin besar proporsi pengeluaran yang dikeluarkan untuk konsumsi pengeluaran makanan atau pangan, pernyataan ini dikenal dengan Hukum Engel (Nicholson,1982).

Samuelson (1996) menyatakan bahwa keluarga miskin akan membelanjakan sebagian besar atau seluruh penerimaan yang diperoleh untuk kebutuhan hidup makan dan baju. Dari penerimaan tersebut dapat disimpulkan betapa sulit golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya, karena prioritas utama dalam menggunakan uang hanya terbatas untuk memenuhi



kebutuhan pangan saja, sedangkan kebutuhan bukan pangan akan sulit dipenuhi secara layak.

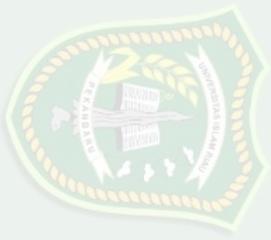
2. Jumlah Anggota Rumahtangga Terhadap Pengeluaran Rumahtangga

Dalam kehidupan sehari-hari tidak ada dua rumahtangga atau lebih akan melakukan konsumsi yang sama besarnya walaupun pendapatan dua rumahtangga tersebut sama besarnya. Besar kecilnya jumlah anggota keluarga akan berpengaruh pada konsumsi suatu keluarga. Suatu rumahtangga yang mempunyai jumlah anggota keluarga yang lebih banyak akan mengkonsumsi lebih besar daripada rumahtangga yang memiliki jumlah anggota keluarga yang lebih sedikit dengan tingkat pendapatan yang sama. Dengan demikian jumlah anggota keluarga yang ada dalam suatu rumahtangga akan mempengaruhi besar kecilnya konsumsi yang dilakukan. Biasanya akan terdapat korelasi yang positif antara besarnya jumlah anggota keluarga terhadap konsumsi yang dilakukan (Tjiptoherijanto,1992;95).

3. Tingkat Pendidikan Ibu Rumahtangga Terhadap Pengeluaran Rumahtangga

Menurut Djoyohadikusumo, (1994) pendidikan merupakan prasyarat untuk meningkatkan martabat manusia. Melalui pendidikan warga masyarakat mendapatkan kesempatan untuk membina rumahtangga dan mengatur kehidupannya secara wajar. Perluasan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi berarti membuka kesempatan ekonomis untuk mengupayakan perbaikan dan kemajuan dalam kehidupan bermasyarakat.

Human Capital theory mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat harus dimulai dari produktivitas individu. Jika individu memperoleh hasil yang lebih tinggi karena pendidikan yang diperolehnya, maka pertumbuhan



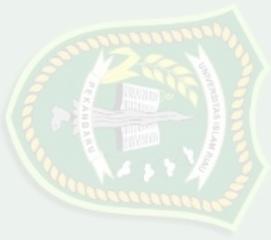
ekonomi masyarakat akan meningkat. Teori ini meyakini bahwa pendidikan merupakan suatu investasi yang baik bagi individu maupun bagi masyarakat (Ananta,1993).

Menurut Sajogyo (1986), tingkat pendidikan mempengaruhi konsumsi melalui pemilihan bahan pangan. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memilih makanan yang lebih baik dalam jumlah dan mutunya dibandingkan dengan mereka yang mempunyai pendidikan rendah. Fatimah (1995) menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi akan meningkatkan kesadaran ibu rumahtangga untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya sebagai upaya untuk mensejahterakan keluarga, termasuk informasi mengenai pangan dan gizi, terlebih dahulu dengan pendapatan yang diterima.

Dalam hubungannya dengan konsumsi rumahtangga, seorang ibu rumahtangga yang berpendidikan tinggi akan menyadari pentingnya pendidikan dan kesehatan bagi seorang anak, sehingga pengeluaran konsumsi akan lebih besar dan pemenuhan kebutuhan kesehatan dan gizi keluarga juga akan lebih baik dibandingkan ibu rumahtangga yang berpendidikan rendah. Dengan pendidikan yang tinggi seorang ibu rumahtangga dapat membuat suatu rencana konsumsi lebih baik dengan mempertimbangkan kebutuhan hidup yang harus dipenuhi.

4. Tabungan Terhadap Pengeluaran Rumahtangga

Alokasi anggaran untuk konsumsi total dan tabungan memiliki hubungan negatif. Semakin tinggi anggaran yang dialokasikan untuk konsumsi total maka akan semakin kecil anggaran yang dialokasikan untuk ditabung. Sebaliknya, semakin



banyak anggaran yang dialokasikan untuk tabungan maka semakin kecil konsumsi totalnya (Hendrie, 2003).

2.9 Konsep Kesejahteraan

Keadaan sejahtera relatif berbeda pada setiap individu maupun keluarga dan ditentukan oleh falsafah hidup masing-masing. Kondisi sejahtera bersifat tidak tetap dan dapat berubah setiap saat baik dalam waktu cepat atau lambat. Untuk mencapai dan mempertahankan kesejahteraan manusia harus berusaha secara terus menerus dalam batas waktu yang tidak dapat ditentukan, sesuai dengan tuntutan hidup yang selalu berkembang dan tidak ada batasan waktunya (kuswardinah, 2007).

Kesejahteraan bisa diukur melalui dimensi moneter maupun non moneter, misalnya ketimpangan distribusi pendapatan, yang didasarkan pada perbedaan tingkat pendapatan penduduk disuatu daerah. Kemudian masalah kerentanan (*vulnerability*), yang merupakan suatu kondisi dimana peluang atau kondisi fisik suatu daerah yang membuat seseorang menjadi miskin atau menjadi lebih miskin pada masa yang akan datang. Hal ini merupakan masalah yang cukup serius karena bersifat struktural dan mendasar yang mengakibatkan resiko-resiko sosial ekonomi dan akan sangat sulit untuk memulihkan diri (*recover*). Kerentanan merupakan suatu dimensi kunci dimana perilaku individu dalam melakukan investasi, pola produksi, strategi penanggulangan dan persepsi mereka akan berubah dalam mencapai kesejahteraan.

Pendapatan perkapita merupakan suatu cerminan kesejahteraan petani. Tingkat kesejahteraan rumahtangga petani dapat diukur dengan perbandingan



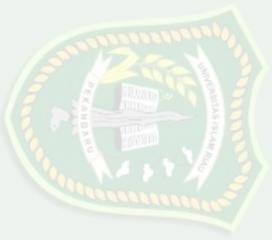
tingkat pendapatan dan kebutuhan minimum untuk layak. Perubahan tingkat kesejahteraan dapat dilihat dari pola pengeluaran rumahtangga. Pengeluaran rumahtangga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan.

Badan Pusat Statistik (2016) adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumahtangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Dimensi kesejahteraan rumahtangga disadari sangat luas dan kompleks, suatu taraf kesejahteraan rakyat hanya dapat terlihat melalui suatu aspek tertentu. Oleh karena itu, kesejahteraan rakyat dapat diamati dari berbagai aspek yang spesifik yaitu:

a. Kependudukan

Penduduk merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pembangunan, karena dengan kemampuannya mereka dapat mengelola sumber daya alam sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup bagi diri dan keluarganya secara berkelanjutan. Jumlah yang besar dapat menjadi potensi tetapi dapat pula menjadi beban dalam proses pembangunan jika berkualitas rendah. Oleh sebab itu, dalam menangani masalah kependudukan, pemerintah tidak saja mengarahkan pada upaya pengendalian jumlah penduduk, tetapi juga menitik beratkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusianya. di samping itu, program perencanaan pembangunan sosial di segala bidang harus mendapat prioritas utama untuk peningkatan kesejahteraan penduduk.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



b. Kesehatan dan Gizi

Kesehatan dan gizi merupakan bagian dari indikator kesejahteraan penduduk dalam hal kualitas fisik. Kesehatan dan gizi berguna untuk melihat gambaran tentang kemajuan upaya peningkatan dan status kesehatan masyarakat dapat dilihat dari penolong persalinan bayi, ketersediaan sarana kesehatan, dan jenis pengobatan yang dilakukan.

c. Pendidikan

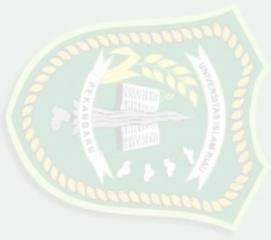
Maju tidaknya suatu bangsa terletak pada kondisi tingkat pendidikan masyarakatnya. Semakin tinggi pendidikan, maka semakin maju bangsa tersebut. Pemerintah berharap tingkat pendidikan semakin membaik, dan tentunya akan berdampak pada tingkat kesejahteraan penduduk.

d. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek penting untuk menunjukkan kesejahteraan masyarakat dengan indikator keberhasilan pembangunan ketenagakerjaan diantaranya adalah tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dan tingkat pengangguran terbuka (TPT).

e. Taraf dan Pola Konsumsi Atau Pengeluaran Rumah tangga

Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Pengeluaran rumah tangga dibedakan menurut kelompok makanan dan non makanan. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan terjadi pergeseran pola pengeluaran, yaitu dari pengeluaran untuk makanan ke pengeluaran bukan makanan. Hal ini terjadi karena elastisitas permintaan terhadap makanan pada umumnya rendah, begitupula



sebaliknya permintaan akan barang bukan makanan pada umumnya meningkat atau tinggi.

Dalam hal ini, paling kurang ada lima aspek yang menunjukkan indikator (penciri atau penanda) kesejahteraan petani, yaitu: (1) perkembangan struktur pendapatan rumahtangga (*on farm*, *off farm* dan *non farm*), (2) Perkembangan pengeluaran untuk pangan, (3) Daya beli rumahtangga petani, (4) Perkembangan Ketahanan Pangan di Tingkat Rumahtangga Petani, (5) Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP), dijelaskan sebagai berikut:

1. Perkembangan struktur pendapatan

Sebuah struktur pendapatan menunjukkan sumber pendapatan utama keluarga seorang petani dari sektor mana, apakah melalui sektor pertanian atau sebaliknya yaitu melalui non pertanian. Bagaimana peran sektor pertanian tersebut dapat mempengaruhi sektor perekonomian pedesaan di masa depan. Struktur pendapatan menunjukkan sumber pendapatan utama keluarga petani yang berasal dari sektor pertanian. Menurut Nurmanaf (2005), rumus analisi perkembangan struktur pendapatan adalah sebagai berikut:

$$PSP = \frac{TPSP}{TP} \times 100\%$$

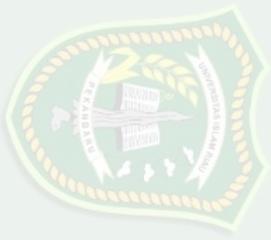
Dimana :

PSP = Pendapatan sektor pertanian (%)

TPSP = Total pendapatan dari sektor pertanian (Rp/bln)

TP = Total pendapatan rumahtangga (Rp/bln)

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



2. Perkembangan pengeluaran untuk pangan

Perkembangan pangsa pengeluaran untuk pangan dapat dipakai untuk salah satu indikator kesejahteraan petani. Semakin besar pangsa pengeluaran untuk pangan menunjukkan bahwa pendapatan rumahtangga tani masih terkonsentrasi untuk memenuhi kebutuhan dasar (subsisten). Sebaliknya, semakin besar pangsa pengeluaran sektor sekunder (non pangan), mengindikasikan telah terjadi pergeseran posisi petani dari subsistem ke komersial. Kebutuhan primer telah terpenuhi dan kelebihan pendapatan dialokasikan untuk kebutuhan lainnya seperti pendidikan, kesehatan dan kebutuhan sekunder lainnya.

$$PEP = \frac{PE}{TE} \times 100\%$$

Dimana :

PEP = Pengeluaran untuk pangan (%)

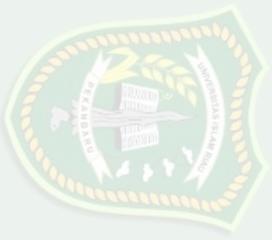
PE = Pengeluaran untuk pangan (Rp/bln)

TE = Total pengeluaran pangan rumahtangga petani (Rp/bln)

3. Daya beli rumahtangga petani

Perkembangan daya beli rumahtangga petani dapat juga dipakai sebagai indikator kesejahteraan petani. Analisis daya beli rumahtangga petani (DBPP) diperoleh dari hasil bagi total pengeluaran rumahtangga selain biaya usahatani.

Dari hasil ini dapat dilihat tingkat kemampuan atau daya beli rumahtangga petani terhadap kebutuhan konsumsi pangan. Semakin tinggi tingkat daya beli petani, maka semakin baik juga akses petani untuk mendapatkan kebutuhan pangan, sehingga tingkat ketahanan pangan keluarga menjadi lebih baik. Dengan demikian, semakin tinggi daya beli rumahtangga, berarti tingkat kesejahteraan keluarga petani



yang bersangkutan semakin tinggi, dan juga sebaliknya semakin rendah tingkat daya beli rumahtangga petani, maka semakin rendah pula tingkat kesejahteraan keluarga petani yang bersangkutan. Menurut Sudana (2007), rumus untuk menghitung daya beli rumahtangga petani adalah sebagai berikut:

$$DBP-P = \frac{TP}{(TE-BU)}$$

Dimana :

DBP-P = Daya beli rumahtangga petani (%)

TP = Total pendapatan rumahtangga petani dari seluruh sumber (Rp/bln)

TE = Total pengeluaran rumaah tangga petani (Rp/bln)

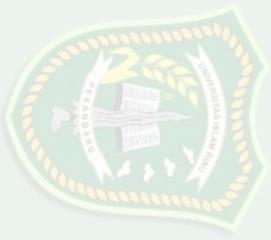
BU = Biaya usahatani (Rp/bln)

4. Perkembangan Ketahanan Pangan di Tingkat Rumahtangga Petani

Perkembangan ketahanan pangan di tingkat rumahtangga petani merupakan ukuran indikator kesejahteraan petani. Makin tinggi tingkat ketahanan pangan, yang ditunjukkan oleh kuatnya pemenuhan kebutuhan dari produksi sendiri atau banyak stok pangan menunjukkan makin sejahtera rumahtangga petani.

5. Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP).

Peningkatan kesejahteraan petani dapat diukur dari peningkatan daya beli atau pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran rumahtangga petani Nilai Tukar Petani (NTP) berkaitan dengan kekuatan relatif daya beli komoditas hasil pertanian yang dihasilkan/dijual petani dengan barang dan jasa yang dibeli/dipengeluaran petani. NTP dapat menggambarkan kekuatan daya tukar/daya beli (purchasing power) dari komoditas pertanian terhadap produk manufaktur. Konsep nilai tukar berkembang dan digunakan untuk berbagai kebutuhan. Sejumlah



pakar menggolongkan pengukuran nilai tukar ke dalam enam konsep (Rachmat, 2013) yaitu: (1) nilai tukar barter, (2) nilai tukar faktorial, (3) nilai tukar penerimaan, (4) nilai tukar subsisten, (5) nilai tukar pendapatan, dan (6) nilai tukar petani.

f. Perumahan dan Lingkungan

Manusia membutuhkan rumah disamping sebagai tempat tinggal untuk berteduh atau berlindung dari hujan dan panas juga tempat berkumpul para penghuni yang merupakan satu ikatan keluarga. Secara umum, kualitas rumah tinggal menunjukkan tingkat kesejahteraan suatu rumahtangga, dimana kualitas tersebut ditentukan oleh fisik rumah tersebut. Berbagai fasilitas yang mencerminkan kesejahteraan rumahtangga tersebut diantaranya dapat dilihat dari luas lantai, sumber air minum, dan fasilitas tempat buang air besar. Kualitas perumahan yang baik dan penggunaan fasilitas yang memadai akan memberikan kenyamanan bagi penghuninya.

Berdasarkan Susenas 2014, secara nasional persentase rumah tangga yang berlantaikan bukan tanah menunjukkan peningkatan walaupun tidak tinggi. Jika dilihat menurut tempat tinggal, di daerah perdesaan meskipun sudah banyak rumah tangga yang rumahnya berlantaikan bukan tanah, namun rumah tangga yang berlantaikan tanah masih lebih besar dibandingkan daerah perkotaan yaitu 11,70 persen berbanding 2,68 persen.

g. Sosial dan Lain-Lain

Indikator sosial lainnya yang mencerminkan kesejahteraan adalah persentase penduduk yang melakukan perjalanan wisata, persentase yang



menikmati informasi dan hiburan meliputi menonton televisi, mendengarkan radio, membaca surat kabar, dan mengakses internet, selain itu, persentase rumahtangga yang menguasai media informasi seperti telepon, handphone, dan komputer, serta banyaknya rumahtangga yang membeli beras murah atau raskin juga dapat dijadikan sebagai indikator kesejahteraan.

2.10 Penelitian Terdahulu

Elinur dan Asrol (2015) yang berjudul “Perilaku Ekonomi Rumahtangga Petani Kelapa Sawit di Desa Indra Sakti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis keputusan ekonomi rumahtangga yang meliputi produksi, alokasi waktu kerja. Penggunaan tenaga kerja luar keluarga, pendapatan dan pengeluaran rumahtangga petani kelapa sawit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey dengan* pengambilan sampel menggunakan metode random sampling dan analisis yang digunakan adalah ekonometrika persamaan simultan.

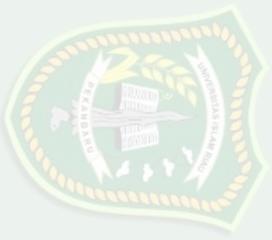
Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi kelapa sawit tidak responsif terhadap investasi usaha dan biaya sarana produksi. curahan kerja dalam keluarga petani tidak responsif terhadap perubahan pendidikan petani dan jumlah tanaman kelapa sawit. Penggunaan tenaga kerja luar keluarga petani responsive terhadap produksi kelapa sawit dan upah gaji dan tidak responsif terhadap perubahan curahan kerja dalam keluarga. curahan kerja luar usahatani keluarga petani tidak responsif terhadap perubahan pendapatan luar usaha tani, pendapatan petani luar usahatani responsive terhadap perubahan upah atau gaji dan perubahan produksi kelapa sawit. Pengeluaran beras rumahtangga petani kelapa sawit responsive



terhadap perubahan jumlah anggota keluarga petani tetapi tidak responsif terhadap perubahan pendidikan istri petani, pengeluaran non pangan rumahtangga petani tidak responsif terhadap pengeluaran pendidikan, pakaian, dan rekreasi.

Heriyanto (2016) melakukan penelitian tentang “perilaku konsumsi pangan sumber karbohidrat rumahtangga petani kelapa sawit di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak“. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor -faktor dominan yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi pangan sumber karbohidrat terhadap faktor-faktor yang dominan yang mempengaruhinya. Metode yang digunakan adalah metode survey. Data yang dianalisis menggunakan data penampang lintang (*cross section*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan, proporsi pengeluaran pangan komoditas beras, ubi rambat, mie, ubi kayu, dan kentang cenderung meningkat. Semestara itu, semakin tinggi pendidikan ibu rumahtangga semakin banyak konsumsi beras, sedangkan konsumsi ubi rambat, mie, ubi kayu dan kentang cenderung menurun. Faktor-faktor yang dominan yang mempengaruhi perilaku konsumsi pangan sumber karbohidrat oleh rumahtangga petani kelapa sawit di kecamatan kandis kabupaten siak provinsi riau bervariasi untuk setiap komoditas yang diamati. Pertama, pengeluaran konsumsi beras dominan di pengaruhi oleh harganya sendiri, harga ubi rambat, harga ubi kayu. Kedua, pengeluaran konsumsi ubi rambat dominan dipengaruhi oleh harga beras, harga mie, harga ubi kayu dan harga kentang. Ke tiga, pengeluaran konsumsi ubi kayu dominan di pengaruhi oleh harganya sendiri, harga beras, dan harga ubi kayu.



Kelima, pengeluaran konsumsi kentang dominan dipengaruhi oleh harga ubi rambat.

Heriyanto (2017) penelitian berjudul pola konsumsi dan faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga di Provinsi Riau. Tujuan penelitian ini, menganalisis pola konsumsi rumah tangga menurut golongan pendapatan (rendah, sedang, dan tinggi) dan pendidikan di provinsi Riau, menganalisis faktor-faktor dominan yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga, menganalisis respon pengeluaran konsumsi pangan terhadap faktor-faktor dominan yang mempengaruhinya dan mengetahui dampak kebijakan pemerintahan melalui peningkatan harga dan peningkatan pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga. Menggunakan Analisis model almost ideal demand system (AIDS) dengan metode seemingly unrelated regression (SUR) dan Generalized least square (GLS).

Hasil penelitian ini adalah semakin tinggi tingkat pendidikan ibu rumah tangga maka semakin tinggi pula konsumsi susu, daging sapi dan ayam, sayuran serta buah. Faktor dominan yang mempengaruhi variasi setiap komoditasnya. Peningkatan pendapatan dengan proporsi yang sama dengan peningkatan harga setiap komoditas yang dianalisis menunjukkan bahwa dampak positif peningkatan pendapatan mampu mengeliminir dampak negatif peningkatan harga.

Lukman, (2017) yang melakukan penelitian berjudul "Pola Konsumsi Petani Kelapa Sawit (Studi Kasus: Desa Talikumain Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu)". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola



konsumsi rumahtangga masyarakat petani kelapa sawit, mengetahui proporsi pengeluaran pangan rumahtangga dan kecukupan energi, protein rumahtangga petani serta tingkat ketahanan pangan di setiap rumahtangga petani kelapa sawit yang berada di Desa Talikumain, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu.

Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata proporsi pengeluaran pangan petani kelapa sawit sebesar 29,67 % sedangkan untuk pengeluaran bukan pangan sebesar 70,33 %. Rata-rata konsumsi energi setiap rumahtangga sebesar 1.749,07 kkal dan untuk protein sebesar 66,84 gram. Tingkat ketahanan pangan sebesar 54,55 % tahan pangan dan 45,45 % kurang pangan.

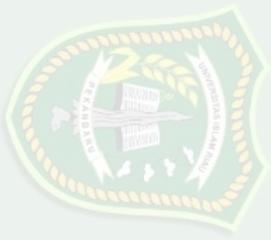
Vaulina, dkk (2019) dengan judul penelitian Konsumsi Rumahtangga Petani Kelapa Sawit PIR-Trans di Desa Hang Tuah Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) karakteristik rumahtangga petani kelapa sawit PIR-Trans di Desa Hang Tuah; (2) pendapatan rumahtangga petani kelapa sawit PIR-Trans (usahatani kelapa sawit dan usaha lain) di Desa Hang Tuah; (3) pola konsumsi (pangan dan non pangan) rumahtangga petani kelapa sawit PIR-Trans di Desa Hang Tuah; (4) hubungan pendapatan rumahtangga petani kelapa sawit terhadap konsumsi (pangan dan non pangan) rumahtangga petani PIR-Trans di Desa Hang Tuah. Penelitian ini menggunakan metode survei di Desa Hang Tuah Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar, menggunakan data primer dan data sekunder. Pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling*, berjumlah 40 orang. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deksriptif kuantitaif serta korelasi Pearson.



Hasil penelitian menunjukkan (1) karakteristik sampel kelapa sawit berumur produktif, pendidikan tamat SD; jumlah tanggungan keluarga rata-rata 4 orang dan lama berusahatani 26 tahun. (2) Pendapatan yang diterima petani dari usahatani kelapa sawit rata-rata Rp 5.500.270/bulan dan pendapatan usahatani lainnya Rp 367.520/bulan dan pendapatan dari usaha lain rata-rata Rp 937.500/bulan. (3) Pola konsumsi rumahtangga kelapa sawit terhadap pengeluaran pangan lebih kecil dibandingkan dengan pengeluaran non pangan. (4) Korelasi pearson, hubungan pendapatan dengan konsumsi pangan 0,46 dan bernilai positif, sedangkan hubungan terhadap pendapatan dengan konsumsi non pangan 0,91 dan bernilai positif.

Pulungan, (2019) dengan judul skripsi “Analisis Pendapatan Dan Pengeluaran Konsumsi Petani Kelapa Sawit Desa Lubuk Bunut Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa pendapatan petani kelapa sawit, untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi kelapa sawit, untuk mengetahui berapa pengeluaran konsumsi petani kelapa sawit. Penelitian ini dilakukan di Desa Lubuk Bunut Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *probability sampling* dengan menggunakan *proportionate stratified sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pendapatan bersih rata-rata yang di peroleh oleh petani kelapa sawit di Desa Lubuk Bunut pada bulan Juni tahun



2019 adalah Rp. 6.079.229,00. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit secara parsial adalah pupuk NPK dan luas lahan sedangkan yang tidak berpengaruh adalah tenaga kerja dan harga TBS. Pengeluaran konsumsi petani kelapa sawit di Desa Lubuk Bunut pada bulan Juni tahun 2019 yaitu rata-rata sebesar Rp. 3.068.734,00.

Masdiyanto, (2020) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumahtangga Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu”. Pengeluaran rumahtangga adalah semua pengeluaran yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan rumahtangga.

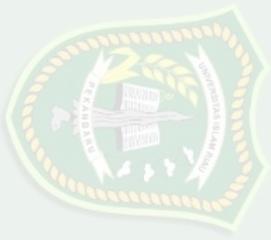
Secara garis besar pengeluaran rumahtangga dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu pengeluaran pangan dan non pangan. Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Menganalisis karakteristik petani kelapa sawit di Kecamatan Kunto Darussalam,
- 2) Menganalisis pendapatan rumahtangga petani kelapa sawit di Kecamatan Kunto Darussalam,
- 3) Menganalisis pengeluaran rumahtangga petani kelapa sawit di Kecamatan Kunto Darussalam,
- 4) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga petani kelapa sawit di Kecamatan Kunto Darussalam.

Metode dalam penelitian ini adalah metode survei di Kecamatan Kunto Darussalam. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2019-April 2020.

Sampel diambil secara *simple random sampling* sebanyak 36 orang petani kelapa sawit. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif dan regresi linear berganda.

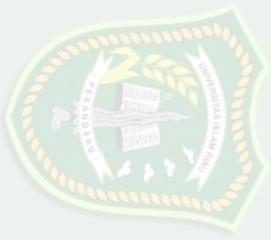
Hasil penelitian karakteristik rumahtangga petani kelapa sawit yaitu rata-rata umur responden 50 tahun. Tingkat pendidikan petani kelapa sawit adalah 10



tahun. Jumlah anggota keluarga petani 4 orang. Pengalaman berusahatani 19 tahun. Pendapatan rumahtangga petani kelapa sawit terdiri dari pendapatan usahatani kelapa sawit sebesar Rp.92.986.240 dan non usahatani sebesar Rp.5.097.222. pendapatan terbesar yaitu pendapatan usahatani. Pengeluaran rumahtangga terdiri dari pengeluaran konsumsi pangan sebesar Rp.18.394.389 dan non pangan sebesar Rp.15.766.167. pengeluaran terbesar yaitu dari pengeluaran konsumsi pangan. Hasil pendugaan model pengeluaran rumahtangga petani kelapa sawit menunjukkan bahwa pendapatan rumahtangga berpengaruh positif signifikan terhadap pengeluaran rumahtangga, jumlah anggota keluarga dan pendidikan kepala keluarga berpengaruh negatif signifikan terhadap pengeluaran rumahtangga. Respon pengeluaran rumahtangga petani kelapa sawit terhadap pendapatan, jumlah anggota keluarga, pendidikan kepala keluarga, dan tabungan.

Pardosi (2020) dengan judul penelitian “Analisis Konsumsi Rumahtangga Petani Kelapa Sawit Di Kelurahan Muara Manompas Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola konsumsi rumahtangga petani kelapa sawit, faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi rumahtangga petani kelapa sawit, dan tingkat ketahanan pangan rumahtangga petani kelapa sawit. Metode penelitian menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

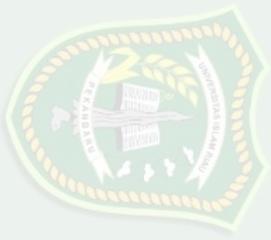
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola konsumsi di daerah penelitian adalah konsumsi untuk pangan lebih kecil daripada konsumsi untuk bukan pangan; secara agregat penerimaan rumahtangga, jumlah anggota rumahtangga, jumlah anak sekolah, tingkat pendidikan ibu rumahtangga, dan konsumsi bukan pangan



rumahtangga berpengaruh terhadap konsumsi pangan rumahtangga; secara parsial hanya penerimaan rumahtangga dan jumlah anggota rumahtangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi pangan rumahtangga; secara agregat penerimaan rumahtangga, jumlah anggota rumahtangga, jumlah anak sekolah, dan tingkat pendidikan ibu rumahtangga berpengaruh terhadap konsumsi bukan pangan rumahtangga; secara parsial hanya penerimaan rumahtangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi bukan pangan rumahtangga; tingkat ketahanan pangan rumahtangga petani kelapa sawit di daerah penelitian adalah tahan pangan.

Nasution, dkk (2020) dengan judul penelitian “Analisis Pola Konsumsi Rumahtangga Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Labuhanbatu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinasi variabel pendapatan, aktivitas ekonomi, dan anggota rumahtangga, juga perbedaan lokasi tempat tinggal terhadap konsumsi petani kelapa sawit di Kabupaten Labuhanbatu. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan model regresi linier berganda, dengan mensifikasi dalam metode Least Square Dummy Variabel (LSDV).

Hasil estimasi menemukan semua variabel bebas bertanda positif dan signifikan mempengaruhi besarnya konsumsi makanan, sebaliknya bertanda negatif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi bukan makanan. Hasil estimasi juga menemukan besarnya konsumsi berbagai jenis bahan makanan masyarakat perkotaan lebih kecil dari konsumsi makanan masyarakat pedalaman sebesar Rp.1.248.000. Namun lebih besar dari konsumsi bahan makanan masyarakat pesisir yaitu Rp.1.323.800. Sementara besarnya pengeluaran konsumsi



berbagai jenis bukan makanan masyarakat perkotaan lebih besar dari konsumsi bukan makanan masyarakat pedalaman Rp.2.782.000. Dan juga lebih besar dari konsumsi bukan makanan masyarakat pesisir yaitu Rp.1.376 000. Variasi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan konsumsi makanan sebesar 92,5 persen, dan pengeluaran konsumsi bukan makanan sebesar 87,4 persen. Spesifikasi model sudah sangat baik dengan terbebasnya model dari pelanggaran asumsi klasik multikolinieritas dan heterokedastisitas.

Azkiah (2021) dengan judul penelitian “Pola Pengeluaran Pangan Rumah tangga Kelapa Sawit Swadaya di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Karakteristik petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu; (2) Struktur pendapatan dan pengeluaran rumah tangga kelapa sawit swadaya di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu; (3) Faktor dominan yang mempengaruhi pola pengeluaran pangan rumah tangga kelapa sawit swadaya di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu; (4) Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini menggunakan metode survey di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode proportional stratified sampling, berjumlah 85 orang. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif serta regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Rata-rata umur petani berada dalam umur produktif, pendidikan terakhir yang dimiliki petani pada umumnya hanya setingkat Sekolah Dasar, jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 jiwa, serta memiliki rata-



rata pengalaman dalam berusahatani yaitu 13 tahun; (2) Struktur pendapatan rumahtangga petani kelapa sawit yang paling tertinggi yaitu sebesar 89,59% dari pendapatan usahatani kelapa sawit, pendapatan pada usahatani lainnya 6,47% dan pendapatan non usahatani 3,96%. Pengeluaran rumahtangga petani kelapa sawit yang terbesar pengeluaran non pangan dengan persentase 36,10% dan pengeluaran pangan sebesar 33,75% dari total pengeluaran rumahtangga petani kelapa sawit; (3) Faktor dominan yang mempengaruhi pola pengeluaran pangan rumahtangga petani kelapa sawit adalah pendapatan rumahtangga dan jumlah anggota keluarga; (4) Rumahtangga petani kelapa sawit di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu termasuk ke dalam golongan rumahtangga yang cukup baik karena rata-rata pendapatan per kapita per bulan yaitu Rp. 1.438.367 diatas garis kemiskinan (GK) yaitu Rp. 488.401.

Sutrisma (2021) dengan judul penelitian “Analisis Pendapatan, Pengeluaran Rumahtangga Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau”. Tujuan pembangunan nasional salah satunya adalah mensejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis (1) Karakteristik petani dan profil usahatani, (2) Struktur pendapatan, (3) struktur pengeluaran, dan (4) kesejahteraan petani. Metode yang digunakan adalah metode *survey*. Metode analisis yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif Perkembangan Struktur Pendapatan (PSP), Pangsa Pengeluaran Petani (PEP), Daya Beli Rumahtangga Petani (DBRP), Nilai Tukar Subsisten (NTS), Nilai Tukar Pendapatan Rumahtangga Petani (NTPRP) dan Garis Kemiskinan (GK).



Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani masuk kategori usia produktif, luas lahan 0,80 ha, varietas lokal yakni Sadani dan modal sendiri. Pendapatan petani terbesar berasal dari pertanian non padi sawah, pengeluaran rumahtangga terbesar berada pada pengeluaran non pangan dan penambahan barang modal produksi. Tingkat Kesejahteraan petani di ukur dari PSP, sebesar 76,35% berasal dari pendapatan non padi sawah, PEP untuk pangan terbesar berada pada padi-padian dan lauk-pauk/sayur-sayuran, DBRP senilai 679,96%, NTS yakni 53,65% dan NTPRP dalam hal ini NTPRP padi sawah di Kabupaten Bengkalis sebesar 2,36. Hal ini mengindikasikan bahwa penerimaan petani dari usahatani padi sawah lebih besar daripada pengeluaran petani (pengeluaran rumahtangga dan biaya produksi usahatani). Artinya rumahtangga petani di daerah penelitian sejahtera. Selain itu, petani padi sawah di daerah penelitian berada di atas garis kemiskinan dengan pendapatan per kapita lebih besar dari garis kemiskinan di Kabupaten Bengkalis yang juga berarti petani sejahtera.

2.11 Kerangka Pemikiran

Sampel yang diteliti didalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. dimana masyarakat tersebut berpenghasilan dari usahatani kelapa sawit, non usahatani kelapa sawit dan non usahatani. Rumahtangga petani umumnya memiliki pendapatan yang berbeda setiap rumahtangga petani dan akan mempengaruhi pengeluaran rumahtangga petani kelapa sawit. Pengeluaran rumahtangga yang dibedakan menjadi dua yaitu barang pangan dan non pangan (pendidikan, kesehatan, rekreasi, barang mewah).



Selanjutnya, faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga yaitu pendapatan rumahtangga petani kelapa sawit, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan tabungan terhadap pengeluaran rumahtangga petani kelapa sawit dan kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda dan juga menganalisis kesejahteraan rumahtangga di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu menggunakan NTP. Kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

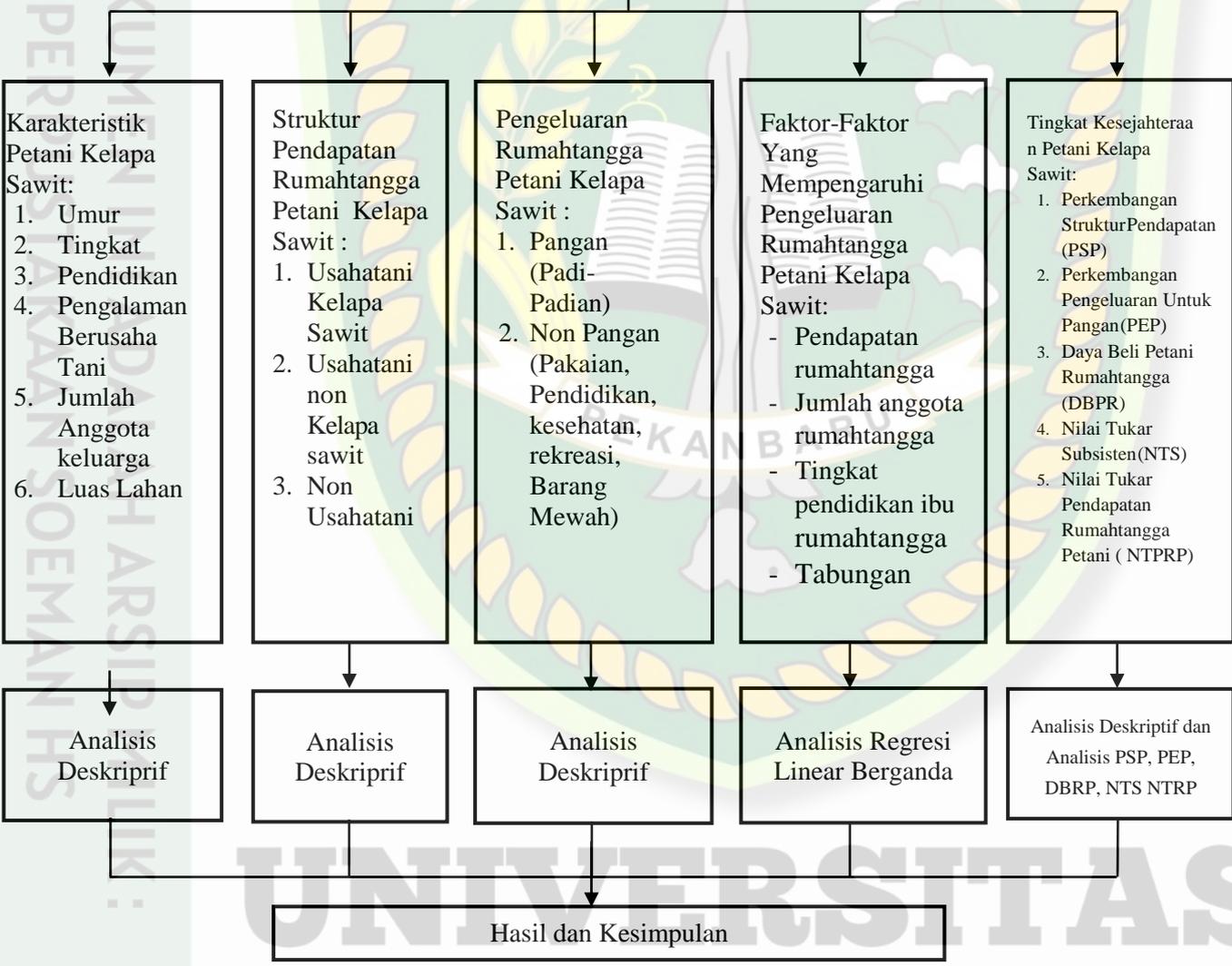
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



1. Produksi rendah mempengaruhi pendapatan rumahtangga
2. Pendapatan kelapa sawit berdampak pada pola pengeluaran rumahtangga
3. Pendapatan relatif tetap pengeluaran meningkat
4. Pengeluaran konsumsi makanan lebih besar di bandingkan non makanan

Pengeluaran Rumahtangga Petani Kelapa Sawit



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Pengeluaran Rumahtangga Petani Kelapa Sawit

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

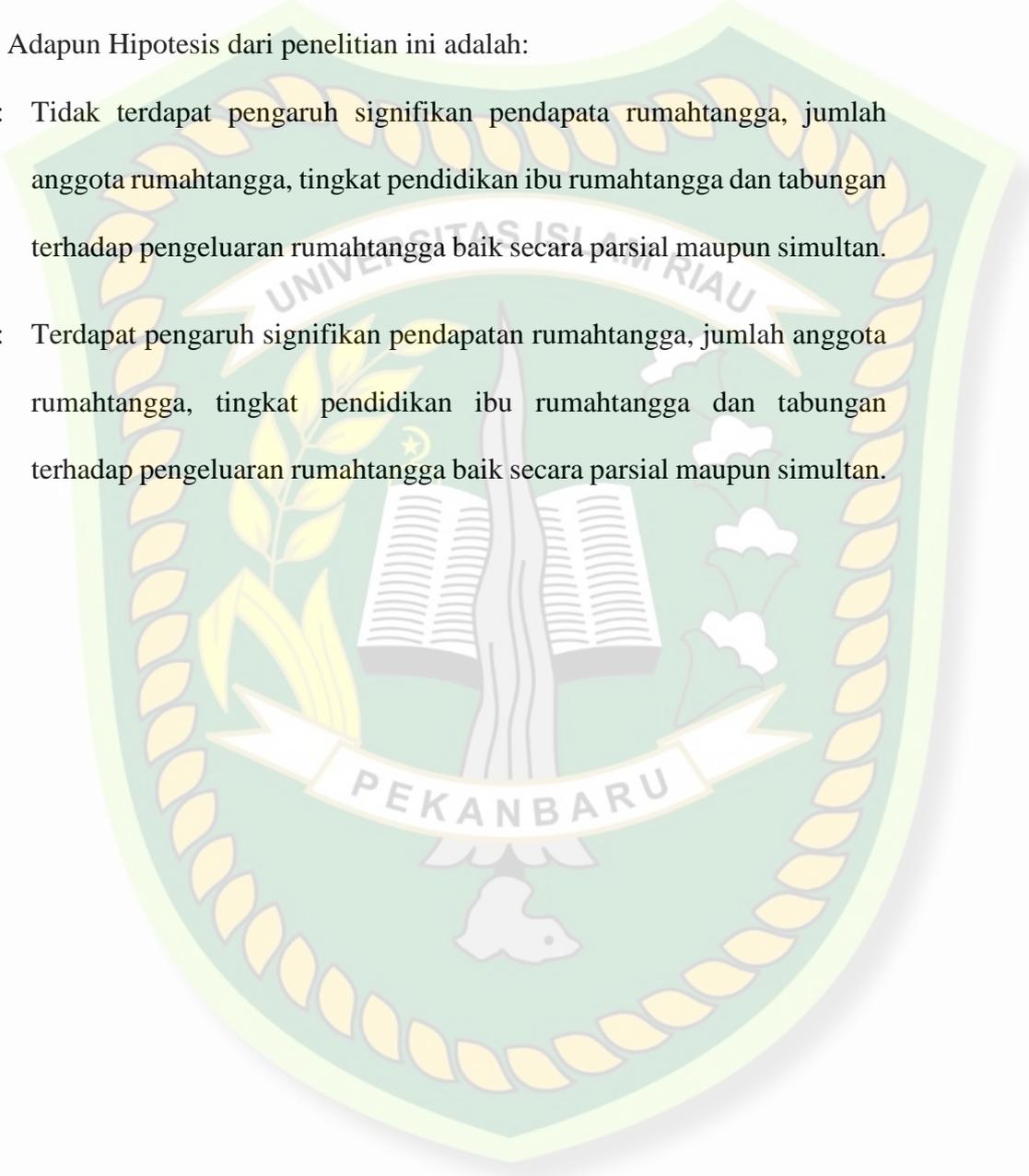
Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin



2.12 Hipotesis

Adapun Hipotesis dari penelitian ini adalah:

- H0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan pendapatan rumahtangga, jumlah anggota rumahtangga, tingkat pendidikan ibu rumahtangga dan tabungan terhadap pengeluaran rumahtangga baik secara parsial maupun simultan.
- H1 : Terdapat pengaruh signifikan pendapatan rumahtangga, jumlah anggota rumahtangga, tingkat pendidikan ibu rumahtangga dan tabungan terhadap pengeluaran rumahtangga baik secara parsial maupun simultan.



**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode, Tempat dan Waktu

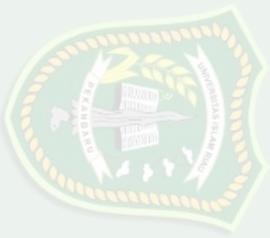
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di tempat ini adalah petani kelapa sawit swadaya.

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dari September 2022 sampai dengan Maret 2023 dengan tahapan kegiatan meliputi survey lokasi penelitian, penyusunan usulan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, dan hasil penyusunan akhir.

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi petani dalam penelitian ini adalah semua petani kelapa sawit swadaya di Desa Karya Mulya yang berjumlah sebanyak 368 KK. Mengingat luas lahan yang dimiliki adalah heterogen maka terlebih dahulu dikelompokkan menjadi 3 (tiga) klasifikasi, yaitu petani yang memiliki luas lahan ≤ 2 Ha, 2-5 Ha, dan > 5 Ha. Adapun teknik pengambilan sampel adalah *proportional stratified random sampling*. Dari jumlah anggota populasi, sampel yang diambil sebanyak 10%, sehingga jumlah sampel yang diambil sebanyak 38 petani kelapa sawit swadaya. Untuk lebih jelasnya jumlah populasi dan sampel pada Tabel 5.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Tabel 5. Kerangka Sampel Penelitian

| No. | Klasifikasi Luas Lahan Garapan (Ha) | Jumlah Anggota Populasi (org) | Sampel (10%) | Teknik Sampel |
|--------|-------------------------------------|-------------------------------|--------------|---------------|
| 1. | < 2 | 143 | 15 | Acak |
| 2. | 2,1–5 | 128 | 13 | Acak |
| 3. | > 5 | 97 | 10 | Acak |
| Jumlah | | 368 | 38 | |

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

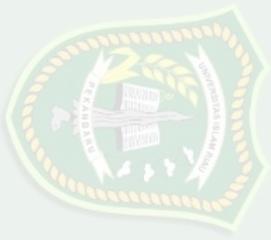
Data primer adalah data yang di dapat langsung dari petani. Data di ambil dengan menggunakan metode wawancara dengan petani kelapa sawit dengan menggunakan kuisioner. Data yang diambil meliputi: karakteristik petani (umur, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, pengalaman berusaha tani, luas lahan garapan), pendapatan rumah tangga dari berbagai sumber, pengeluaran rumah tangga, baik untuk pangan maupun non pangan, dan lain sebagainya.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur yang mendukung penelitian dan baik dari lembaga/instansi yang terkait maupun dari sumber lainnya yang resmi dipublikasi. Data sekunder meliputi geografi dan topografi, keadaan umum dari daerah penelitin dan informasi lain yang dianggap penting untuk menunjang dan melengkapi data dari penelitian.

3.4 Konsep Operasional

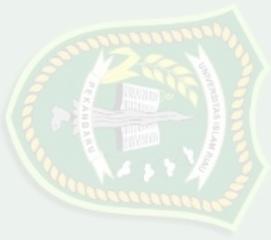
Untuk menyamakan persepsi terhadap variabel dan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dibuatkan konsep operasional sebagai berikut:

1. Petani kelapa sawit swadaya adalah seseorang yang bekerja membudidayakan tanaman kelapa sawit milik sendiri dengan biaya sendiri.
2. Luas lahan Garapan adalah luasan tanah yang dibudidayakan untuk perkebunan



kelapa sawit (Ha).

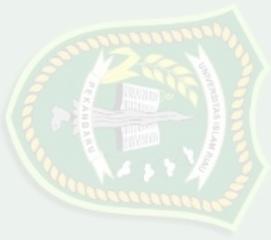
3. Umur petani adalah usia petani sebagai kepala rumahtangga yang mengusahakan perkebunan kelapa sawit, (tahun)
4. Pengalaman berusahatani adalah lamanya petani pernah mengusahakan tanaman kelapa sawit (tahun).
5. Tabungan pengusaha tani adalah sejumlah uang yang dimiliki petani yang disimpan untuk memenuhi kebutuhan mendatang (Rp/Bulan).
6. Pendidikan adalah lamanya pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh kepala keluarga dan ibu rumahtangga dari tingkat pendidikan diklasifikasikan dalam tidak sekolah (0),sekolah dasar(1-6), sekolah menengah pertama (7-9) sekolah menengah atas (10- 12) perguruan tinggi (13 -16) (tahun).
7. Jumlah anggota keluarga adalah jumlah anggota keluarga dalam satu rumahtangga (jiwa).
8. Rumahtangga adalah organisasi sederhana yang didalamnya ada kepala rumahtangga dan ibu rumahtangga sekaligus anak dan keluarga lainnya yang tinggal dengan keluarga tersebut yang tinggal dengan satu atap rumahtangga tersebut (jiwa).
9. Pendapatan rumahtangga usahatani kelapa sawit adalah pendapatan yang diterima oleh petani kelapa sawit baik dari pendapatan kepala rumahtangga, istri dan pendapatan anak, baik itu gaji sewa ataupun usaha lainnya (Rp/bulan)
10. Struktur pendapatan rumahtangga adalah seluruh penghasilan atau penerimaan berupa uang atau barang dari semua anggota rumahtangga yang diperoleh, baik berupa upah/gaji, pendapatan dari usaha rumahtangga, pendapatan lainnya, dan



pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain (Rp/bulan)

11. Pendapatan usahatani kelapa sawit adalah pendapatan petani dari hasil usahatani kelapa sawit (Rp/bulan).
12. Pendapatan non usahatani kelapa sawit adalah pendapatan yang diterima oleh petani diluar dari usahatani kelapa sawit (Rp/bulan).
13. Status pekerjaan adalah kedudukan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan seperti unit usaha atau kegiatan.
14. Pekerjaan utama adalah pekerjaan yang dilakukan dengan alokasi waktu kerja terbesar.
15. Pekerjaan sampingan adalah pekerjaan lain yang dilakukan oleh petani selain pekerjaan utamanya.
16. Pengeluaran rumahtangga adalah sejumlah uang yang digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan pangan dan non pangan (Rp/bulan).
17. Pengeluaran konsumsi rumahtangga adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh rumahtangga petani untuk memenuhi kebutuhan hidup, pengeluaran tersebut tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh tingkat pendapatan rumahtangga petani bisa jadi faktor lain yaitu lingkungan tempat tinggal (Rp/bulan).
18. Konsumsi merupakan jumlah konsumsi bahan pokok/ pangan atau non pangan yang diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari (Rp/bulan).
19. Pengeluaran pangan adalah sejumlah uang yang dikeluarkan setiap harinya atau pun setiap bulan atau pun pertahun guna untuk kebutuhan keluarganya (Rp).

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



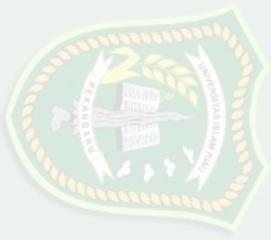
20. Pengeluaran non pangan adalah sejumlah uang yang dikeluarkan setiap hari, bulan atau pun tahun yang bukan untuk pangan keluarga seperti: pendidikan, kesehatan, transportasi, buku dan banyak lainnya (Rp).
21. Pola pengeluaran pangan adalah bentuk atau setruktur biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan pangan (Rp).
22. Rekreasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh suatu keluarga untuk menyegarkan jasmani dan rohaninya dengan berwisata bersama keluarga, olah raga, undangan pesta dan berkunjung ketempat saudara atau pun ke tempat-tempat yang menyenangkan bagi keluarga. (Rp)
23. Kesejahteraan rumahtangga merupakan kondisi dimana telah terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasar di dalam rumahtangga.

3.5 Analisis Data

Untuk menjawab tujuan penelitian, seluruh data primer yang telah dikumpulkan dilakukan pengolahan data yang meliputi: editing dan pentabulasian. Kemudian data ditabelkan dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif, yaitu menggambarkan seluruh peristiwa objek penelitian dan menguraikannya sesuai dengan data dan fakta yang ada dilapangan.

3.5.1 Analisis Karakteristik Rumahtangga Petani Kelapa Sawit

Karakteristik rumahtangga petani meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan. Untuk menganalisis karakteristik petani, data yang diperoleh dilapangan terlebih dahulu diolah dan ditabulasikan secara sederhana, kemudian dianalisis secara deskriptif, yaitu menganalisis data dengan cara menggambarkan seluruh peristiwa objek



penelitian dan menguraikannya sesuai dengan data dan fakta yang ada dilapangan, seperti jumlah, rata-rata dan persentase.

3.5.2 Struktur Pendapatan Rumah tangga Petani Kelapa Sawit

Pendapatan yang berasal dari usahatani kelapa sawit dihitung menggunakan rumus yang merujuk pada analisis usahatani Soekartawi (2005). Sehingga pendapatan bersih usahatani kelapa sawit didapatkan dengan rumus:

$$II = TR - TC \dots\dots\dots (1)$$

$$II = Y \cdot Py - (VC + FC) \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

II = pendapatan usahatani kelapa sawit (Rp/bulan)

TR = total penerimaan (Rp/bulan)

TC = total biaya produksi (Rp/bulan)

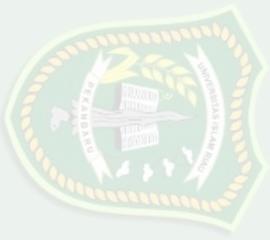
Y = jumlah produksi kelapa sawit (Kg/bulan)

Py = harga kelapa sawit (Kg/bulan)

VC = biaya variabel (Rp/bulan)

FC = biaya tetap (Rp/bulan)

Struktur pendapatan yaitu berdasarkan analisa pendapatan dengan cara menjabarkan menurut sumber-sumber pendapatan kerja. Pendapatan kerja yaitu pendapatan usahatani kelapa sawit, pendapatan usahatani non kelapa sawit dan pendapatan lainnya. Struktur pendapatan dianalisis dengan tingkat pendapatan yang merujuk pada rumus yang dikemukakan Widodo (1990) dan kemudian disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan.



$$Y_{rt} = Y_1 + Y_2 \dots\dots\dots (3)$$

$$Y_{rt} = A_1 + (B_1 + B_2) \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

Y_{rt} = Pendapatan rumahtangga (Rp/bulan)

Y_1 = Pendapatan utama rumahtangga (Rp/bulan)

Y_2 = Pendapatan dari usaha sampingan (Rp/bulan)

A_1 = Pendapatan usahatani kelapa sawit (Rp/bulan)

B_1 = Pendapatan non usahatani kelapa sawit (Rp/bulan)

B_2 = Pendapatan non usahatani (Rp/bulan)

3.5.3 Analisis Pengeluaran Rumahtangga Petani Kelapa Sawit

Pengeluaran rumahtangga yang dimaksud adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan hidup dalam jangka waktu satu bulan yang terdiri dari pengeluaran untuk pangan dan non pangan yang dinyatakan dalam rupiah per tahun (BPS, 2005). Menganalisis pengeluaran rumahtangga menggunakan analisis deskriptif menggunakan model persamaan pengeluaran rumahtangga (BPS 2009) sebagai berikut:

$$C = C_1 + C_2 \dots\dots\dots (5)$$

Dimana:

$$C_1 = C_{11} + C_{12} + C_{13} + C_{14} + C_{15} \text{ dan}$$

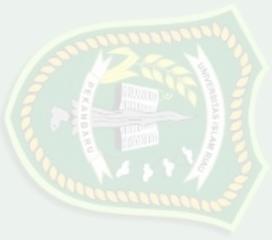
$$C_2 = C_{21} + C_{22} + C_{23} + C_{24}$$

Keterangan :

C = Total Pengeluaran Rumahtangga (Rupiah/bulan)

C_1 = Pengeluaran Untuk Pangan (Rupiah/bulan)

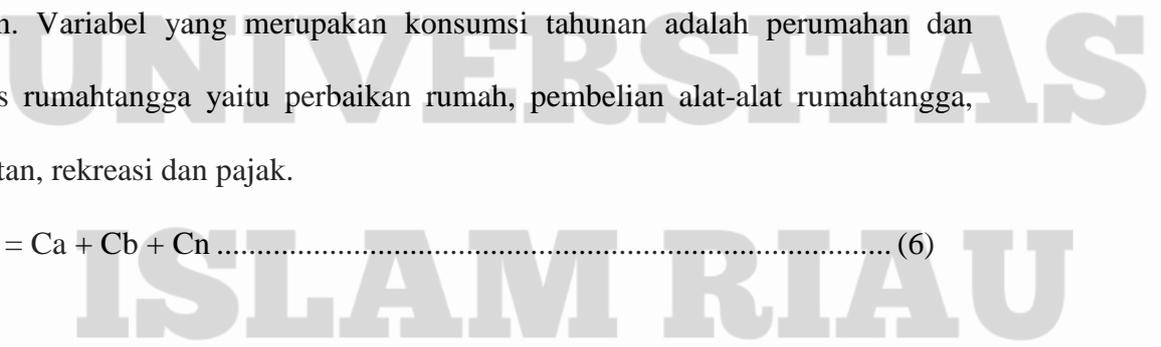
C_2 = Pengeluaran Untuk Non Pangan (Rupiah/bulan)

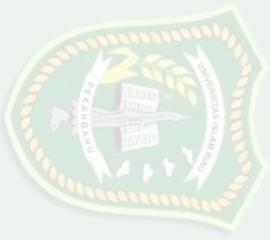


- C₁₁ = Padi-Padian, Umbi-Umbian (Rupiah/bulan)
- C₁₂ = Lauk-Pauk, Sayur dan Buah (Rupiah/bulan)
- C₁₃ = Bahan Minuman (Kopi, Teh, Gula), Makanan Jadi (Rupiah/bulan)
- C₁₄ = Minyak Goreng, Bumbu-Bumbuan (Rupiah/bulan)
- C₁₅ = Tembakau/Rokok (Rupiah/bulan)
- C₂₁ = Perumahan dan Fasilitas Rumahtangga : Bahan Bakar, Listrik, Perbaikan Rumah (Rupiah/bulan)
- C₂₂ = Pendidikan (Rupiah/bulan)
- C₂₃ = Kesehatan (Rupiah/bulan)
- C₂₄ = Rekreasi, Pesta (Rupiah/bulan)

Adapun variabel yang merupakan konsumsi harian dari rumahtangga adalah padi-padian, umbi-umbian, lauk-pauk, sayur, buah, bahan minuman (kopi, teh, gula), makanan jadi, minyak goreng, bumbu-bumbuan, tembakau atau rokok, perumahan dan fasilitas rumahtangga yaitu bahan bakar, pendidikan yaitu transportasi anak sekolah, uang saku anak sekolah. Variabel yang merupakan konsumsi bulanan adalah perumahan dan fasilitas rumahtangga yaitu pembayaran listrik, pembelian gas, pergantian alat listrik, pendidikan seperti pembayaran SPP anak, perlengkapan sekolah, dan peralatan sekolah merupakan pengeluaran per semester. Kesehatan yaitu pemeliharaan kebersihan anggota keluarga, iuran bulanan. Variabel yang merupakan konsumsi tahunan adalah perumahan dan fasilitas rumahtangga yaitu perbaikan rumah, pembelian alat-alat rumahtangga, kesehatan, rekreasi dan pajak.

$$C_t = C_a + C_b + C_n \dots\dots\dots (6)$$





Keterangan :

Ct = Total pengeluaran rumahtangga (Rp/bulan)

Ca = Pengeluaran konsumsi pangan (Rp/bulan)

Cb = Pengeluaran konsumsi non pangan (Rp/bulan)

Cn = Pengeluaran lainnya (Rp/bulan)

3.5.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga Petani Kelapa Sawit

Pada identifikasi masalah ini dibagi menjadi dua analisis dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi pangan dan bukan pangan rumahtangga petani kelapa sawit di Desa Karya Mulya, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu. Data tersebut diinterpretasikan sehingga dapat menjawab yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini. Formulasi persamaan yang digunakan adalah:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon \dots \dots \dots (3)$$

Dimana:

Y1 = Konsumsi Pangan Rumahtangga (Rp/bulan)

β_0 = Intersep/Konstanta

X1 = Pendapatan Rumahtangga (Rp/bulan)

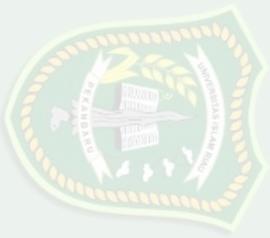
X2 = Jumlah Anggota Rumahtangga (jiwa)

X3 = Tingkat Pendidikan Ibu Rumahtangga (tahun)

X4 = Tabungan (Rp/bulan)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

ε = Komponen Error



Menurut Sujarweni (2014), model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik (memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten) jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas dan bebas dari asumsi klasik multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (data time series).

A. Uji T (Uji Parsial)

Uji pengaruh secara parsial yang digunakan adalah uji T. Uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independent) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Untuk menghitung nilai t_{hitung} digunakan rumus sebagai berikut :

$$T_{hitung} = \frac{bi - \beta}{se(bi)} \dots\dots\dots(4)$$

Dimana :

S_{bi} = Standar Error dari b_i

b_i = Nilai Koefisien Regresi (Sugiyono, 2010).

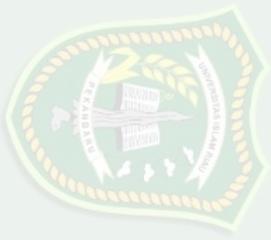
Untuk menguji nilai t_{hitung} dilakukan kriteria Pengujian sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} \geq T_{tabel}$: H_1 diterima dan H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} \leq T_{tabel}$: H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Dalam melakukan uji pengaruh variabel- variabel bebas (X) terhadap pola konsumsi pangan petani kelapa sawit rakyat secara serempak antara seluruh variabel yang dipakai untuk uji F (uji serempak). Untuk menguji nilai F hitung dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)} \dots\dots\dots(5)$$



Dimana :

R^2 = Koefisien Determinan Berganda

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel Bebas

B. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Untuk menguji nilai Fhitung dilakukan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$: H_1 diterima dan H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$: H_1 ditolak dan H_0 diterima

C. Koefisien Determinasi (R^2)

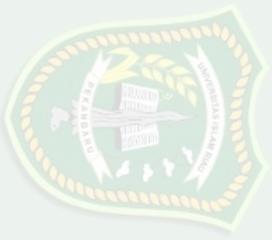
Adapun nilai R^2 digunakan untuk menunjukkan melihat sejauh mana keragaman yang dapat diterangkan oleh variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y). Nilai R^2 berkisar 0 sampai 1, semakin besar nilai R^2 berarti model semakin baik.

D. Asumsi Klasik

Untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji t dan uji F maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal,



sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Santoso (2012) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
 - b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.
2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Santoso, 2010).

Menurut Ghozali (2011) Tidak terjadi gejala multikolinieritas, jika nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi



heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.5.5 Kesejahteraan Rumahtangga

Pengeluaran rumahtangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Kesejahteraan rumahtangga dapat tercapai apabila konsumsi makanan dan non makanan terpenuhi. Dalam penelitian ini tingkat kesejahteraan diukur dengan menggunakan analisis:

1. Perkembangan Struktur Pendapatan

Struktur pendapatan menunjukkan sumber pendapatan utama keluarga petani yang berasal dari sektor pertanian dan dari sektor mana saja yang mempengaruhi pendapatan keluarga petani. Secara sederhana struktur pendapatan rumahtangga petani dari sektor pertanian dapat ditentukan sebagai berikut:

$$PSP = \frac{TPSP}{TP} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Dimana :

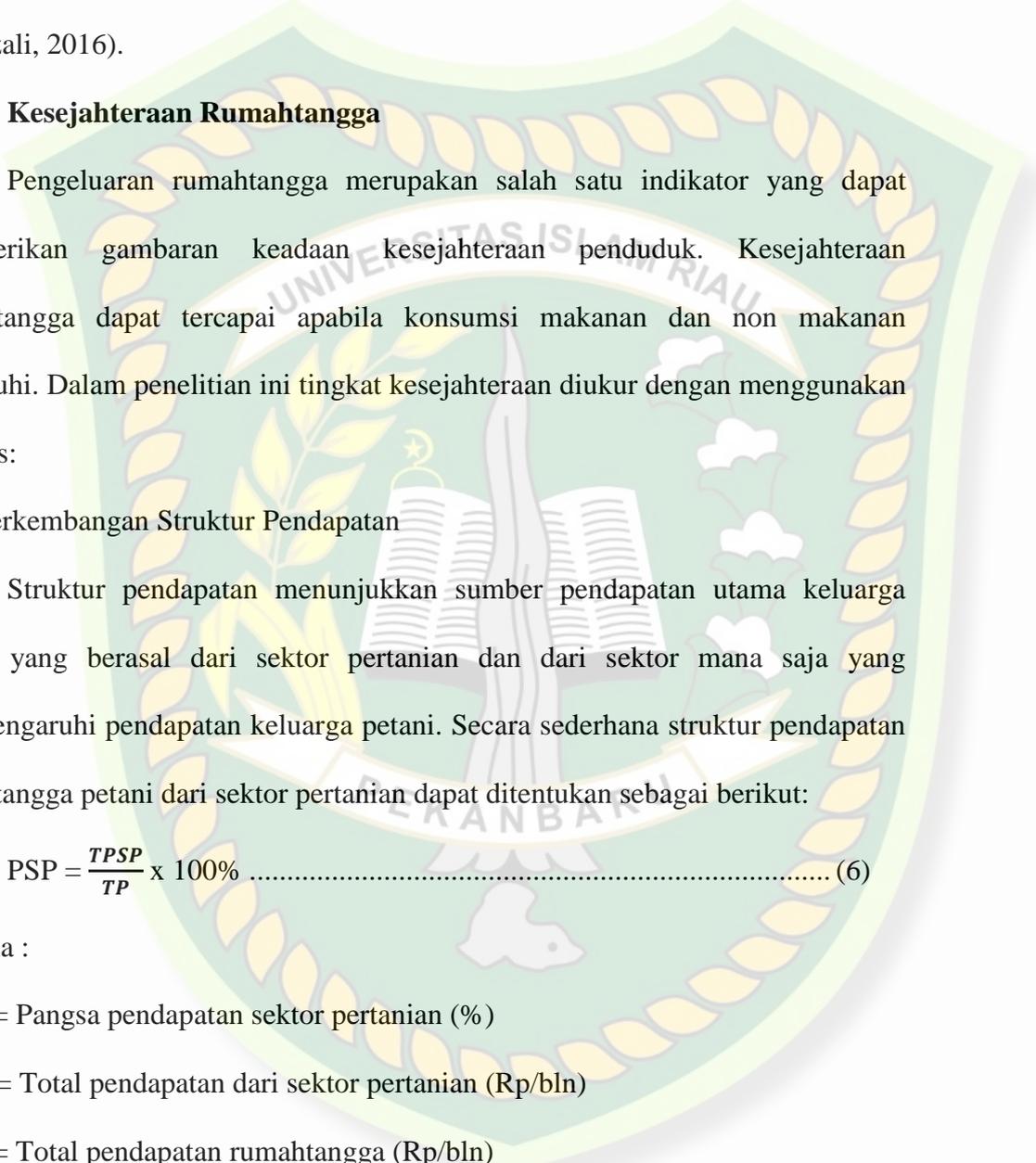
PSP = Pangsa pendapatan sektor pertanian (%)

TPSP = Total pendapatan dari sektor pertanian (Rp/bln)

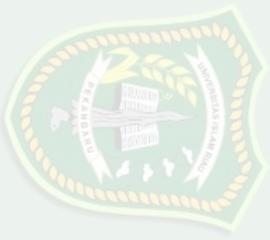
TP = Total pendapatan rumahtangga (Rp/bln)

2. Perkembangan Pengeluaran Untuk Pangan (PEP)

Dalam hal ini akan dilakukan analisis perkembangan struktur pengeluaran/konsumsi rumahtangga petani dan pangsa pengeluaran untuk barang pangan pokok keluarga. Sebab, perkembangan pangsa pengeluaran untuk pangan dapat dipakai salah satu indicator keberhasilan pembangunan pedesaan. Semakin



UNIVERSITAS ISLAM RIAU



besar pangsa pengeluaran untuk pangan menunjukkan bahwa pendapatan rumahtangga masih terkonsentrasi untuk memenuhi kebutuhan dasar. Sebaliknya, semakin besar pangsa pengeluaran sektor sekunder (non pangan), mengindikasikan telah terjadi pergeseran posisi petani dan subsisten ke komersial. Artinya, kalau kebutuhan primer terpenuhi, maka kelebihan pendapatan dilokasikan untuk memenuhi keperluan lain, missal pendidikan, kesehatan dan kebutuhan sekunder lain. Secara sederhana pangsa pengeluaran untuk pangan dapat dihitung sebagai berikut:

$$PEP = \frac{PE}{TE} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Dimana :

PEP = Pangsa pengeluaran untuk pangan (%)

PE = Pengeluaran untuk pangan (Rp/bln)

TE = Total pengeluaran pangan rumahtangga petani (Rp/bln)

3. Daya Beli Rumahtangga Petani (DBRP)

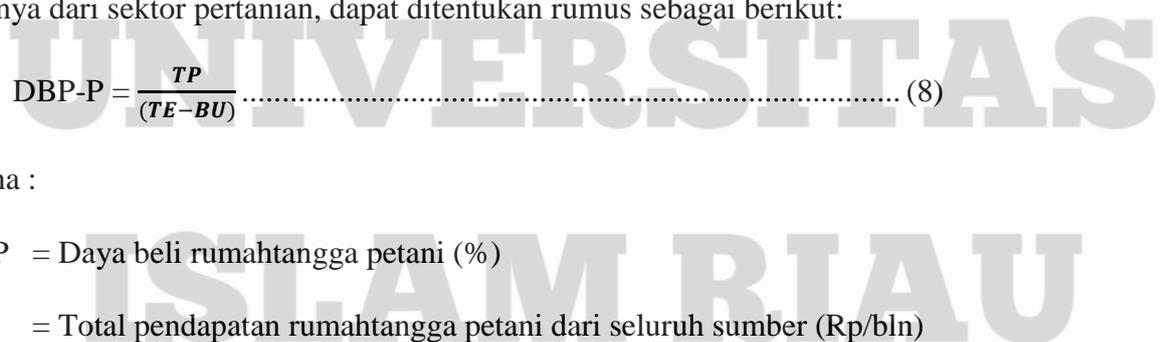
Analisis tingkat daya beli rumahtangga petani dapat menunjukkan indikator kesejahteraan ekonomi petani. Semakin tinggi tingkat daya beli rumahtangga, berarti tingkat kesejahteraan keluarga petani yang bersangkutan semakin tinggi, dan juga terjadi sebaliknya. Keragaan tingkat daya beli petani yang sumber pendapatan utamanya dari sektor pertanian, dapat ditentukan rumus sebagai berikut:

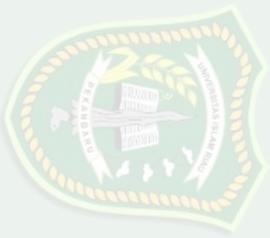
$$DBP-P = \frac{TP}{(TE-BU)} \dots\dots\dots (8)$$

Dimana :

DBP-P = Daya beli rumahtangga petani (%)

TP = Total pendapatan rumahtangga petani dari seluruh sumber (Rp/bln)





TE = Total pengeluaran rumah tangga petani (Rp/bln)

BU = Biaya usahatani (Rp/bln)

4. Konsep Nilai Tukar Subsisten (NTS)

Berdasarkan konsepnya, perhitungannya NTP merupakan konsep perbandingan relatif antarwaktu, sehingga data yang digunakan adalah data deret waktu (time series), namun juga seringkali ingin juga diketahui bagaimana tingkat daya beli petani berdasarkan data penampang lintang (cross section). Untuk tujuan penggunaan data penampang lintang tersebut analisis daya beli petani akan digunakan. Konsep Nilai Tukar Subsisten (NTS) yang menggambarkan daya tukar penerimaan usahatani terhadap pengeluaran petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Pramonosidhi, 1984). Penerimaan petani merupakan penjumlahan dari seluruh nilai hasil produksi komoditas pertanian yang dihasilkan petani dan pengeluaran nilai hasil produksi komoditas pertanian yang dihasilkan petani. Pengeluaran petani merupakan penjumlahan dari pengeluaran untuk konsumsi rumahtangga dan pengeluaran untuk biaya produksi usahatani. NTS dirumuskan sebagai berikut:

$$NTS = \sum \frac{P_{xi} \cdot Q_{xi}}{(P_{yi} \cdot Q_{yi} + P_{yj} \cdot Q_{yj})} \times 100 \dots\dots\dots (9)$$

Dimana:

NTS = Nilai Tukar Subsisten (NTS)

P_{xi} = Harga komoditas pertanian yang diterima petani ke i

Q_{xi} = Produksi komoditas pertanian yang diterima petani ke i

P_y = Harga produk konsumsi ke i

Q_{yi} = Jumlah produksi konsumsi ke i



P_{yj} = Harga input produksi ke j

Q_{yj} = Jumlah input produksi ke j

Dengan demikian, NTS menggambarkan tingkat daya tukar/daya beli dari pendapatan petani dari usahatani terhadap pengeluaran rumahtangga petani untuk kebutuhan hidupnya yang mencakup pengeluaran konsumsi dan pengeluaran untuk biaya produksi. Dalam operasionalnya konsep NTS ini hanya dapat dilakukan pada tingkat mikro, yaitu unit analisa rumahtangga.

5. Konsep Nilai Tukar Pendapatan Rumahtangga Petani (NTPRP)

Nilai tukar pendapatan rumahtangga petani (NTPRP). Menurut Rachmat Hendayana (2001) untuk menganalisis tingkat kesejahteraan petani menggunakan nilai tukar pendapatan rumahtangga petani adalah sebagai berikut :

$$NTPRP = Y/E \dots\dots\dots (10)$$

Dimana :

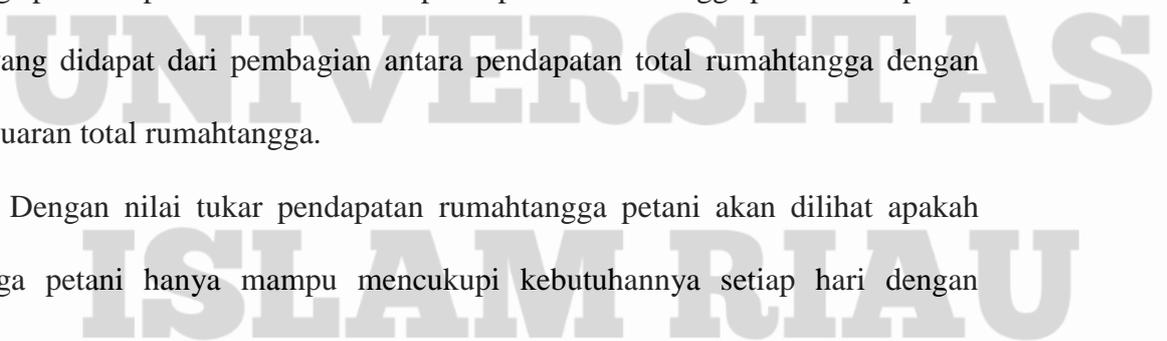
NTPRP = Nilai tukar pendapatan rumahtangga petani

Y = Pendapatan rumahtangga petani (Rp/bulan)

E = Pengeluaran rumahtangga petani (Rp/bulan)

Nilai Tukar Pendapatan rumahtangga petani adalah cara untuk melihat kemampuan atau daya beli petani dalam lingkup yang lebih kecil seperti pendapatan keluarga petani dipedesaan. Nilai tukar pendapatan rumahtangga petani merupakan nilai yang didapat dari pembagian antara pendapatan total rumahtangga dengan pengeluaran total rumahtangga.

Dengan nilai tukar pendapatan rumahtangga petani akan dilihat apakah keluarga petani hanya mampu mencukupi kebutuhannya setiap hari dengan





pendapatan yang diperoleh keluarga petani, ataukah petani sudah dapat mengalokasikan pendapatan rumahtangga pada kebutuhan - kebutuhan lainnya disamping kebutuhan rumahtangga.

Jika Nilai Tukar Pendapatan Rumahtangga Petani (NTPRP) < 1 berarti tingkat kesejahteraan petani rendah atau rumahtangga petani belum mempunyai kemampuan mengalokasikan pendapatan atau daya beli petani masih kurang, dan sebaliknya jika NTPRP > 1 artinya rumahtangga petani sejahtera atau rumahtangga mempunyai kemampuan mengalokasikan pendapat terhadap pengeluaran yang berbeda.



**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Keadaan Geografis Desa Karya Mulya

Desa Karya Mulya merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau dengan luas wilayah 1.115,5 Ha², dengan topografi dataran 87-100 dpl yang berbatasan langsung dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Pasir Makmur Kecamatan Rambah Samo dan Desa Serombau Indah Kecamatan Rambah Hilir.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Rambah Samo dan Desa Langkitin Kecamatan Rambah Samo.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Lubuk Napal dan Desa Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Rambah Samo Barat dan Desa Pasir Makmur Kecamatan Rambah Samo.

Terdapat tiga aliran sungai yang membentang dari arah selatan menuju ke utara dan barat diantaranya sei dua, sei langkitin dan sei titian urat. Adapun 98,16% berupa daratan dengan perincian untuk potensi persawahan seluas 271 Ha, perkebunan sawit seluas 579 Ha, kebun karet seluas 490 Ha, sayur dan palawija seluas 15 Ha sedangkan untuk pemukiman dan fasilitas lainnya seluas 125 Ha.

Iklm Desa Karya Mulya sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunya iklim kemarau dan penghujan dengan suhu rata-rata 27°C – 34°C. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan





pertanian yang dilaksanakan masyarakat petani.

4.2 Demografis

Penduduk merupakan semua orang yang berdomisili di wilayah teoritis selama enam bulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap (BPS Kabupaten Rokan Hulu, 2022). Jumlah penduduk Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo menurut dusun disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6 Jumlah Penduduk Menurut Dusun dan Jenis Kelamin di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Tahun 2021 (Jiwa)

| No. | Dusun | Jumlah Penduduk | | Total |
|-----|-------------|-----------------|-----------|-------|
| | | Laki – laki | Perempuan | |
| 1 | Banjar Sari | 525 | 491 | 1.016 |
| 2 | Karya Mukti | 590 | 542 | 1.132 |
| 3 | Sumber sari | 304 | 284 | 588 |
| | Jumlah | 1.419 | 1.317 | 2.736 |

Sumber : *Monografi Desa Karya Mulya, 2021*

Jumlah penduduk Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo sebanyak 2.736 jiwa, yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1.419 jiwa dan penduduk yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 1.317 jiwa. Ini artinya, jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibanding jumlah penduduk yang berjenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak 102 jiwa.

4.3 Pendidikan

Pendidikan adalah sesuatu hal yang penting dalam menentukan arah pembangunan daerah, karena mempengaruhi pola pikir penduduk suatu daerah, semakin maju pendidikan yang ada maka akan membawa berbagai pengaruh positif bagi masa depan berbagai macam bidang kehidupan. Tingkat pendidikan masyarakat di Desa karya Mulya Kecamatan Rambah Samo bervariasi mulai dari



yang belum sekolah sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Penduduk Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Menurut Pendidikan Terakhir Tahun 2021

| No. | Tingkat Pendidikan | Jumlah Penduduk (Jiwa) | Presentase (%) |
|-----|---------------------|------------------------|----------------|
| 1 | Tidak/Belum Sekolah | 302 | 11,04 |
| 2 | Tidak/Tamat SD | 307 | 11,22 |
| 3 | Tamat SD Sederajat | 633 | 23,14 |
| 4 | SLTP/Sederajat | 742 | 27,12 |
| 5 | SLTA/Sederajat | 719 | 26,28 |
| 6 | Diploma III | 10 | 0,37 |
| 7 | Akademi/Strata I | 23 | 0,84 |
| | Jumlah | 2.736 | 100,00 |

Sumber: Monografi Desa Karya Mulya, 2022

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa penduduk di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo memiliki tingkat pendidikan terbanyak yaitu SLTP/Sederajat sebanyak 27,12% disusul dengan tingkat pendidikan SLTA/Sederajat sebesar 26,28%. Penduduk dengan tingkat pendidikan Diploma III merupakan kelompok yang paling sedikit, sebesar 0,37% (10 jiwa). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan cukup tinggi yang nantinya dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam mengembangkan dan mengelola usahanya. Maka dari itu diperlukan adanya pendidikan non formal seperti pelatihan, magang, penyuluhan, dan lain-lain.

4.4 Mata Pencapaian

Mata pencapaian adalah pekerjaan yang menjadi pokok penghidupan. Mata pencapaian diartikan pula sebagai segala aktivitas manusia dalam memberdayakan potensi sumber daya alam. Untuk lebih jelas melihat mata pencarian penduduk di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo dapat dilihat pada Tabel 8.



Tabel 8. Mata Pencaharian Penduduk Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Tahun 2021.

| No | Mata Pencaharian | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------|----------------------------|----------------|----------------|
| 1 | Petani | 1.683 | 81.78 |
| 2 | Buruh tani | 280 | 13.61 |
| 3 | Pegawai Negeri Sipil | 17 | 0.83 |
| 4 | TNI/Polri | 1 | 0.05 |
| 5 | Pensiunan PNS, TNI/Polri | 2 | 0.10 |
| 6 | Pegawai Swasta/Karyawan | 7 | 0.34 |
| 7 | Pedagang | 25 | 1.21 |
| 8 | Jasa Tukang/Montir/Bengkel | 24 | 1.17 |
| 9 | Perawat/Bidan/Nakes | 5 | 0.24 |
| 10 | Perangkat Desa dan BPD | 14 | 0.68 |
| Jumlah | | 2085 | 100 |

Sumber: Monografi Desa Karya Mulya, 2022

Dapat dilihat dari Tabel 8 menyatakan bahwa mata pencaharian penduduk desa karya mulya paling banyak yaitu sebagai petani sebanyak 1.683 orang dan yang paling sedikit yaitu TNI/Polri sebanyak 1 orang.

4.5 Perekonomian

Salah satu unsur peningkatan perekonomian suatu daerah adalah terletak pada sarana perekonomian yang ada di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo. Jumlah sarana perekonomian di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah samo untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Sarana dan Prasarana Ekonomi Menurut Dusun dan Jenisnya di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Tahun 2021

| No | Jenis Sarana/Prasarana Ekonomi | Dusun | | |
|----|--------------------------------|-------------|-------------|-------------|
| | | Banjar Sari | Karya Mukti | Sumber Sari |
| 1 | Pertokoan | - | - | - |
| 2 | Pasar Tanpa Bangunan | - | - | - |
| 3 | Minimarket | - | - | - |
| 4 | Toko/Warung Kelontong | 9 | 10 | 5 |
| 5 | Restoran/Rumah Makan | - | - | - |
| 6 | Warung/Kedai Makan | 2 | 3 | 2 |
| 7 | Hotel | - | - | - |



Lanjutan Tabel 9. Jumlah Sarana dan Prasarana Ekonomi Menurut Dusun dan Jenisnya di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Tahun 2021

| No | Jenis Sarana/Prasarana Ekonomi | Dusun | | |
|----|--------------------------------|-------------|-------------|-------------|
| | | Banjar Sari | Karya Mukti | Sumber Sari |
| 8 | Penginapan | - | - | - |

Sumber: Monografi Desa Karya Mulya, 2021

Dari Tabel 9 dapat dilihat bahwa sarana perekonomian yang paling dominan adalah toko/warung kelontong pada Desa Karya Mulya sebanyak 24 toko/warung kelontong dan warung/kedai makan sebanyak 7. Sedangkan untuk sarana perekonomian yang lainnya di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah samo tidak memilikinya.

4.6 Kondisi Pertanian

Potensi pertanian di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo terdapat pada komoditas hasil pertanian kelapa sawit. Untuk lebih jelasnya tentang pengembangan potensi produksi pertanian dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Luas Lahan Pertanian Menurut Jenis Tanaman di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Tahun 2021.

| No | Jenis Tanaman | Luas Lahan (Ha) |
|----|---------------|-----------------|
| 1 | Padi Sawah | 271 |
| 2 | Karet | 289 |
| 3 | Kelapa sawit | 677 |
| | Jumlah | 1.237 |

Sumber: Monografi Desa Karya Mulya, 2021

Berdasarkan pada Tabel 10 dapat dijelaskan bahwa Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman primadona di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo dapat dilihat dari luas lahan sebesar 677 hektar yang terbesar dibanding tanaman lain, dimana masyarakat menjadikan kelapa sawit menjadikan pendapatan utamanya.

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Petani Kelapa Sawit

Karakteristik petani kelapa sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah

Samo disajikan paasa Tabel 11.

Tabel 11. Karakteristik Petani Kelapa Sawit Di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Tahun 2022

| No | Karakteristik Responden | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|----|--------------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Umur (Tahun) | | |
| | a. 20-30 | 2 | 5,26 |
| | b. 31-40 | 2 | 5,26 |
| | c. 41-50 | 12 | 31,58 |
| | d. 51-60 | 20 | 52,63 |
| | e. 61-70 | 2 | 5,26 |
| | Rata-rata | 52 | |
| 2 | Tingkat Pendidikan (Tahun) | | |
| | a. 0-6 (SD) | 8 | 21,05 |
| | b. 7-9 (SMP) | 8 | 21,05 |
| | c. 10-12 (SMA) | 19 | 50,00 |
| | d. 13-15 (D3) | 1 | 2,63 |
| | e. 13-16 (S1) | 2 | 5,26 |
| | Rata-rata | 11 | |
| 3 | Jumlah anggota keluarga (jiwa) | | |
| | a. 3 | 7 | 18,42 |
| | b. 4 | 15 | 39,47 |
| | c. 5 | 14 | 36,84 |
| | d. 6 | 2 | 5,26 |
| | Rata-rata | 4 | |
| 4 | Pengalaman Usahatani (Tahun) | | |
| | <5 | 3 | 7.89 |
| | 5-10 | 19 | 50.00 |
| | 11-15 | 9 | 23.68 |
| | 16-20 | 6 | 15.79 |
| | 21-25 | 1 | 2.63 |
| | Rata-rata | 10 | |

ISLAM RIAU



Tabel 11 (lanjutan). Karakteristik Petani Kelapa Sawit Di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Tahun 2022

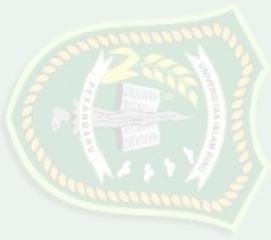
| No | Karakteristik Responden | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|----|-------------------------|---------------|----------------|
| 5 | Luas Lahan (Ha) | | |
| | 1-2,9 | 18 | 47,37 |
| | 3-4,9 | 9 | 23,68 |
| | 5-6,9 | 8 | 21,05 |
| | 7-8 | 3 | 7,89 |
| | Rata-rata | 3 | |

Karakteristik dan profil petani sawit diamati dari beberapa variabel yang memungkinkan dapat memberikan gambaran tentang pengeluaran rumahtangga petani sawit yang meliputi: umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman usahatani, dan luas lahan. (lampiran 1).

5.1.1 Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi cara berpikir serta kemampuan fisik seseorang terutama dibidang pertanian. Umumnya seseorang yang masih muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibanding dengan seseorang yang berumur lebih tua. Seseorang yang masih muda menerima hal-hal yang baru, lebih berani mengambil resiko dan lebih dinamis. Sedangkan seseorang yang relatif tua mempunyai kapasitas pengelolaan yang matang dan memiliki banyak pengalaman dalam mengelola usahanya, sehingga sangat berhati-hati dalam bertindak mengambil keputusan dan cenderung bertindak dengan hal-hal yang bersifat tradisional, disamping itu kemampuan fisiknya mulai berkurang. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk usia tidak produktif yaitu dibawah 15 tahun dan 65 tahun keatas dan usia produktif yaitu antara 15-65 tahun.

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan umur petani kelapa sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo pada umumnya masih berada di usia produktif



yaitu pada rentang usia 51-60 tahun dengan persentase 52,61% dan rata-rata umur petani adalah umur 52 tahun. Pada usia produktif ini, petani akan lebih mudah menerima inovasi dan didukung oleh kemampuan berpikir yang baik.

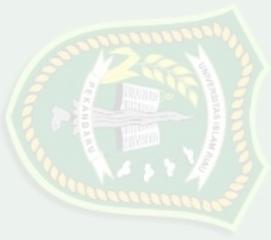
5.1.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan seorang petani sangat mempengaruhi sikap dan keputusan yang akan diambil dalam berusahatani, pendidikan akan menentukan petani dalam menerapkan inovasi baru yang berpengaruh terhadap produksi, pendapatan dan mengelola pengeluaran rumahtangga.. Pendidikan dapat diperoleh petani dari dua sumber, yaitu pendidikan formal dan non formal. Dalam penelitian ini yang diambil sebagai patokan adalah pendidikan petani yang pernah ditempuh oleh petani secara formal di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo.

Berdasarkan Tabel 11 dijelaskan bahwa lamanya pendidikan petani kelapa sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo adalah 10-12 tahun sebanyak 19 jiwa dengan persentase sebesar 50% dengan rata-rata lama pendidikan adalah 11 tahun dan tingkat pendidikan paling rendah adalah 13-15 tahun sebanyak 1 jiwa dengan persentase 2,63%.

5.1.3 Jumlah Anggota Keluarga

Anggota keluarga adalah semua orang yang tinggal dalam satu rumah dimana biaya dan kebutuhan hidup dan lainnya ditanggung oleh kepala keluarga. Tanggungan keluarga yang produktif bagi petani merupakan sumber tenaga kerja yang utama dalam meningkatkan kegiatan usahatannya karena selama pekerjaan dalam usahatani dapat dikerjakan oleh keluarga akan mengurangi pengeluaran untuk upah tenaga kerja. Besar kecilnya jumlah anggota keluarga yang banyak dan produktif dapat menjadi tenaga kerja keluarga.



Berdasarkan Tabel 11 dijelaskan bahwa jumlah anggota keluarga petani kelapa sawit di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu sebanyak 4 jiwa merupakan yang terbanyak, yaitu 15 sampel dengan persentase sebesar 39,47% dan yang paling sedikit adalah 6 jumlah anggota keluarga dengan sampel sebanyak 2 jiwa dan dengan persentase sebesar 5,26%.

Semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka beban ekonomi keluarga juga semakin meningkat dan semakin sedikit jumlah anggota keluarga petani maka akan dapat memberikan gambaran hidup lebih sejahtera bagi petani apabila usahatannya berhasil dengan baik.

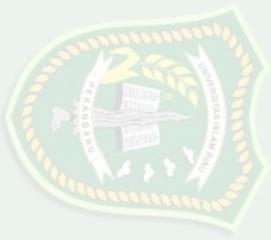
5.1.4 Pengalaman Berusahatani Kelapa Sawit

Menurut Soekartawi (1999), petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi dari pada petani pemula atau petani baru. Petani yang sudah lama berusahatani akan lebih mudah menerapkan anjuran penyuluhan demikian pula dengan penerapan teknologi.

Berdasarkan Tabel 11 dapat dijelaskan bahwa pengalaman usahatani petani kelapa sawit 5-10 tahun merupakan yang terbanyak yaitu 19 orang dengan persentase 50.00% dan pengalaman usahatani yang paling lama adalah 21-25 tahun yaitu 1 jiwa dengan persentase 2,63%.

5.1.5 Luas Lahan Garapan

Usahatani kelapa sawit ditentukan oleh sumber daya tanah yang tersedia dan beberapa struktur lainnya yang terkait seperti luas lahan, sistem pengelolaan, efisiensi usaha pertanian dan lain sebagainya. Kita tahu bahwa pendapatan yang diterima petani kelapa sawit tergantung oleh luas lahan usahatani kelapa sawit yang dimilikinya. Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui bahwa rata-rata luas lahan yang



dimiliki petani kelapa sawit yaitu 3 Ha dengan rentang luas lahan paling banyak yaitu 1,0-2,9 Ha sebanyak 18 orang atau 47,37%, sedangkan jumlah petani kelapa sawit berdasarkan luas lahan 7-8 Ha merupakan yang sedikit yaitu sebanyak 3 jiwa atau 7,89%.

5.2 Analisis Struktur Pendapatan Rumahtangga Petani Kelapa Sawit

Struktur pendapatan rumahtangga menurut Kadariah (1994) adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dalam periode waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun yang bersumber dari pendapatan utama dan pendapatan sampingan. Pendapatan merupakan salah satu yang menjadi indikator kesejahteraan penduduk, disamping hak untuk mendapatkan pendidikan, rasa kebebasan, keamanan dan politik atau kebebasan mengeluarkan pendapat. Selanjutnya pendapatan akan digunakan untuk pemenuhan kebutuhan baik pangan maupun non pangan.

Pendapatan petani adalah pendapatan dari usahatani kelapa sawit. Pendapatan ini diperoleh dari pengurangan penerimaan dengan biaya produksi. Rata-rata pendapatan bersih rumahtangga petani dari usahatani kelapa sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu adalah sebesar Rp 5.473.042/bulan.

Pendapatan petani yang bersumber dari pertanian lainnya, dan non pertanian dihitung berdasarkan informasi yang diberikan oleh petani kelapa sawit. Total pendapatan merupakan petani adalah jumlah keseluruhan pendapatan petani dari berbagai sumber. Struktur pendapatan rumahtangga petani kelapa sawit dapat dilihat pada pada Tabel 12 dan Gambar 3.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

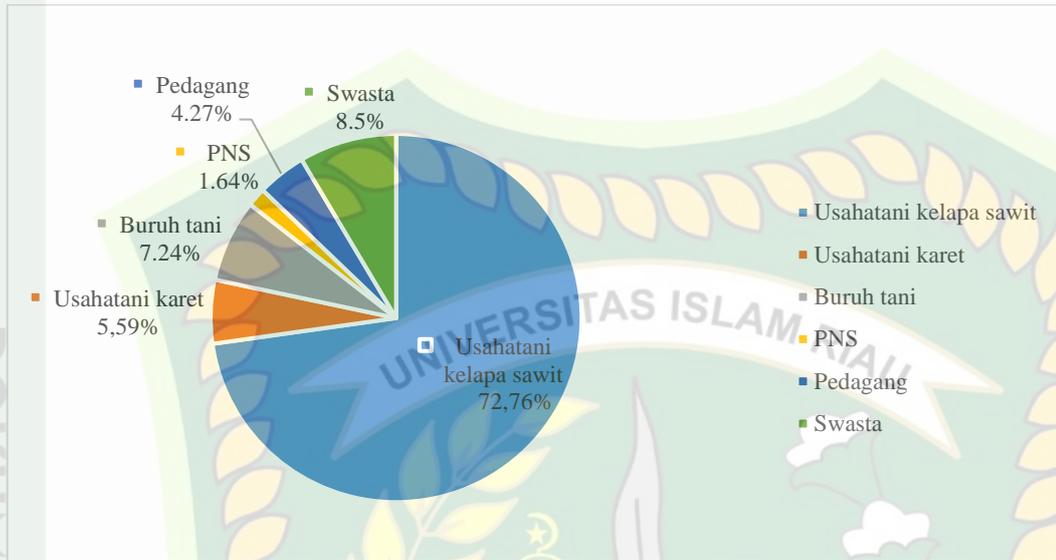
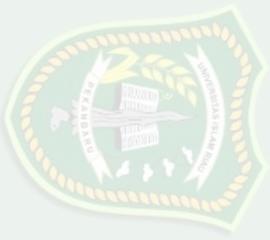


Tabel 12. Struktur Pendapatan Rumahtangga Petani Kelapa Sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2022

| No | Sumber Pendapatan | Rata-rata (Rp/bulan) | Persentase (%) |
|--------|------------------------|----------------------|----------------|
| 1 | Usahatani Kelapa Sawit | 5.473.042 | 72,76 |
| 2 | Usahatani Lainnya | | |
| | Usahatani Karet | 420.526 | 5,59 |
| | Buruh Tani | 544.737 | 7,24 |
| 3 | Non Usahatani | | |
| | PNS | 123.684 | 1,64 |
| | Pedagang | 321.053 | 4,27 |
| | Swasta | 639.474 | 8,50 |
| Jumlah | | 7.522.516 | 100,00 |

Berdasarkan Tabel 12 terlihat bahwa usahatani kelapa sawit merupakan pekerjaan utama masyarakat di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu, dimana memberikan kontribusi yang paling tinggi dibandingkan dengan usahatani lainnya. Rata-rata pendapatan usahatani kelapa sawit sebesar Rp 5.473.042/bulan diikuti pendapatan dari buruh tani sebesar Rp. 544.737/bulan dan usahatani karet sebesar Rp. 420.526/bulan. Selanjutnya dari pendapatan non pertanian yang terbesar adalah dari swasta sebesar Rp 639.474/bulan, selanjutnya pedagang sebesar Rp. 321.053/bulan dan yang paling sedikit adalah pendapatan sebagai PNS sebesar Rp. 123.684/bulan. Untuk dapat melihat lebih jelas, Tabel 12 juga dapat disajikan dalam bentuk grafik seperti pada Gambar 3.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



Gambar 3. Diagram Struktur Pendapatan Rumahtangga Petani Kelapa Sawit Perbulan di Tahun 2022

Berdasarkan Gambar 3 terlihat bahwa pendapatan dari usahatani kelapa sawit memberikan kontribusi terbesar yaitu 72,76% dari total pendapatan rumahtangga, dan yang paling sedikit adalah pendapatan dari pekerjaan sebagai PNS yaitu sebesar 1,64% dari total pendapatan rumahtangga.

Hasil penelitian Vaulina. Dkk (2019) menyatakan bahwa Pendapatan yang diterima petani dari usahatani kelapa sawit rata-rata Rp 5.500.270/bulan dan pendapatan usahatani lainnya Rp 367.520/bulan dan pendapatan diluar usahatani rata-rata Rp 937.500/bulan. Besarnya pendapatan dari usahatani kelapa sawit disebabkan karena usahatani kelapa sawit merupakan usahatani yang mayoritas dilakukan oleh petani di daerah penelitian.

5.3 Analisis Pengeluaran Rumahtangga Petani Kelapa Sawit

Rumahtangga dengan sejumlah pendapatan yang dimiliki digunakan untuk sejumlah pilihan untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga. Pendapatan dibelanjakan untuk membeli kebutuhan-kebutuhan pangan dan non pangan, serta



disimpan atau ditabung. Besarnya bagian dari pendapatan yang dibelanjakan oleh rumahtangga sangat beragam tergantung dari besarnya pendapatan yang dimiliki.

Pengeluaran rumahtangga petani kelapa sawit digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pangan dan non pangan. Besar kecilnya pengeluaran rumahtangga petani kelapa sawit dipengaruhi oleh pendapatan dan jumlah anggota keluarga. Rata-rata pengeluaran rumahtangga untuk berbagai jenis pengeluaran dapat dilihat pada Tabel 13 dan lampiran

Tabel 13. Rata-Rata Total Pengeluaran Rumahtangga Petani Kelapa Sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2022.

| No | Jenis Pengeluaran | Nilai (Rp/Bulan) | Persentase (%) |
|----|------------------------|------------------|----------------|
| 1 | Pengeluaran Pangan | 1,738,563 | 39,35 |
| 2 | Pengeluaran Non Pangan | 2,679,618 | 60,65 |
| | Rata-rata | 4,418,182 | 100,00 |

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui bahwa besarnya pengeluaran rumahtangga petani kelapa sawit untuk pengeluaran non pangan sebesar 60,65%, sedangkan 39,35% dari pengeluaran pangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran rumahtangga petani kelapa sawit yang terbesar adalah pengeluaran non pangan yang disebabkan oleh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan non pangan lebih mahal dibandingkan dengan kebutuhan pangan. Diantaranya fasilitas rumahtangga, pendidikan, kesehatan, rekreasi, pulsa, dan barang mewah. Hal ini menyebutkan bahwa pengeluaran rumahtangga petani kelapa sawit yaitu pengeluaran pangan lebih kecil daripada pengeluaran non pangan yang membuktikan bahwa petani kelapa sawit sudah sejahtera.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



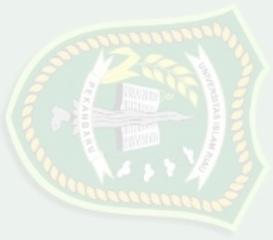
5.3.1 Pengeluaran Pangan Rumahtangga Petani Kelapa Sawit

Pengeluaran rumahtangga secara umum dikelompokkan menjadi pengeluaran pangan dan non pangan. Pengeluaran pangan untuk karbohidrat (padi-padian dan umbi-umbian) pengeluaran lauk-pauk (daging sapi, daging ayam, ikan, tahu, tempe, kacang-kacangan), pengeluaran sayuran (bayam, kangkung, wortel, sawi, kol dan lainnya) untuk buah-buahan (salak, jeruk, pisang, dan lainnya) untuk konsumsi lainnya (gula, teh, susu, kopi, mie instan, minyak goreng, bumbu dapur) dan konsumsi rokok. Pengeluaran rumahtangga petani kelapa sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Rata-Rata Pengeluaran Pangan Rumahtangga Petani Kelapa Sawit (Rp/Bulan) di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2022.

| No | Uraian | Nilai (Rp/Bln) | Persentase (%) |
|--------|--------------------------------|----------------|----------------|
| 1 | Padi-padian dan umbi-umbian | 438.489 | 25,22 |
| 2 | Lauk-pauk | 272.421 | 15,67 |
| 3 | Sayur dan buah | 122.026 | 7,02 |
| 4 | Bahan minuman dan makanan jadi | 277.079 | 15,94 |
| 5 | Minyak goreng dan bumbu-bumbu | 248.811 | 14,31 |
| 6 | Tembakau/rokok | 379.737 | 21,84 |
| Jumlah | | 1.738.563 | 100,00 |

Berdasarkan Tabel 14 dapat dilihat bahwa besarnya pengeluaran pangan rumahtangga petani kelapa sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu terbesar adalah pengeluaran untuk padi-padian dan umbi-umbian sebesar 25,22% dan pengeluaran terbesar kedua yaitu bahan minuman dan makanan jadi sebesar 15,94%, selanjutnya untuk pengeluaran terkecil adalah pengeluaran sayur dan buah yaitu sebesar 7,02%. Total rata-rata pengeluaran pangan sebesar 39,35% yang dapat dilihat pada Tabel 13.



Hal ini menunjukkan bahwa rumahtangga petani kelapa sawit di Desa Karya Mulya besar pengeluaran untuk padi-padian karena padi/beras merupakan makanan pokok bagi ssetiap rumahtangga responden , hal ini mempengaruhi pola pangan masyarakat untuk mencukupi kebutuhan beras sebagai keutuhan utama.

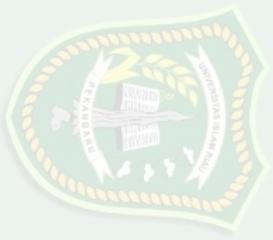
5.3.2 Pengeluaran Non Pangan Rumahtangga Petani Kelapa Sawit

Pengeluaran non pangan terbagi yaitu fasilitas rumahtangga diantaranya (gas, pembayaran listrik), pakaian, pendidikan (uang sekolah, uang buku pelajaran, uang jajan, perlengkapan sekolah, pakaian seragam, dan lainnya), sandang , kesehatan (pasta gigi, sikat gigi, sabun mandi, sampo, sabun cuci, dokter, puskesmas, biaya BPJS, jamu, dan obat-obatan), dan rekreasi (kunjungan keluarga, tempat hiburan, pesta). Untuk pengeluaran non pangan rumahtangga petani kelapa sawit disajikan pada tabel 15.

Tabel 15. Rata-Rata Pengeluaran Non Pangan Rumahtangga Ppatani Kelapa Sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kaupaten Rokan Hulu Tahun 2022.

| No | Jenis Pengeluaran | Nilai (Rp/Bulan) | Persentase (%) |
|----------------------------------|------------------------|------------------|----------------|
| 1 | Fasilitas Rumah Tangga | 1,294,653 | 48.31 |
| 2 | Pakaian | 95,263 | 3.56 |
| 3 | Pendidikan | 661,096 | 24.67 |
| 4 | Kesehatan | 231,948 | 8.66 |
| 5 | Rekreasi | 396,658 | 14.80 |
| Rata-rata Pengeluaran Non Pangan | | 2.679.618 | 100,00 |

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan bahwa pengeluaran non pangan terbesar adalah pengeluaran untuk fasilitas rumahtangga (gas, listrik, kredit, transportasi) sebesar 48,31% dan selanjutnya adalah pendidikan (uang sekolah, uang buku pelajaran, uang jajan, perlengkapan sekolah, pakaian seragam, dan lainnya) sebesar



24,67%. Walaupun sebagian biaya sekolah atau SPP di sekolah bebas dari biaya atau gratis, tetap saja pengeluaran pendidikan masih cukup tinggi karena biaya SPP anak sekolah, uang buku pelajaran, uang jajan, perlengkapan sekolah, seragam juga merupakan biaya pendidikan yang termasuk pengeluaran pendidikan. Pengeluaran non pangan terkecil adalah pengeluaran untuk pakaian sebesar 3,56%. Total rata-rata pengeluaran non pangan rumahtangga sebesar 60,65% dilihat pada Tabel 13.

Menurut Ariana dan Purwantini, 2005, pengeluaran total dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu pengeluaran untuk pangan dan non pangan. Proporsi antara pengeluaran pangan dan non pangan juga digunakan sebagai indikator untuk menentukan tingkat kesejahteraan atau ketahanan pangan rumahtangga. Dari proporsi pengeluaran pangan dapat diungkapkan bahwa semakin tinggi proporsi pengeluaran pangan berarti tingkat kesejahteraan atau ketahanan pangan rumahtangga semakin rendah. Hal demikian sejalan dengan penelitian Wulandari (2014), pemenuhan konsumsi non pangan lebih besar dari pada pemenuhan konsumsi pangan. Hal ini menunjukkan bahwa petani kelapa sawit sudah mampu mencukupi kebutuhan konsumsi pangan dan non pangan. Ini berarti tingkat kesejahteraan rumahtangga responden tergolong tinggi (sejahtera).

5.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga Petani

Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap pengeluaran rumahtangga antara lain: pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan ibu rumahtangga dan tabungan. Untuk melihat hubungan atau pengaruh variabel tersebut diatas digunakan model persamaan regresi berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26, dimana variable bebas (independent variable)



adalah X1 dan variable terikat (dependent variable) adalah Y. Hasil analisis data disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumahtangga Petani Kelapa Sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Tahun 2022.

| Variabel | Parameter Estimasi | Tsig | Sig | Vif |
|---------------------------------|--------------------|--------|--------------|-------|
| Konstanta | -1381919.143 | -3.357 | 0.002 | 4.735 |
| Pendapatan RT (X1) | 0.819 | 18.013 | 0.000 | 1.613 |
| JAK (X2) | 227311.162 | 2.340 | 0.025 | 1.053 |
| Pendidikan Ibu Rumahtangga (X3) | 22033.629 | 0.973 | 0.337 | 4.955 |
| Tabungan (X4) | -0.531 | -5.648 | 0.000 | 4.735 |
| S | | | 388651.78811 | |
| R-Sq | | | 0.966 | |
| F hitung | | | 233.434 | |
| Fsig | | | 0.000 | |

Ket: *nyata pada taraf kepercayaan $\alpha = 5\%$

Berdasarkan Tabel diatas, maka model persamaan estimasi untuk faktor-faktor yaang mempengaruhi konsumsi rumahtangga petani kelapa sawit sebagai berikut: $Y = -1381919.143 + 0.819X_1 + 227311.162X_2 + 22033.629X_3 - 0.531X_4 + e$

5.4.1 Uji Hipotesis

A. Uji T

Uji T menunjukkan bahwa pengeluaran rumahtangga petani kelapa sawit signifikan dipengaruhi oleh pendapatan rumahtangga, jumlah anggota keluarga dan pendidikan kepala keluarga. Sedangkan tabungan tidak signifikan atau tidak berpengaruh nyata terhadap pengeluaran rumahtangga petani kelapa sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

1. Pengaruh Pendapatan (X1) dengan Pengeluaran Rumahtangga

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata pendapatan rumahtangga petani kelapa sawit Rp. 5.473.042/bulan. Berdasarkan Tabel 16 pendapatan rumahtangga



petani kelapa sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran rumahtangga. Nilai parameter estimasinya sebesar 0.819. Artinya apabila pendapatan petani kelapa sawit meningkat satu juta maka pengeluaran rumahtangga petani kelapa sawit akan meningkat sebesar Rp. 819.000/bulan. Pendapatan yang diperoleh relatif cukup untuk konsumsi rumahtangga baik pangan dan non pangan, terutama untuk memenuhi pendidikan anak yang lebih baik.

Sesuai dengan penelitian Munparidi (2011) yang mengatakan, pendapatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi. Proporsi alokasi pengeluaran untuk konsumsi pangan berbanding lurus dengan besarnya pendapatan artinya semakin besar pendapatan maka alokasi untuk konsumsi pangan semakin berkurang.

2. Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga (X2) dengan Pengeluaran Rumahtangga

Jumlah anggota keluarga juga berpengaruh terhadap pengeluaran rumahtangga. Berdasarkan hasil penelitian, jumlah rata-rata anggota keluarga adalah 4 jiwa. Berdasarkan Tabel 16, jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran rumahtangga. Nilai parameter estimasinya adalah 227311.162. artinya jika jumlah anggota rumahtangga bertambah satu orang, maka pengeluaran rumahtangga petani kelapa sawit akan meningkat sebesar Rp. 227.311,162/bulan.

3. Pengaruh Pendidikan Ibu Rumahtangga (X3) dengan Pengeluaran Rumahtangga.

Dari hasil penelitian, tingkat pendidikan ibu rumahtangga petani kelapa sawit rata-rata adalah 10 tahun. Berdasarkan Tabel 16, pendidikan ibu rumahtangga



petani berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengeluaran rumahtangga petani kelapa sawit. Nilai parameter estimasinya adalah 22033.629. Artinya apabila pendidikan ibu rumahtangga petani kelapa sawit meningkat 1 tahun maka pengeluaran rumahtangga petani akan meningkat sebesar Rp 22.033,629/bulan.

4. Pengaruh Tabungan (X4) dengan Pengeluaran Rumahtangga

Dari hasil penelitian, rata-rata tabungan petani kelapa sawit Rp. 2.984.011/bulan. Berdasarkan Tabel 16, tabungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengeluaran rumahtangga. Nilai parameter estimasinya sebesar -0.531. Artinya apabila tabungan meningkat satu juta maka pengeluaran rumahtangga petani kelapa sawit akan menurun sebesar Rp. 531.000/bulan.

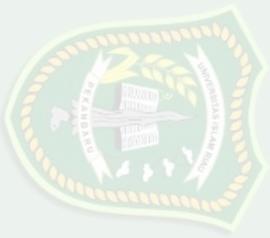
B. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Model Uji F dapat dilihat pada Tabel 17 berikut ini.

Tabel 17. Model Uji F (Simultan)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--|------------|-------------------------|----|------------------------|---------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 141041155149365. 470 | 4 | 3526028878734 1.370 | 233.434 | .000 ^b |
| | Residual | 4984657009125.90 3 | 33 | 151050212397. 755 | | |
| | Total | 146025812158491. 380 | 37 | | | |
| a. Dependent Variable: Pengeluaran RumahtanggaRp/bulan (Y) | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Tabungan/bln(X4), Jumlah Anggota Keluarga (X2), Pendidikan Ibu rumahtangga/thn(X3), Pendapatan RumahtanggaRp/bln (X1) | | | | | | |

Berdasarkan hasil Tabel 17 dapat dilihat nilai sig $0,000 < 0,05$ maka artinya variabel pendapatan rumahtangga (X1), jumlag anggota keluarga (X2), pendidikan



ibu rumahtangga (X3), tabungan (X4), secara simultan berpengaruh terhadap pengeluaran rumahtangga (Y). Dasar pengambilan keputusan Uji F simultan berdasarkan nilai hitung dan tabel sebagai berikut:

$$F_{\text{tabel}} = (k ; n-k) \qquad F_{\text{tabel}} = (4 ; 33) = 2.659$$

Berdasarkan hasil Tabel 18 nilai F hitung adalah $233.434 > 2,659$, maka artinya variabel independent (X) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependent (Y).

C. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai Adjusted R square.

Tabel 18. Model Koefisien Determinasi (R²)

| Model Summary ^b | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .983 ^a | .966 | .962 | 388651.78811 |
| a. Predictors: (Constant), Tabungan/Bln (X4), Jumlah Anggota Keluarga (X2), Pendidikan Ibu Rumahtangga/Thn (X3), Pendapatan RumahtanggaRp/Bln (X1) | | | | |
| b. Dependent Variable: Pengeluaran RumahtanggaRp/Bln (Y) | | | | |

Berdasarkan Tabel 18 diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,966 Hal ini berarti naik turunnya/variabel variabel dependent (Y) adalah 96,6% ditentukan oleh variabel independent (X), atau variasi variabel independent (pendapatan, jumlah anggota keluarga, pendidikan ibu rumahtangga dan tabungan) mampu menjelaskan variabel dependen pengeluaran rumahtangga petani kelapa sawit sebesar 96,6% dan sisanya 3,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.



D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

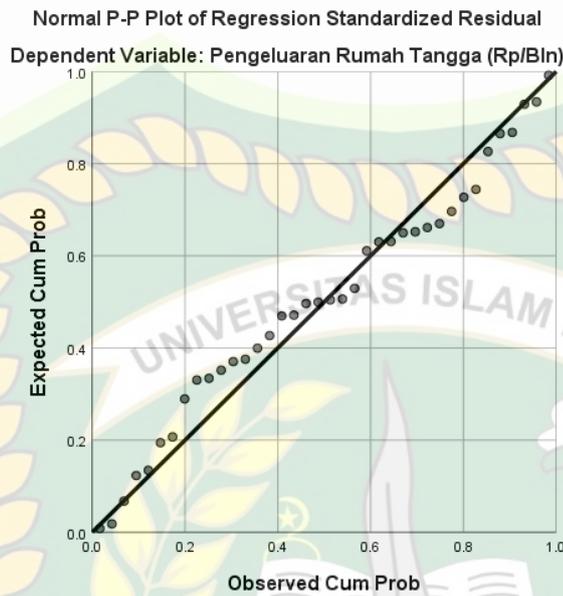
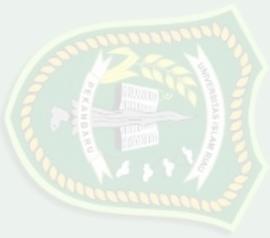
uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dan gambar *scatterplot* dalam program SPSS Versi 26. Uji normalitas dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Model Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|--------------------------|-------------------------|
| No | | 38 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 367042.8581 |
| | Most Extreme Differences | |
| | Absolute | .111 |
| | Positive | .086 |
| | Negative | -.111 |
| Test Statistic | | .111 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |
| Test distribution is Normal. | | |

Berdasarkan Tabel 19 dapat dilihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,200 > 0,05$. Maka distribusi dari model regresi adalah normal atau data residual berdistribusi normal. Uji normalitas dapat juga dilihat dari gambar plot dibawah ini.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Gambar 4. Uji normalitas Probability Plot

Berdasarkan Gambar 4 dapat dilihat titik-titik mengikuti garis diagonalnya, sehingga kesimpulan uji normalitas adalah model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk melihat hubungan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari gejala multikolinieritas. Model uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Uji Multikolinieritas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------------------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (constant) | | |
| | Pendapatan Rumahtangga Rp/Bln (X1) | .211 | 4.735 |
| | Jumlah Anggota Keluarga (X2) | .620 | 1.613 |
| | Pendidikan Ibu Rumahtangga/Thn (X3) | .950 | 1.053 |
| | Tabungan Rp/Bln (X4) | .202 | 4.955 |

a. Dependent Variabel: Pengeluaran Rumahtangga Rp/Bln (Y)

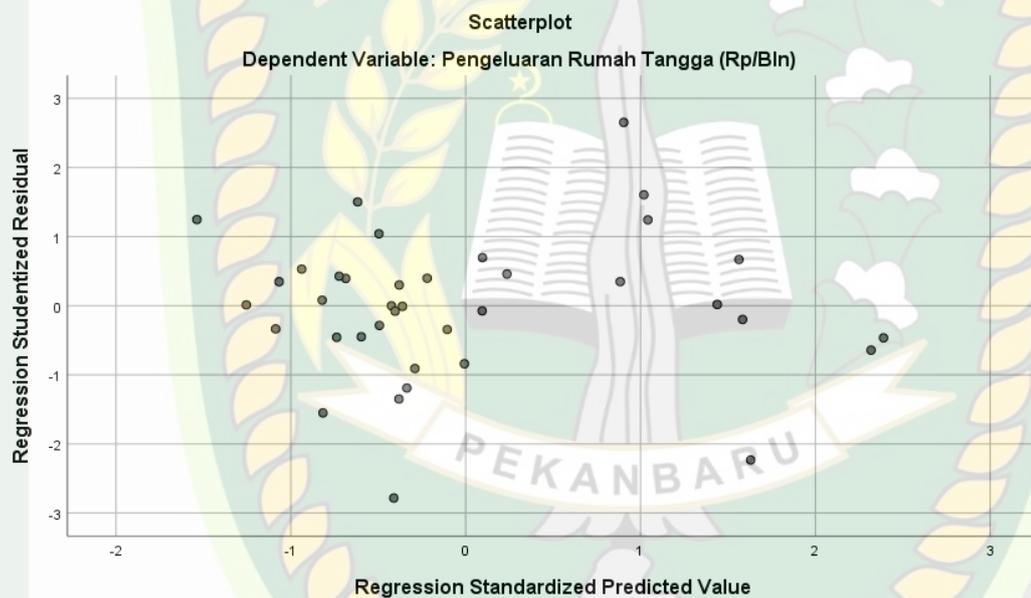
Berdasarkan Tabel 20 dapat diketahui nilai tolerance variabel $X_1, X_2, X_3, X_4 > 0.1$ dan nilai VIF variabel $X_1, X_2, X_3, X_4 < 10$. Maka kesimpulan uji



multikolinieritas adalah tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar scatterplot dapat dilihat tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas. Gambar Scatterplot Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 5.

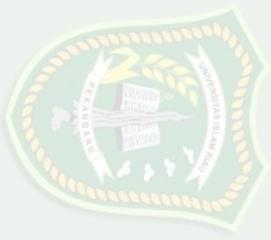


Gambar 5. Scatterplot Uji Heterokedastisitas

5.5 Kesejahteraan Rumahtangga Petani Kelapa Sawit

Secara konsep arah dari NTP (meningkat atau menurun) merupakan perjalanan dari arah setiap komponen penyusunan, yaitu komponen penerimaan yang mempunyai arah positif terhadap kesejahteraan. Apabila laju komponen penerimaan lebih tinggi dari laju pembayaran maka nilai tukar petani akan meningkat dan sebaliknya.

Secara umum penerimaan (pendapatan) petani terdiri dari banyak sumber,



sehingga dapat nilai tukar petani dapat didelineasi (dekomposisi) kedalam komponen penyusunnya. Seperti halnya rumahtangga petani kelapa sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo unsur-unsur tersebut masuk kedalam komponen nilai tukar pendapatan rumahtangga petani (NTRP) hal serupa juga dari sisi pembayaran, komponen pembayaran yang dilakukan oleh rumahtangga petani terdiri dari banyak komponen jenis pengeluaran, sehingga dalam perhitungan nilai tukar dapat didekomposisi ke dalam unsur-unsur pengeluaran, seperti nilai tukar padi sawah terhadap barang konsumsi, nilai tukar terhadap input produksi pupuk dan sebagainya. Sehingga, Total pengeluaran petani mencakup seluruh pengeluaran konsumsi dan pengeluaran biaya produksi yang dihitung dalam kurun waktu satu tahun terakhir.

NTP berkaitan dengan daya beli petani dalam hal membiayai kebutuhan rumahtangganya. Jika pendapatan petani lebih besar dari kenaikan harga produksi pertanian dan berdampak pada daya belinya, hal ini akan mengindikasikan bahwa kemampuan petani menjadi lebih baik atau terjadi kenaikan pendapatannya.

Salah satu indikator yang dianggap penting untuk mengetahui tinggi rendahnya kesejahteraan petani dapat dilihat melalui Perkembangan Struktur Pendapatan (PSP), Perkembangan Pengeluaran Untuk Pangan (PEP), Daya Beli Rumahtangga Petani (DBRP), Nilai tukar subsisten (NTS) dan Nilai Tukar Pendapatan Rumahtangga Petani (NTPRP).

5.5.1 Perkembangan Struktur Pendapatan (PSP)

Pendapatan rumahtangga petani di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo diperoleh dari banyak sumber selain dari usahatani kelapa sawit. Sumber



pendapatan petani antara lain berasal dari usahatani, pendapatan dari kegiatan pertanian dan pendapatan non pertanian. Pendapatan pertanian mencakup usahatani kelapa sawit, karet dan buruh tani. Sedangkan pendapatan non pertanian meliputi kegiatan perdagangan, industry, karyawan/upah dan lainnya. Struktur pendapatan rumahtangga petani dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Struktur Pendapatan Rumahtangga Petani Kelapa Sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Tahun 2022.

| Uraian | Nilai (Rp/bln) |
|---|----------------|
| Total pendapatan dari sektor pertanian (Rp/bln) | 6.444.858 |
| Total pendapatan rumahtangga petani (Rp/bln) | 7.522.516 |
| Pangsa pendapatan sektor pertanian | 85.67 |

Tabel 21 menunjukkan bahwa struktur pendapatan dari sektor pertanian sebesar Rp. 6.444.858/bln dan pendapatan rumahtangga petani Rp. 7.529.069/bln sehingga pangsa pendapatan sektor pertanian sebesar 85,67% Hal ini artinya pendapatan keluarga dari sektor pertanian lebih besar daripada sektor non pertanian. Jika keluarga petani hanya mengandalkan usahatani kelapa sawit saja maka tingkat kesejahteraan rumahtangga petani tergolong baik.

5.5.2 Perkembangan Pengeluaran Untuk Pangan (PEP)

Struktur pengeluaran Struktur pengeluaran rumahtangga petani kelapa sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo merupakan salah satu indikator kesejahteraan petani untuk melihat sejauh mana pangsa pengeluaran pangan dapat menunjukkan terkonsentrasinya alokasi pendapatan.

Jenis pengeluaran rumahtangga petani di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo cukup beragam. Pengeluaran rumahtangga petani terdiri dari pengeluaran untuk pangan dan non pangan. Pengeluaran pangan dalam memenuhi kebutuhan rumahtangga petani tidak dapat digantikan oleh apapun, seperti beras,



ikan, daaging dan sayuran , pengeluaran non pangan sebagai kebutuhan penunjang rumahtangga petani seperti tempat tinggal, pakaian, kesehatan dan pendidikan anak. dan biaya produksi usahatani kelapa sawit. Untuk lebih jelasnya Struktur pengeluaran untuk pangan dapat dilihat pada Tabel 22.

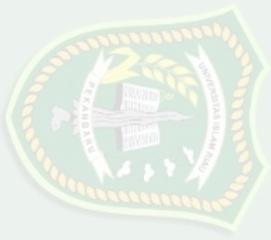
Tabel 22. Struktur Pengeluaran Pangan Rumahtangga Petani Kelapa Sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Tahun 2022.

| Uraian | Nilai (Rp/Bln) |
|--|----------------|
| Pangsa pengeluaran untuk pangan | 1.738.563 |
| Total pengeluaran untuk rumahtangga petani | 4,418,182 |
| Pengeluaran untuk Pangan (%) | 39,35 |

Berdasarkan Tabel 22 besar pengeluaran pangan rumahtangga petani di Desa Karya Mulya adalah sebesar 39,35%. Nilai persentase ini menunjukkan bahwa persentase untuk pengeluaran pangan lebih kecil dibandingkan dengan pengeluaran untuk non pangan, artinya bahwa kesejahteraan petani kelapa sawit tergolong tinggi.

Menurut pendapat pakpajhan et al (1993), pangsa pengeluaran pangan dapat digunakan sebagai ukuran ketahanan pangan, sebab ketahanan pangan memiliki hubungan negative dengan pangsa pengeluaran, yaitu semakin besar pangsa pengeluaran rumahtangga yang bersangkutan maka semakin rendah ketahanan pangan rumahtangga yang bersangkutan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa berdasarkan kinerja indikator proporsi pengeluaran konsumsi pangan rumahtangga petani dalam keadaan baik, maka berarti kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo juga bertambah baik.



5.5.3 Daya Beli Rumahtangga Petani (DBRP)

Daya beli rumahtangga petani dapat dijadikan sebagai indikator kesejahteraan petani. Dalam studi ini tingkat daya beli petani dengan sumber pendapatan utama sektor pertanian merupakan rasio antara total pendapatan rumahtangga petani dengan total pengeluaran rumahtangga petani yang sudah dikurangi dengan biaya usahatani. Untuk lebih jelasnya struktur daya beli rumahtangga petani kelapa sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo dapat dilihat pada Tabel 23.

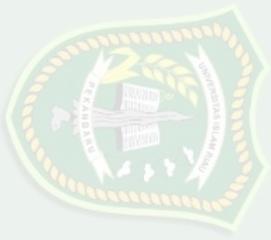
Tabel 23. Struktur Daya Beli Rumahtangga Petani Kelapa Sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Tahun 2022.

| Uraian | Nilai (Rp/bln) |
|---|----------------|
| Total pendapatan rumahtangga petani semua sumber (Rp/bln) | 7.522.516 |
| Total pengeluaran rumahtangga petani (Rp/bln) | 4.418.182 |
| Biaya usahatani | 1.972.664 |
| DBP-P (%) | 3,08 |

Tabel 23 menunjukkan bahwa dengan melihat nilai komparasi tingkat daya beli rumahtangga petani dilokasi kajian sudah dapat mencukupi kebutuhan rumahtangga selama satu bulan. Secara umum daya beli rumahtangga petani sangat baik karena memiliki nilai >1 yaitu dengan persentase daya beli 3,08%, maka kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo baik. Hal ini dikarenakan rumah tangga petani tidak hanya mengandalkan usahatani kelapa sawit untuk pendapatan tetapi juga di dapat dari sektor non pertanian.

5.5.4 Nilai Tukar Subsisten (NTS)

Nilai Tukar Subsisten (NTS) menggambarkan tingkat daya tukar/daya beli dari pendapatan petani dari usahatani terhadap pengeluaran rumahtangga petani untuk kebutuhan hidupnya yang mencakup pengeluaran konsumsi dan pengeluaran



untuk biaya produksi. Dalam operasionalnya konsep NTS ini hanyadapat dilakukan pada tingkat mikro, yaitu unit analisa rumahtangga. Untuk lebih jelasnya penyusun Nilai Tukar Subsisten (NTS) padi sawah dapat dilihat pada Tabel 24.

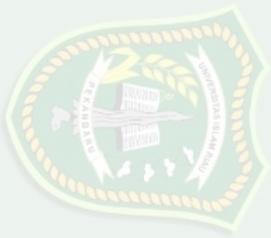
Tabel 24. Nilai Tukar Subsisten (NTS) Kelapa Sawit Terhadap Total Pengeluaran Petani Kelapa Sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Tahun 2022.

| No | Uraian | Satuan | Nilai |
|----|-----------------------------------|--------|-----------|
| A | Penerimaan usahatani kelapa sawit | Rp/bln | 7.445.707 |
| B | Biaya produksi | Rp/bln | 1.972.664 |
| | - Pupuk | Rp/bln | 395.614 |
| | - Herbisida | Rp/bln | 115.526 |
| | - Tenaga kerja | Rp/bln | 1.441.879 |
| | - Penyusutan | Rp/bln | 19.645 |
| C | Total konsumsi | Rp/bln | 4.418.181 |
| D | Konsumsi pangan | Rp/bln | 1.738.563 |
| E | Konsumsi non pangan | Rp/bln | 2.679.618 |
| F | Total pengeluaran | Rp/bln | 6.390.845 |
| | Nilai tukar subsisten | % | 116,51 |

Berdasarkan Tabel 24 hasil penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan maka dalam hal ini dapat diketahui Nilai Tukar Subsisten (NTS). NTS penerimaan kelapa sawit terhadap total pengeluaran yakni 116,51%. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai tukar subsisten adalah >100 yang berarti kemampuan rumahtangga dalam memenuhi kebutuhan pangan dan non pangan dari hasil usahatani kelapa sawit tinggi sehingga usahatani kelapa sawit yang dihasilkan mampu memenuhi kebutuhan konsumsi pangan dan non pangan rumahtangga petani.

5.5.5 Nilai Tukar Pendapatan Rumahtangga Petani (NTPRP)

Sesuai dengan konsep pengukuran NTP, maka penanda kesejahteraan petani dengan NTP dapat didekati dengan berbagai cara sesuai dengan tingkat kebutuhannya, salah satunya adalah Nilai Tukar Pendapatan Rumahtangga Petani (NTPRP). NTPRP merupakan nisbah antara pendapatan total rumahtangga dengan

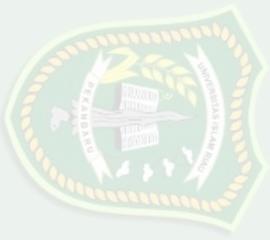


pengeluaran total rumahtangga. Dalam analisa mikro usahatani, pendapatan total rumahtangga pertanian merupakan penjumlahan dari seluruh nilai hasil produksi komoditas pertanian yang dihasilkan petani antara lain tanaman perkebunan, tanaman hortikultura, nilai dari berburuh tani, nilai hasil produksi usaha non-pertanian, nilai dari berburuh non pertanian, dan lainnya. Sedangkan pengeluaran petani merupakan penjumlahan dari pengeluaran untuk konsumsi rumahtangga baik pangan dan non pangan serta pengeluaran untuk biaya produksi. Untuk lebih jelas nilai tukar pendapatan petani kelapa sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Provinsi Riau dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Nilai Tukar Pendapatan Rumahtangga Petani (NTPRP) Kelapa Sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Tahun 2022.

| No | Uraian | Satuan | Nilai |
|----|--|--------|-----------|
| A | Pendapatan rumahtangga | Rp/bln | 7.522.516 |
| | 1. Pendapatan usahatani kelapa sawit | Rp/bln | 5.473.042 |
| | 2. Pendapataan usahatani lainnya | Rp/bln | 965.263 |
| | 3. Pendapatan non pertanian | Rp/bln | 1.084.211 |
| B | Biaya produksi | Rp/bln | 1.972.664 |
| C | Konsumsi | Rp/bln | 4.418.181 |
| | 1. Pangan | Rp/bln | 1.738.563 |
| | 2. Non pangan | Rp/bln | 2.679.618 |
| D | Total pengeluaran | Rp/bln | 6.390.845 |
| E | Nilai Tukar Pendapatan Rumahtangga (NTPRP) | | |
| | 1. Terhadap biaya produksi | | 3,81 |
| | 2. Terhadap total konsumsi | | 1,70 |
| | 3. Terhadap konsumsi pangan | | 4,33 |
| | 4. Terhadap konsumsi non pangan | | 2,81 |
| | 5. Terhdap total pengeluaran | | 1,18 |

Tabel 25 menunjukkan bahwa pendapatan rumahtangga petani kelapa sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo sebesar Rp. 7.522.516/bulan, sedangkan total pengeluaran petani sebesar Rp. 6.390.845/bulan, sehingga diperoleh NTPRP terhadap total pengeluaran sebesar 1,18, nilai ini menunjukkan

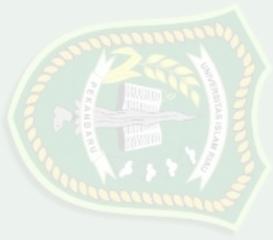


bahwa $NTRP > 1$, artinya bahwa tingkat kesejahteraan rumahtangga petani dikategorikan sejahtera.. Hal ini juga memiliki arti bahwa total pengeluaran lebih kecil daripada total pendapatan rumahtangga yang diterima petani.

Perbandingan antara nilai tukar pendapatan rumahtangga (NTPRP) terhadap biaya produksi dan total konsumsi berturut-urut sebesar 3,81 dan 1,70. Hal ini mengindikasikan bahwa petani responden lebih banyak mengeluarkan pendapatan rumahtangganya untuk kebutuhan konsumsi dibandingkan kebutuhan biaya produksi.



**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



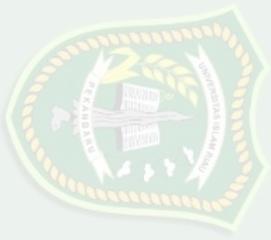
BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

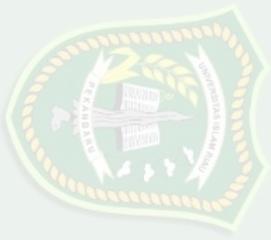
Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden rumahtangga petani kelapa sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo memiliki rata-rata umur yaitu 52 tahun dan masih berada di usia produktif. Rata-rata tingkat pendidikan petani yaitu 11 tahun artinya tidak menamatkan Sekolah Menengah Atas (SMA). Rata-rata jumlah anggota keluarga petani kelapa sawit 4 orang. Rata-rata pengalaman petani dalam berusahatani kelapa sawit adalah 10 tahun. Rata-rata luas lahan petani kelapa sawit yaitu 3 Ha.
2. Rumahtangga petani kelapa sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo memiliki tingkat pendapatan yang beragam. Sumber pendapatan rumahtangga petani yang paling tertinggi yaitu berasal dari sumber pendapatan usahatani kelapa sawit dengan rata-rata pendapatan Rp 5.473.042/bulan. Hal ini dikarenakan usahatani kelapa sawit masih menjadi pekerjaan dan sumber pendapatan utama kepala keluarga petani di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo. Selebihnya pendapatan diperoleh dari pekerjaan sampingan.
3. Pengeluaran rumahtangga petani kelapa sawit sangat beragam, pengeluaran rumahtangga petani kelapa sawit adalah pengeluaran pangan dan non pangan. Pengeluaran non pangan rumahtangga petani kelapa sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo yang paling tertinggi yaitu pengeluaran



untuk fasilitas rumahtangga dengan rata-rata yaitu Rp. 1.294.653/bulan.

4. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata secara parsial dan simultan terhadap pengeluaran rumahtangga petani kelapa sawit adalah pendapatan rumahtangga, jumlah anggota keluarga dan Tabungan. Pendidikan ibu rumahtangga tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengeluaran rumahtangga petani kelapa sawit.
5. Tingkat kesejahteraan petani antara lain;
 - a. Perkembangan struktur Pendapatan (PSP), sebanyak 85,67% dari total pendapatan merupakan pendapatan dari sektor pertanian dan sisanya 14,33% dari sektor non pertanian.
 - b. Perkembangan Pengeluaran Untuk Pangan (PEP), besar pengeluaran pangan rumahtangga petani di Desa Karya Mulya adalah sebesar 39,35%. Nilai persentase ini menunjukkan bahwa persentase untuk pengeluaran pangan lebih kecil dibandingkan dengan pengeluaran untuk non pangan, artinya bahwa kesejahteraan petani kelapa sawit tergolong tinggi.
 - c. Daya beli rumahtangga petani; daya beli rumahtangga petani baik, dengan persentase daya beli 3,08%, maka kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa karya Mulya Kecamatan Rambah Samo baik.
 - d. Nilai Tukar Subsisten (NTS), NTS terhadap pengeluaran sebesar 116,51%. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai tukar subsisten bahwa penerimaan usahatani kelapa sawit memberikan kontribusi yang cukup terhadap pemenuhan total pengeluaran.
 - e. Nilai tukar pendapatan Rumahtangga petani (NTPRP), Tingkat kesejahteraan masyarakat petani kelapa sawit di Desa Karya Mulya



Kecamatan Rambah Samol semakin membaik yang ditunjukkan dengan pangsa pengeluaran pangan yang semakin kecil. Hal ini ditunjukkan dari Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tanga Petani (NTPRP) kelapa sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo sebesar 1,18. Hal ini mengindikasikan bahwa Rumahtangga petani di daerah penelitian sejahtera.

6.2 Saran

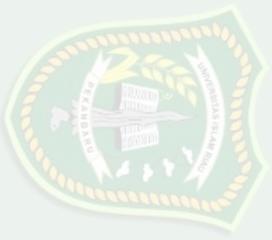
Saran yang bisa diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian pendapatan dan jumlah anggota keluarga petani mempengaruhi pengeluaran rumahtangga. Oleh karena itu, disarankan kepada pemerintah dalam meningkatkan penyuluhan dalam usahatani guna menambah pengetahuan petani dalam budidaya kelapa sawit untuk meningkatkan produksi dan pendapatan, disarankan juga pada pemerintah untuk meningkatkan penyuluhan KB agar petani dapat menekan angka kelahiran rumahtangga, sehingga rumahtangga petani dapat memenuhi kebutuhan rumahtangga dan dapat hidup lebih sehat sehingga dapat menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas.
2. Saran untuk instansi pemerintah diharapkan untuk memberikan perhatian yang lebih intensif terhadap petani kelapa sawit swadaya dengan cara memberikan penyuluhan, pembentukan kelompok tani dan mensubsidi pupuk dan bibit yang berkualitas.

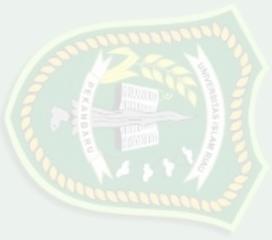
UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 31
- Al Qur'an. Surah Al-Furqaan. 25:67
- Al-Qur'an Surah Al-Jasiyah Ayat 22
- Amir, V. 2014. Gugurnya Petani Rakyat Episode Perang Laba Pertanian Nasional. Universitas Brawijaya Press. Malang.
- Ambarita, Paska dan Nengah Kartika. 2015. Pengaruh Luas Lahan, Penggunaan Pesticida, Tenaga Kerja, Pupuk Terhadap Produksi Kopi Di Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 4(7). Hal: 746-872.
- Ananta. A. 1993. Ciri Demografis Kualitas Penduduk Dalam Pembangunan Ekonomi Lembaga Demografi. Jakarta: FEUI.
- Ariani, M. Dan TB Purwantini. 2005. Analisis Konsumsi Pangan Rumah Tangga Pasca Krisis Ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Puslitbang Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Arsyad, L. 2010. Pembangunan Ekonomi. Edisi ke 5. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Azkiah, Muhamad L. 2021. Pola Pengeluaran Rumahtangga Kelapa Sawit Swadaya Di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau. [Tidak dipublikasikan].
- Badan Ketahanan Pangan. 2010. Analisis dan Penyusunan Pola Konsumsi dan Supply Pangan Kota Medan. Medan.
- Badan Pusat Statistik. 2011. Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2013. Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Indonesia. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Indikator Kesejahteraan Rakyat. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Rokan Hulu Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu, Pasir Pengaraian.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Rokan Hulu Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu, Pasir Pengaraian.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Riau Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, Pekanbaru.



- Damsar dan Indrayani. 2016. Pengantar Sosiologi Ekonomi Cetakan ke Lima. Kencana Perdana Media Group. Jakarta.
- Dinas Perkebunan. 2020. Statistik Perkebunan Provinsi Riau. Dinas Perkebunan Provinsi Riau, Pekanbaru.
- Djojohadikusumo. 1994. Dasar Teori Pertumbuhan Dan Ekonomi Pembangunan. Jakarta: LP3ES.
- Dumairy. 2004. Perekonomian Indonesia Cetakan Kelima. Penerbit Erlangga.
- Elinur Dan Asrol 2015. Ekonomi Rumahtangga Petani Kelapa Sawit Di Desa Indra Sakti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Prosiding Seminar Nasional Agribisnis. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi Dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. (Tidak dipublikasikan).
- Elinur, Djaimi B., Dan Heriyanto. 2020. Pola Konsumsi Pangan Dan Kesejahteraan Rumahtangga Petani Padi Di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Mrpoyan Tujuh, Pekanbaru. ISBN : 978-602-6403-24-7
- Fatimah, E. 1995. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Alokasi Pengeluaran dan Tingkat Konsumsi Pangan Keluarga (Studi Kasus di Kelurahan Tanah Sareal, Bogor). Skripsi. Bogor: Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Fauzi, Y. 2012. Kelapa Sawit. Cetakan Pertama. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Hasyim, H. 2006. Produk Bibit. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara Press, Medan.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hendayana, R. 2001. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan. Bogor.
- Hendrie, A. 2003. Pengantar Ekonomi Mikro Islami. EKONISISA, Yogyakarta.
- Heriyanto, H. 2016. Perilaku Konsumsi Pangan Sumber Karbohidrat Rumahtangga Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Kandis. Jurnal Ilmiah Pertanian, 13(1): 22-30.
- Heriyanto. 2017. Analisis Pola Konsumsi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi. Pangan Rumahtangga di Provinsi Riau. Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Riau Pekanbaru (Tidak Dipublikasi).
- Kartasapoetra, G. 1994. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.



- Khadariah. 1994. Teori Ekonomi Mikro. LPFE UI. Jakarta
- Khumaidi. 1994. Gizi Masyarakat. PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta.
- Kuswardinah, A. 2007. Ilmu Kesejahteraan Keluarga. Universitas Negeri Semarang Press, Semarang
- Lalita, R. 2018. Kajian Sosial Ekonomi Dan Tingkat Kesejahteraan Rumahtangga Petani Kelapa Sawit di Kabupaten Tulang Bawang. Skripsi Fakultas Pertanian. Prodi Agribisnis. Universitas Lampung. Lampung.
- Lukman, Ikhsan G., Rina F. 2017. Pola Konsumsi Petani Kelapa Sawit (Studi Kasus: Desa Talikumain Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu). Jurnal Mahasiswa Fakultas Pertanian UPP 14(1):1-8
- Mankiw. N.G. 2003. Teori Makro Ekonomi Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Mantra. I.B. 2003. Demografi Umum . Jakarta: Pustaka Raja.
- Masdiayanto. 2020. Faktor-Faktot yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumahtangga Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau. [Tidak dipublikasikan].
- Munparidi. 2011. Pengaruh Pendapatan Dan Ukuran Keluarga Terhadap Pola Konsumsi Studi Kasus : Desa Ulak Kerbau Lama Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Vol.2 (No.3)
- Nasution, Z. 2020. Analisis Pola Konsumsi Rumahtangga Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Labuhanbatu. *Journal of Economic, Business and Accounting*. Vol. 4(1):44-53.
- Nicholson. W. 1982. Intermediate Microeconomics and Its Application, Eight Edition. Harcourt, Inc. New York.
- Nurmanaf, A.R. 2005. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Perdesaan dalam Hubungannya dengan Distribusi Antar Rumahtangga. Jurnal Sosial-Ekonomi Pertanian. SOCA Vol.5 No.3 November 2005. Fakultas Pertanian Universitas Udayana, Bali.p:253-260.
- Pardosi, Sanita L,. 2020. Analisis Konsumsi Rumahtangga Petani Kelapa Sawit (Kasus: Kelurahan Muara Manompas, Kecamatan Muara Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Pakpahan, et. Al, 1993. Analisis Kebijakan Konversi Lahan Sawah ke Penggunaan Non-Pertanian , Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor.
- Pramonosidhi. 1984. Tingkah Laku Nilai Tukar Komoditas Pertanian Pada Tingkat Petani. Kerjasama Puslit Agroekonomi dan Universitas Satya Wacana.



- Pulungan, Ririn A., 2019. Analisis Pendapatan Dan Pengeluaran Konsumsi Petani Kelapa Sawit Desa Lubuk Bunut Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area. Medan.
- Purwitasari. 2007. Pola Konsumsi Rumah Tangga. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rachmat, M. 2000. Analisis Nilai Tukar Petani Indonesia. Disertasi. Institut Pertanian Bogor.
- Rauf, dkk. 2014. Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Masyarakat Tani Padi Sawah di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sugi. Jurnal Agrotekbis. 2 (6). Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.
- Sajogyo. P. 1986. Pola Pekerja Wanita Pedesaan dalam Pembangunan. Jakarta Yayasan Obor Indonesia.
- Samuelson, P.A dan William D. Nardhaus. 1996. Macro Economy; diterjemahkan oleh Fredi Saragih, SE. Jakarta: Erlangga.
- Santoso. 2010. Statistik Parametrik, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS. Cetakan Pertama, PT Gramedia, Jakarta
- Santoso. 2012. Panduan Lengkap SPSS Versi 20. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sarmauli, Luya. G. 2019. Pengeluaran Rumahtangga Petani Kelapa Sawit Swadaya di Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu. Universitas Islam Riau. Pekanbaru. (Tidak Dipublikasi).
- Simatupang, P. 1992. Pertumbuhan Ekonomi dan Nilai Tukar Barter Sektor Pertanian. Jurnal Agroekonomi: 11(1): 37-50. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian.
- Simatupang, P. dan B. Isdiyoso. 1992. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Sektor Pertanian. Landasan Teoritis dan Bukti Empiris. Ekonomi dan Keuangan Indonesia 40(1):33-48.
- Simatupang, P. 2007. Analisis Kritis Terhadap Paradigma dan Kerangka Dasar Kebijakan Ketahanan Pangan Nasional. Forum Penelitian Agro Ekonomi (FAE) Vol.25(1):1-18, Juli 2007, Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Soekartawi. 1999. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi. 2005. Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi. PT Raja Grafindo persada, Jakarta.



- Soepomo. 1997. Perubahan Peladangan Masyarakat Tradisional. Djambartan, Jakarta.
- Sudana W., MH. Togatorop, I.S. Anugrah dan Maesti M. 2007. Laporan Akhir Pengkajian Indikator Pembangunan Ekonomi Pedesaan. Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Bogor.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D: Alfabeta, Bandung.
- Suhardjo. 1996. Berbagai Cara Pendidikan Gizi. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sujarweni, V. 2014. SPSS untuk Penelitian. Pusataka Baru Press, Yogyakarta.
- Sukirno. S. 2000. Pengantar Teori Makroekonomi. PT. RajaGrafindo Persada, : Jakarta
- Sukirno. S. 2002. Makro Ekonomi Modern. PT. Rajawali Grafindo Persada, : Jakarta.
- Sukirno. S. 2008. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sutrisma. 2021. Analisis Pendapatan, Pengeluaran Rumahtangga dan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Tesis. Program Magester (S2) Manajemen Agribisnis, Universitas Islam Riau. [Tidak dipublikasikan].
- Supriatna. J. 2008. Melestarikan alam Indonesia. Jakarta (ID): Yayasan Obor Indonesia. 482 hal.
- Tambunan. T. 2003. Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia (Beberapa Isu Penting), Penerbit Ghalia, Jakarta.
- Tjiptoherijanto. P. 1992. Ketenagakerjaan, Kewirausahaan dan Pembangunan Ekonomi. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Triyani, M. 2004. Keragaan Ekonomi Industri Tempe Skala Rumahtangga (Studi Kasus Desa Citeureup Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor). Skripsi Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor. (Tidak Dipublikasikan).
- Vaulina S., dan Elinur. 2019. Pola Konsumsi Rumahtangga Petani Kelapa Sawit PIR-Trans di Desa Hang Tuah Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Jurnal Agribisnis. 21(2):173- 186.
- Widodo, T. 1990. Indikator Ekonomi Dasar Perhingan Perekonomian Indonesia. Penerbit Kanesusus. Yogyakarta
- Wulandari. 2014. Analisis Pendapatan Dan Pola Konsumsi Petani Kelapa Sawit Di Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Responden Rumahtangga Petani Kelapa Sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Tahun 2022

| No. Res | Umur (Thn) | Tingkat Pendidikan Petani (Thn) | Tingkat Pendidikan Istri (Thn) | Pengalaman Usahatani (Thn) | JAK (Jiwa) | Pekerjaan | | Luas Lahan (Ha) |
|-----------|------------|---------------------------------|--------------------------------|----------------------------|------------|----------------|------------|-----------------|
| | | | | | | Pokok | Sampingan | |
| 1 | 47 | 12 | 12 | 10 | 4 | Petani | - | 1.25 |
| 2 | 54 | 12 | 16 | 15 | 5 | Wiraswasta | Petani | 1.5 |
| 3 | 62 | 9 | 9 | 13 | 5 | Petani | - | 1 |
| 4 | 30 | 15 | 16 | 4 | 3 | Petani | - | 3 |
| 5 | 57 | 12 | 9 | 10 | 4 | Petani | - | 4 |
| 6 | 33 | 12 | 12 | 10 | 4 | Petani | - | 5 |
| 7 | 27 | 12 | 6 | 5 | 5 | Petani | - | 2.5 |
| 8 | 50 | 9 | 9 | 17 | 5 | Petani | Dagang | 3 |
| 9 | 59 | 9 | 6 | 12 | 3 | Petani | - | 2 |
| 10 | 65 | 12 | 12 | 15 | 5 | Mubaligh | Petani | 5.5 |
| 11 | 57 | 6 | 9 | 20 | 4 | Petani | IRT | 6 |
| 12 | 41 | 6 | 12 | 22 | 4 | Petani | - | 1.5 |
| 13 | 55 | 6 | 12 | 3 | 3 | Petani | - | 1.5 |
| 14 | 54 | 6 | 16 | 6 | 6 | Petani | IRT | 8 |
| 15 | 42 | 12 | 9 | 10 | 3 | Petani | Dagang | 1.5 |
| 16 | 60 | 6 | 12 | 19 | 4 | Petani | - | 2 |
| 17 | 60 | 6 | 9 | 19 | 5 | Petani | - | 1 |
| 18 | 59 | 6 | 12 | 12 | 4 | Petani | - | 2 |
| 19 | 58 | 6 | 6 | 13 | 3 | Petani | - | 1.5 |
| 20 | 60 | 12 | 12 | 15 | 4 | Petani | Dagang | 3 |
| 21 | 45 | 9 | 9 | 11 | 5 | Petani | - | 3 |
| 22 | 47 | 12 | 12 | 16 | 5 | Petani | - | 4 |
| 23 | 59 | 12 | 12 | 5 | 4 | Petani | - | 2 |
| 24 | 46 | 9 | 6 | 7 | 4 | Petani | - | 6 |
| 25 | 43 | 12 | 9 | 6 | 5 | Patani | - | 8 |
| 26 | 59 | 12 | 12 | 6 | 4 | Karyawan Swata | Petani | 5.5 |
| 27 | 59 | 16 | 16 | 7 | 5 | PNS | Petani | 6 |
| 28 | 58 | 12 | 9 | 6 | 4 | Petani | - | 2 |
| 29 | 48 | 9 | 12 | 15 | 4 | Petani | - | 3 |
| 30 | 40 | 12 | 16 | 6 | 3 | Petani | - | 2.5 |
| 31 | 47 | 9 | 9 | 17 | 5 | Petani | - | 4 |
| 32 | 50 | 12 | 12 | 6 | 3 | Petani | - | 2.5 |
| 33 | 58 | 12 | 9 | 6 | 5 | Wiraswasta | Petani | 4 |
| 34 | 54 | 9 | 12 | 6 | 4 | Petani | Buruh Tani | 1.5 |
| 35 | 55 | 12 | 12 | 7 | 4 | PNS | Petani | 1 |
| 36 | 59 | 12 | 12 | 6 | 5 | Petani | - | 7 |
| 37 | 56 | 12 | 12 | 10 | 5 | Petani | - | 6.5 |
| 38 | 47 | 16 | 16 | 3 | 6 | Petani | - | 5.5 |
| Jumlah | 1.960 | 395 | 423 | 396 | 163 | - | - | 130.75 |
| Rata-rata | 52 | 10 | 11 | 10 | 4 | - | - | 3 |

Lampiran 2. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Tahun 2022

| No | Produksi (Kg/bulan) | Potongan 3% Per Produksi (Kg) | Produksi Bersih (Kg) | Harga Rata-Rata | Penerimaan (Rp/Bulan) | Biaya Pupuk (Rp/Bulan) | Biaya Pesticida (Rp/Bulan) | Biaya Tenaga Kerja (Rp/Bulan) | Biaya Penyusutan Alat (Rp/Bulan) | Pendapatan Bersih (Rp/Bulan) |
|----|---------------------|-------------------------------|----------------------|-----------------|-----------------------|------------------------|----------------------------|-------------------------------|----------------------------------|------------------------------|
| 1 | 1,000 | 30 | 970 | 1,625 | 1,576,250 | 60,000 | 11,667 | 547,917 | 14,356 | 942,310 |
| 2 | 1,200 | 36 | 1,164 | 1,625 | 1,891,500 | 108,333 | 23,333 | 675,000 | 16,467 | 1,068,367 |
| 3 | 1,600 | 48 | 1,552 | 1,625 | 2,522,000 | 70,833 | 46,667 | 512,500 | 4,000 | 1,888,000 |
| 4 | 4,500 | 135 | 4,365 | 1,625 | 7,093,125 | 708,333 | 41,667 | 1,307,500 | 11,278 | 5,024,347 |
| 5 | 6,000 | 180 | 5,820 | 1,625 | 9,457,500 | 226,667 | 183,333 | 1,801,250 | 21,111 | 7,225,139 |
| 6 | 5,000 | 150 | 4,850 | 1,625 | 7,881,250 | 291,667 | 350,000 | 1,766,250 | 26,444 | 5,446,889 |
| 7 | 4,000 | 120 | 3,880 | 1,625 | 6,305,000 | 180,833 | 175,000 | 1,191,250 | 15,022 | 4,742,895 |
| 8 | 4,600 | 138 | 4,462 | 1,625 | 7,250,750 | 213,333 | 70,000 | 1,316,250 | 2,133 | 5,649,034 |
| 9 | 3,000 | 90 | 2,910 | 1,625 | 4,728,750 | 58,333 | 116,667 | 903,750 | 28,267 | 3,621,733 |
| 10 | 6,000 | 180 | 5,820 | 1,625 | 9,457,500 | 308,333 | 326,667 | 2,055,000 | 3,200 | 6,764,300 |
| 11 | 6,000 | 180 | 5,820 | 1,625 | 9,457,500 | 702,500 | 350,000 | 2,090,000 | 17,667 | 6,297,333 |
| 12 | 1,700 | 51 | 1,649 | 1,625 | 2,679,625 | 116,667 | 116,667 | 580,500 | 12,872 | 1,852,919 |
| 13 | 1,600 | 48 | 1,552 | 1,625 | 2,522,000 | 16,667 | 93,333 | 550,000 | 12,583 | 1,849,417 |
| 14 | 10,000 | 300 | 9,700 | 1,625 | 15,762,500 | 691,667 | 466,667 | 3,200,000 | 50,117 | 11,354,049 |
| 15 | 1,800 | 54 | 1,746 | 1,625 | 2,837,250 | 162,500 | 70,000 | 582,500 | 10,633 | 2,011,617 |
| 16 | 2,000 | 60 | 1,940 | 1,625 | 3,152,500 | 337,500 | 46,667 | 677,500 | 14,843 | 2,075,990 |
| 17 | 1,400 | 42 | 1,358 | 1,625 | 2,206,750 | 20,833 | 35,000 | 426,250 | 14,067 | 1,710,600 |
| 18 | 3,100 | 93 | 3,007 | 1,625 | 4,886,375 | 135,000 | 116,667 | 920,000 | 13,600 | 3,701,108 |
| 19 | 1,800 | 54 | 1,746 | 1,625 | 2,837,250 | 68,333 | 33,333 | 568,000 | 11,267 | 2,156,317 |
| 20 | 4,400 | 132 | 4,268 | 1,625 | 6,935,500 | 360,000 | 83,333 | 1,300,000 | 14,133 | 5,178,034 |
| 21 | 4,600 | 138 | 4,462 | 1,625 | 7,250,750 | 290,000 | 125,000 | 1,377,500 | 17,333 | 5,440,917 |
| 22 | 6,000 | 180 | 5,820 | 1,625 | 9,457,500 | 500,000 | 183,333 | 1,801,250 | 18,733 | 6,954,184 |

Lampiran 2 (Lanjutan). Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Tahun 2022

| No | Produksi (Kg/bulan) | Potongan 3% Per Produksi (Kg) | Produksi Bersih (Kg) | Harga Rata-Rata | Penerimaan (Rp/Bulan) | Biaya Pupuk (Rp/Bulan) | Biaya Pesticida (Rp/Bulan) | Biaya Tenaga Kerja (Rp/Bulan) | Biaya Penyusutan Alat (Rp/Bulan) | Pendapatan Bersih (Rp/Bulan) |
|-----------|---------------------|-------------------------------|----------------------|-----------------|-----------------------|------------------------|----------------------------|-------------------------------|----------------------------------|------------------------------|
| 23 | 2,400 | 72 | 2,328 | 1,625 | 3,783,000 | 250,000 | 46,667 | 746,250 | 12,556 | 2,727,527 |
| 24 | 9,200 | 276 | 8,924 | 1,625 | 14,501,500 | 780,000 | 125,000 | 2,657,500 | 54,911 | 10,884,089 |
| 25 | 13,000 | 390 | 12,610 | 1,625 | 20,491,250 | 1,480,000 | 166,667 | 3,705,000 | 34,800 | 15,104,783 |
| 26 | 8,600 | 258 | 8,342 | 1,625 | 13,555,750 | 900,000 | 108,333 | 2,471,250 | 11,578 | 10,064,589 |
| 27 | 9,000 | 270 | 8,730 | 1,625 | 14,186,250 | 1,060,000 | 35,000 | 2,567,500 | 50,889 | 10,472,861 |
| 28 | 2,800 | 84 | 2,716 | 1,625 | 4,413,500 | 370,000 | 11,667 | 826,250 | 13,844 | 3,191,739 |
| 29 | 4,800 | 144 | 4,656 | 1,625 | 7,566,000 | 480,000 | 210,000 | 1,435,000 | 14,089 | 5,426,911 |
| 30 | 3,000 | 90 | 2,910 | 1,625 | 4,728,750 | 300,000 | 46,667 | 927,500 | 24,233 | 3,430,350 |
| 31 | 5,000 | 150 | 4,850 | 1,625 | 7,881,250 | 500,000 | 116,667 | 1,542,500 | 23,378 | 5,698,705 |
| 32 | 3,000 | 90 | 2,910 | 1,625 | 4,728,750 | 300,000 | 41,667 | 932,500 | 20,633 | 3,433,950 |
| 33 | 5,600 | 168 | 5,432 | 1,625 | 8,827,000 | 500,000 | 66,667 | 1,652,500 | 24,222 | 6,583,611 |
| 34 | 1,700 | 51 | 1,649 | 1,625 | 2,679,625 | 240,000 | 70,000 | 557,500 | 7,767 | 1,804,358 |
| 35 | 1,300 | 39 | 1,261 | 1,625 | 2,049,125 | 158,333 | 46,667 | 411,250 | 22,478 | 1,410,397 |
| 36 | 10,000 | 300 | 9,700 | 1,625 | 15,762,500 | 800,000 | 116,667 | 2,915,000 | 35,733 | 11,895,100 |
| 37 | 9,000 | 270 | 8,730 | 1,625 | 14,186,250 | 690,000 | 58,333 | 2,626,250 | 44,156 | 10,767,511 |
| 38 | 9,800 | 294 | 9,506 | 1,625 | 15,447,250 | 596,667 | 58,333 | 2,667,500 | 1,133 | 12,123,617 |
| Jumlah | 179,500 | 5,385 | 174,115 | 61,750 | 282,936,875 | 15,033,332 | 4,390,003 | 54,791,417 | 746,526 | 207,975,597 |
| Rata-rata | 4,724 | 142 | 4,582 | 1,625 | 7,445,707 | 395,614 | 115,526 | 1,441,879 | 19,645 | 5,473,042 |



Lampiran 3. Pendapatan dan Pengeluaran Rumahtangga Petani Kelapa Sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Tahun 2022

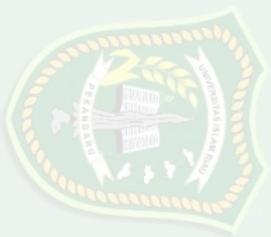
| No Res | Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit (Rp/Bulan) | Pendapatan Usahatani Non Kelapa Sawit (Rp/Bulan) | Pendapatan Non Usahatani (Rp/Bulan) | Pendapatan Rumahtangga (Rp/Bulan) | Pengeluaran Pangan (Rp/bulan) | Pengeluaran Non Pangan (Rp/bulan) | Total Pengeluaran Rumah Tangga (Rp/bulan) | Tabungan (Rp/bulan) |
|-----------|--|--|-------------------------------------|-----------------------------------|-------------------------------|-----------------------------------|---|---------------------|
| 1 | 942,310 | 3,600,000 | - | 4,542,310 | 1,158,142 | 1,085,250 | 2,243,392 | 1,298,915 |
| 2 | 1,068,367 | 1,500,000 | 3,100,000 | 5,668,367 | 1,893,600 | 1,920,210 | 3,813,810 | 2,454,557 |
| 3 | 1,888,000 | - | 2,800,000 | 4,688,000 | 1,089,120 | 1,754,500 | 2,843,620 | 1,844,380 |
| 4 | 5,024,347 | - | 2,200,000 | 7,224,347 | 1,845,300 | 1,742,970 | 3,588,270 | 3,736,077 |
| 5 | 7,225,139 | - | - | 7,225,139 | 1,770,000 | 2,316,150 | 4,086,150 | 2,338,989 |
| 6 | 5,446,889 | - | - | 5,446,889 | 1,486,100 | 2,296,040 | 3,782,140 | 1,964,749 |
| 7 | 4,742,895 | 2,000,000 | - | 6,742,895 | 1,678,000 | 1,677,200 | 3,355,200 | 3,687,695 |
| 8 | 5,649,034 | 1,600,000 | - | 7,249,034 | 1,754,000 | 2,329,500 | 4,083,500 | 3,165,534 |
| 9 | 3,621,733 | 1,800,000 | - | 5,421,733 | 1,450,000 | 1,233,310 | 2,683,310 | 488,423 |
| 10 | 6,764,300 | - | 2,700,000 | 9,464,300 | 1,288,020 | 4,984,740 | 6,272,760 | 3,070,240 |
| 11 | 6,297,333 | 3,000,000 | - | 9,297,333 | 2,442,300 | 4,668,500 | 7,110,800 | 2,186,533 |
| 12 | 1,852,919 | 2,100,000 | 1,500,000 | 5,452,919 | 1,540,800 | 1,687,450 | 3,228,250 | 2,224,669 |
| 13 | 1,849,417 | 2,700,000 | - | 4,549,417 | 1,057,217 | 1,115,000 | 2,172,217 | 1,877,200 |
| 14 | 11,354,049 | - | - | 11,354,049 | 1,868,360 | 5,364,500 | 7,232,860 | 4,541,189 |
| 15 | 2,011,617 | - | 2,000,000 | 4,011,617 | 1,028,500 | 943,721 | 1,972,221 | 1,539,396 |
| 16 | 2,075,990 | - | 2,200,000 | 4,275,990 | 771,520 | 1,692,400 | 2,463,920 | 1,811,079 |
| 17 | 1,710,600 | 3,600,000 | - | 5,310,600 | 1,108,500 | 1,701,852 | 2,810,352 | 2,500,248 |
| 18 | 3,701,108 | 1,080,000 | - | 4,781,108 | 1,496,431 | 1,289,664 | 2,786,095 | 2,115,013 |
| 19 | 2,156,317 | 1,500,000 | - | 3,656,317 | 899,098 | 950,400 | 1,849,498 | 1,906,819 |
| 20 | 5,178,034 | - | 1,500,000 | 6,678,034 | 1,941,500 | 1,658,060 | 3,599,560 | 3,078,474 |
| 21 | 5,440,917 | 1,600,000 | - | 7,040,917 | 1,693,500 | 1,822,000 | 3,515,500 | 3,525,417 |
| 22 | 6,954,184 | - | - | 6,954,184 | 1,377,000 | 3,483,000 | 4,860,000 | 2,094,184 |
| 23 | 2,727,527 | 2,000,000 | 2,900,000 | 7,627,527 | 1,492,500 | 1,848,560 | 3,341,060 | 4,296,467 |
| 24 | 10,884,089 | - | - | 10,884,089 | 2,383,639 | 4,498,150 | 6,881,789 | 4,002,300 |
| 25 | 15,104,783 | - | - | 15,104,783 | 3,068,500 | 5,660,000 | 8,728,500 | 6,376,283 |
| 26 | 10,064,589 | - | - | 10,064,589 | 2,159,500 | 4,834,287 | 6,993,787 | 3,070,802 |
| 27 | 10,472,861 | - | 1,500,000 | 11,972,861 | 2,814,300 | 4,623,980 | 7,438,280 | 4,534,581 |
| 28 | 3,191,739 | - | 3,800,000 | 6,991,739 | 1,804,200 | 1,903,526 | 3,707,726 | 3,284,013 |
| 29 | 5,426,911 | 1,500,000 | - | 6,926,911 | 1,461,150 | 2,678,758 | 4,139,908 | 2,787,003 |
| 30 | 3,430,350 | - | 2,000,000 | 5,430,350 | 1,786,645 | 1,435,300 | 3,221,945 | 808,405 |
| 31 | 5,698,705 | 2,000,000 | - | 7,698,705 | 1,954,364 | 2,620,010 | 4,574,374 | 3,124,331 |
| 32 | 3,433,950 | 1,800,000 | 1,500,000 | 6,733,950 | 1,915,070 | 1,870,120 | 3,785,190 | 2,648,760 |
| 33 | 6,583,611 | - | 1,200,000 | 7,783,611 | 2,435,600 | 2,614,438 | 5,050,038 | 2,733,573 |
| 34 | 1,804,358 | 2,100,000 | 1,500,000 | 5,404,358 | 1,714,500 | 1,367,000 | 3,081,500 | 1,822,858 |
| 35 | 1,410,397 | 1,200,000 | 2,700,000 | 5,310,397 | 1,867,000 | 1,299,410 | 3,166,410 | 2,143,987 |
| 36 | 11,895,100 | - | - | 11,895,100 | 2,236,150 | 4,550,389 | 6,786,539 | 4,078,561 |
| 37 | 10,767,511 | - | 2,500,000 | 13,267,511 | 2,002,000 | 5,702,500 | 7,704,500 | 6,443,011 |
| 38 | 12,123,617 | - | 3,600,000 | 15,723,617 | 2,333,280 | 6,602,650 | 8,935,930 | 7,787,687 |
| Jumlah | 207,975,597 | 36,680,000 | 41,200,000 | 285,855,597 | 66,065,406 | 101,825,495 | 167,890,901 | 113,392,402 |
| Rata-rata | 5,473,042 | 965,263 | 1,084,211 | 7,522,516 | 1,738,563 | 2,679,618 | 4,418,182 | 2,984,011 |



Lampiran 4. Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah tangga Petani Kelapa Sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Tahun 2022.

| Sampel | Padi-Padian dan Umbi-Umbian (Rp/Bln) | Lauk Pauk (Rp/Bln) | Sayuran dan Buah (Rp/Bln) | Bahan Makanan dan Minuman (Rp/Bln) | Minyak Goreng, Bumbu (Rp/Bln) | Rokok (Rp/Bln) | Total Pengeluaran Pangan (Rp/Bln) |
|---------------|--------------------------------------|--------------------|---------------------------|------------------------------------|-------------------------------|-------------------|-----------------------------------|
| 1 | 305,142 | 191,000 | 25,000 | 231,000 | 226,000 | 180,000 | 1,158,142 |
| 2 | 555,600 | 243,000 | 100,000 | 202,000 | 283,000 | 510,000 | 1,893,600 |
| 3 | 381,120 | 147,000 | 90,000 | 179,000 | 292,000 | - | 1,089,120 |
| 4 | 360,300 | 288,000 | 200,000 | 530,000 | 267,000 | 200,000 | 1,845,300 |
| 5 | 510,000 | 375,000 | 210,000 | 423,000 | 252,000 | - | 1,770,000 |
| 6 | 505,100 | 305,000 | 20,000 | 420,000 | 236,000 | - | 1,486,100 |
| 7 | 375,000 | 122,000 | 20,000 | 187,000 | 224,000 | 750,000 | 1,678,000 |
| 8 | 458,000 | 294,000 | 60,000 | 191,000 | 151,000 | 600,000 | 1,754,000 |
| 9 | 383,000 | 207,000 | 40,000 | 267,000 | 193,000 | 360,000 | 1,450,000 |
| 10 | 390,000 | 315,000 | 89,000 | 298,000 | 196,020 | - | 1,288,020 |
| 11 | 562,300 | 357,000 | 160,000 | 297,000 | 226,000 | 840,000 | 2,442,300 |
| 12 | 600,000 | 201,000 | 60,000 | 162,000 | 217,800 | 300,000 | 1,540,800 |
| 13 | 247,217 | 210,000 | 90,000 | 288,000 | 222,000 | - | 1,057,217 |
| 14 | 479,360 | 225,000 | 110,000 | 232,000 | 222,000 | 600,000 | 1,868,360 |
| 15 | 356,500 | 228,000 | 50,000 | 202,000 | 192,000 | - | 1,028,500 |
| 16 | 210,520 | 122,000 | 70,000 | 178,000 | 191,000 | - | 771,520 |
| 17 | 203,500 | 282,000 | 80,000 | 212,000 | 181,000 | 150,000 | 1,108,500 |
| 18 | 463,431 | 254,000 | 80,000 | 211,000 | 288,000 | 200,000 | 1,496,431 |
| 19 | 330,098 | 175,000 | 20,000 | 86,000 | 138,000 | 150,000 | 899,098 |
| 20 | 577,500 | 333,000 | 160,000 | 211,000 | 300,000 | 360,000 | 1,941,500 |
| 21 | 472,500 | 376,000 | 140,000 | 180,000 | 225,000 | 300,000 | 1,693,500 |
| 22 | 450,000 | 321,000 | 160,000 | 232,000 | 214,000 | - | 1,377,000 |
| 23 | 569,500 | 267,000 | 125,000 | 244,000 | 287,000 | - | 1,492,500 |
| 24 | 450,639 | 312,000 | 150,000 | 588,000 | 283,000 | 600,000 | 2,383,639 |
| 25 | 593,500 | 445,000 | 220,000 | 615,000 | 385,000 | 810,000 | 3,068,500 |
| 26 | 562,500 | 292,000 | 240,000 | 231,000 | 384,000 | 450,000 | 2,159,500 |
| 27 | 550,300 | 335,000 | 170,000 | 534,000 | 375,000 | 850,000 | 2,814,300 |
| 28 | 400,200 | 287,000 | 90,000 | 245,000 | 272,000 | 510,000 | 1,804,200 |
| 29 | 325,150 | 300,000 | 70,000 | 271,000 | 135,000 | 360,000 | 1,461,150 |
| 30 | 375,645 | 246,000 | 200,000 | 196,000 | 169,000 | 600,000 | 1,786,645 |
| 31 | 510,364 | 302,000 | 170,000 | 262,000 | 260,000 | 450,000 | 1,954,364 |
| 32 | 410,070 | 334,000 | 128,000 | 217,000 | 376,000 | 450,000 | 1,915,070 |
| 33 | 515,600 | 388,000 | 250,000 | 289,000 | 393,000 | 600,000 | 2,435,600 |
| 34 | 497,500 | 235,000 | 90,000 | 310,000 | 282,000 | 300,000 | 1,714,500 |
| 35 | 400,000 | 214,000 | 150,000 | 194,000 | 219,000 | 690,000 | 1,867,000 |
| 36 | 375,150 | 280,000 | 230,000 | 290,000 | 251,000 | 810,000 | 2,236,150 |
| 37 | 375,000 | 252,000 | 100,000 | 222,000 | 213,000 | 840,000 | 2,002,000 |
| 38 | 575,280 | 292,000 | 220,000 | 402,000 | 234,000 | 610,000 | 2,333,280 |
| Jumlah | 16,662,586 | 10,352,000 | 4,637,000 | 10,529,000 | 9,454,820 | 14,430,000 | 66,065,406 |
| Rerata | 438,489 | 272,421 | 122,026 | 277,079 | 248,811 | 379,737 | 1,738,563 |

ISLAM RIAU



Lampiran 5. Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Rumah tangga Petani Kelapa Sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Tahun 2022.

| No. Res | Listrik (Rp/bulan) | Gas (Rp/bulan) | Pendidikan (Rp/bulan) | Kredit (Rp/bulan) | Transportasi (Rp/bulan) | Biaya Kesehatan (Rp/bulan) | Rekreasi/hiburan (Rp/bulan) | Pakaian (Rp/bulan) | Total (Rp/bulan) |
|---------|--------------------|----------------|-----------------------|-------------------|-------------------------|----------------------------|-----------------------------|--------------------|------------------|
| 1 | 250,000 | 50,000 | 400,250 | - | 150,000 | 80,000 | 80,000 | 75,000 | 1,085,250 |
| 2 | 465,000 | 60,000 | 750,210 | - | 200,000 | 145,000 | 200,000 | 100,000 | 1,920,210 |
| 3 | 300,000 | 46,000 | 800,000 | - | 200,000 | 148,500 | 200,000 | 60,000 | 1,754,500 |
| 4 | 300,000 | 28,000 | - | 550,970 | 200,000 | 144,000 | 420,000 | 100,000 | 1,742,970 |
| 5 | 300,000 | 69,000 | 700,000 | - | 200,000 | 364,150 | 583,000 | 100,000 | 2,316,150 |
| 6 | 350,000 | 46,000 | - | 1,000,040 | 250,000 | 150,000 | 400,000 | 100,000 | 2,296,040 |
| 7 | 250,000 | 46,000 | 520,200 | - | 150,000 | 581,000 | 80,000 | 50,000 | 1,677,200 |
| 8 | 350,000 | 46,000 | 1,200,000 | - | 300,000 | 148,500 | 200,000 | 85,000 | 2,329,500 |
| 9 | 167,000 | 48,000 | - | 136,310 | 250,000 | 157,000 | 400,000 | 75,000 | 1,233,310 |
| 10 | 317,000 | 50,000 | - | 3,100,740 | 600,000 | 267,000 | 500,000 | 150,000 | 4,984,740 |
| 11 | 316,000 | 52,000 | 1,900,000 | 1,050,000 | 600,000 | 84,500 | 566,000 | 100,000 | 4,668,500 |
| 12 | 100,000 | 52,000 | 500,000 | 500,450 | 150,000 | 100,000 | 200,000 | 85,000 | 1,687,450 |
| 13 | 100,000 | 54,000 | - | - | 200,000 | 76,000 | 600,000 | 85,000 | 1,115,000 |
| 14 | 300,000 | 56,000 | 1,050,000 | 2,000,000 | 500,000 | 358,500 | 1,000,000 | 100,000 | 5,364,500 |
| 15 | 200,000 | 50,000 | - | 125,721 | 200,000 | 100,000 | 183,000 | 85,000 | 943,721 |
| 16 | 200,000 | 52,000 | - | 1,000,400 | 150,000 | 115,000 | 100,000 | 75,000 | 1,692,400 |
| 17 | 400,000 | 48,000 | - | 450,852 | 200,000 | 403,000 | 150,000 | 50,000 | 1,701,852 |
| 18 | 250,000 | 52,000 | - | 350,664 | 250,000 | 187,000 | 100,000 | 100,000 | 1,289,664 |
| 19 | 300,000 | 50,000 | - | - | 200,000 | 150,400 | 200,000 | 50,000 | 950,400 |
| 20 | 200,000 | 56,000 | 676,000 | - | 300,000 | 140,060 | 166,000 | 120,000 | 1,658,060 |
| 21 | 200,000 | 56,000 | - | 750,000 | 300,000 | 116,000 | 300,000 | 100,000 | 1,822,000 |
| 22 | 260,000 | 60,000 | 1,500,000 | 850,000 | 250,000 | 143,000 | 300,000 | 120,000 | 3,483,000 |
| 23 | 150,000 | 120,000 | 750,000 | - | 300,000 | 103,560 | 350,000 | 75,000 | 1,848,560 |
| 24 | 450,000 | 56,000 | 2,200,000 | 600,000 | 300,000 | 142,150 | 600,000 | 150,000 | 4,498,150 |
| 25 | 500,000 | 60,000 | 2,000,000 | 1,050,000 | 600,000 | 500,000 | 800,000 | 150,000 | 5,660,000 |
| 26 | 200,000 | 75,000 | 1,805,000 | 850,287 | 800,000 | 204,000 | 700,000 | 200,000 | 4,834,287 |
| 27 | 250,000 | 60,000 | 1,485,000 | 1,020,980 | 1,000,000 | 208,000 | 500,000 | 100,000 | 4,623,980 |
| 28 | 200,000 | 50,000 | - | 865,526 | 200,000 | 138,000 | 350,000 | 100,000 | 1,903,526 |
| 29 | 250,000 | 50,000 | 540,000 | 750,758 | 500,000 | 188,000 | 325,000 | 75,000 | 2,678,758 |
| 30 | 400,000 | 50,000 | - | - | 300,000 | 300,300 | 300,000 | 85,000 | 1,435,300 |
| 31 | 350,000 | 50,000 | 520,000 | 550,010 | 300,000 | 200,000 | 550,000 | 100,000 | 2,620,010 |
| 32 | 300,000 | 50,000 | - | 710,120 | 250,000 | 250,000 | 200,000 | 110,000 | 1,870,120 |
| 33 | 250,000 | 52,000 | 1,075,000 | 450,438 | 400,000 | 212,000 | 100,000 | 75,000 | 2,614,438 |
| 34 | 200,000 | 50,000 | 300,000 | - | 200,000 | 247,000 | 320,000 | 50,000 | 1,367,000 |
| 35 | 150,000 | 52,000 | 250,000 | - | 250,000 | 262,410 | 250,000 | 85,000 | 1,299,410 |
| 36 | 300,000 | 50,000 | 2,000,000 | 500,389 | 500,000 | 400,000 | 700,000 | 100,000 | 4,550,389 |
| 37 | 300,000 | 52,000 | 1,200,000 | 2,000,500 | 500,000 | 550,000 | 1,000,000 | 100,000 | 5,702,500 |
| 38 | 300,000 | 52,000 | 1,000,000 | 2,500,650 | 800,000 | 750,000 | 1,100,000 | 100,000 | 6,602,650 |
| Jumlah | 10,425,000 | 2,056,000 | 25,121,660 | 23,715,805 | 13,000,000 | 8,814,030 | 15,073,000 | 3,620,000 | 101,825,495 |
| Rerata | 274,342 | 54,105 | 661,096 | 624,100 | 342,105 | 231,948 | 396,658 | 95,263 | 2,679,618 |

ISLAM RIAU



Lampiran 6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga Petani Kelapa Sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo Tahun 2022.

| No Res. | Pengeluaran Rumah tangga Rp/Bln (Y) | Pendapatan Rumah tangga Rp/Bln (X1) | Jumlah Anggota Keluarga (X2) | Pendidikan Ibu Rumah tangga/Thn (X3) | Tabungan Rp/Bln (X4) |
|---------|-------------------------------------|-------------------------------------|------------------------------|--------------------------------------|----------------------|
| 1 | 2,243,392 | 4,542,310 | 4 | 12 | 1,298,915 |
| 2 | 3,813,810 | 5,668,367 | 5 | 16 | 2,454,557 |
| 3 | 2,843,620 | 4,688,000 | 5 | 9 | 1,844,380 |
| 4 | 3,588,270 | 7,224,347 | 3 | 16 | 3,736,077 |
| 5 | 4,086,150 | 7,225,139 | 4 | 9 | 2,338,989 |
| 6 | 3,782,140 | 5,446,889 | 4 | 12 | 1,964,749 |
| 7 | 3,355,200 | 6,742,895 | 5 | 6 | 3,687,695 |
| 8 | 4,083,500 | 7,249,034 | 5 | 9 | 3,165,534 |
| 9 | 2,683,310 | 5,421,733 | 3 | 6 | 488,423 |
| 10 | 6,272,760 | 9,464,300 | 5 | 12 | 3,070,240 |
| 11 | 7,110,800 | 9,297,333 | 4 | 9 | 2,186,533 |
| 12 | 3,228,250 | 5,452,919 | 4 | 12 | 2,224,669 |
| 13 | 2,172,217 | 4,549,417 | 3 | 12 | 1,877,200 |
| 14 | 7,232,860 | 11,354,049 | 6 | 16 | 4,541,189 |
| 15 | 1,972,221 | 4,011,617 | 3 | 9 | 1,539,396 |
| 16 | 2,463,920 | 4,275,990 | 4 | 12 | 1,811,079 |
| 17 | 2,810,352 | 5,310,600 | 5 | 9 | 2,500,248 |
| 18 | 2,786,095 | 4,781,108 | 4 | 12 | 2,115,013 |
| 19 | 1,849,498 | 3,656,317 | 3 | 6 | 1,906,819 |
| 20 | 3,599,560 | 6,678,034 | 4 | 12 | 3,078,474 |
| 21 | 3,515,500 | 7,040,917 | 5 | 9 | 3,525,417 |
| 22 | 4,860,000 | 6,954,184 | 5 | 12 | 2,094,184 |
| 23 | 3,331,060 | 7,627,527 | 4 | 12 | 4,296,467 |
| 24 | 6,881,789 | 10,884,089 | 4 | 6 | 4,002,300 |
| 25 | 8,728,500 | 15,104,783 | 5 | 9 | 6,376,283 |
| 26 | 6,993,787 | 10,064,589 | 4 | 12 | 3,070,802 |
| 27 | 7,438,280 | 11,972,861 | 5 | 16 | 4,534,581 |
| 28 | 3,707,726 | 6,991,739 | 4 | 9 | 3,284,013 |
| 29 | 4,139,908 | 6,926,911 | 4 | 12 | 2,787,003 |
| 30 | 3,221,945 | 5,430,350 | 3 | 16 | 808,405 |
| 31 | 4,574,374 | 7,698,705 | 5 | 9 | 3,124,331 |
| 32 | 3,785,190 | 6,733,950 | 3 | 12 | 2,648,760 |
| 33 | 5,050,038 | 7,783,611 | 5 | 9 | 2,733,573 |
| 34 | 3,081,500 | 5,404,358 | 4 | 12 | 1,822,858 |
| 35 | 3,166,410 | 5,310,397 | 4 | 12 | 2,143,987 |
| 36 | 6,786,539 | 11,895,100 | 5 | 12 | 4,078,561 |
| 37 | 7,704,500 | 13,267,511 | 5 | 12 | 6,443,011 |
| 38 | 8,935,930 | 15,723,617 | 6 | 16 | 7,787,687 |



Lampiran 7. Hasil Pendugaan Model Pengeluaran Rumahtangga Petani Kelapa Sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo tahun 2022.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .983 ^a | .966 | .962 | 388651.78811 | 2.431 |

a. Predictors: (Constant), Tabungan (Rp/Bln), Pendidikan Ibu Rumah Tangga (Thn) , Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa) , Pendapatan Rumahtangga (Rp/Bln)

b. Dependent Variable: Pengeluaran Rumahtangga (Rp/Bln)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|---------------------|----|------------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | 14104115514936 | 4 | 35260288787341. | 233.434 | .000 ^b |
| | | 5.470 | | 370 | | |
| | Residual | 4984657009125.903 | 33 | 151050212397.755 | | |
| | Total | 146025812158491.380 | 37 | | | |

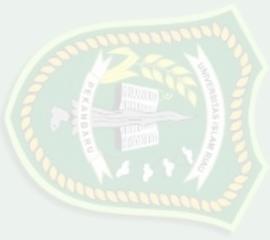
a. Dependent Variable: Pengeluaran Rumahtangga (Rp/Bln)

b. Predictors: (Constant), Tabungan (Rp/Bln), Pendidikan Ibu Rumah Tangga (Thn) , Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa) , Pendapatan Rumahtangga (Rp/Bln)

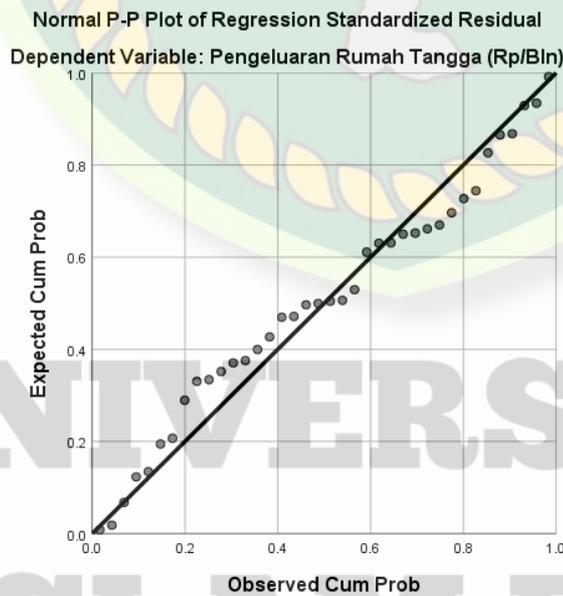
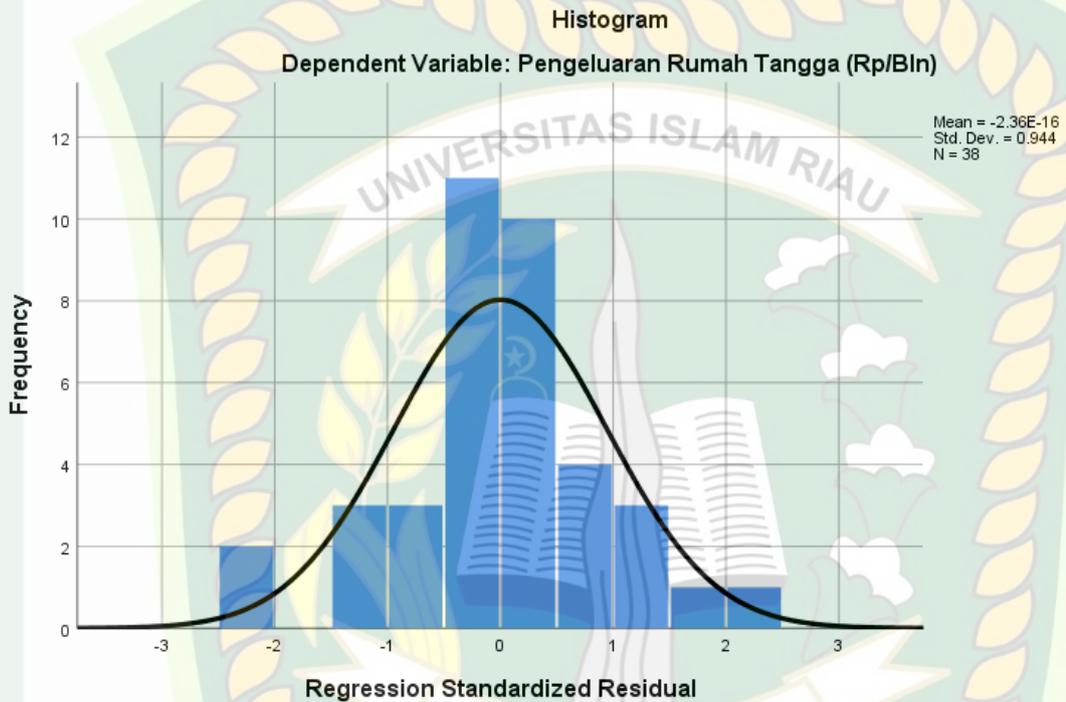
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|-----------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -1381919.143 | 411684.333 | | -3.357 | .002 | | |
| | Pendapatan Rumahtangga (Rp/Bulan) | .819 | .045 | 1.261 | 18.013 | .000 | .211 | 4.735 |
| | Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa) | 227311.162 | 97135.257 | .096 | 2.340 | .025 | .620 | 1.613 |
| | Pendidikan Ibu Rumahtangga (Thn) | 22033.629 | 22638.279 | .032 | .973 | .337 | .950 | 1.053 |
| | Tabungan (Rp/Bulan) | -.531 | .094 | -.404 | -5.648 | .000 | .202 | 4.955 |
| | | | | | | | | |

a. Dependent Variable: Pengeluaran Rumahtangga (Rp/Bulan)

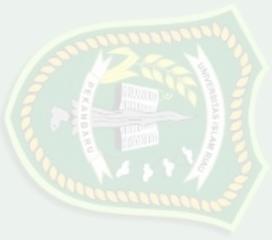


Lampiran 7 (lanjutan). Hasil Pendugaan Model Pengeluaran Rumah tangga Petani Kelapa Sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo tahun 2022.

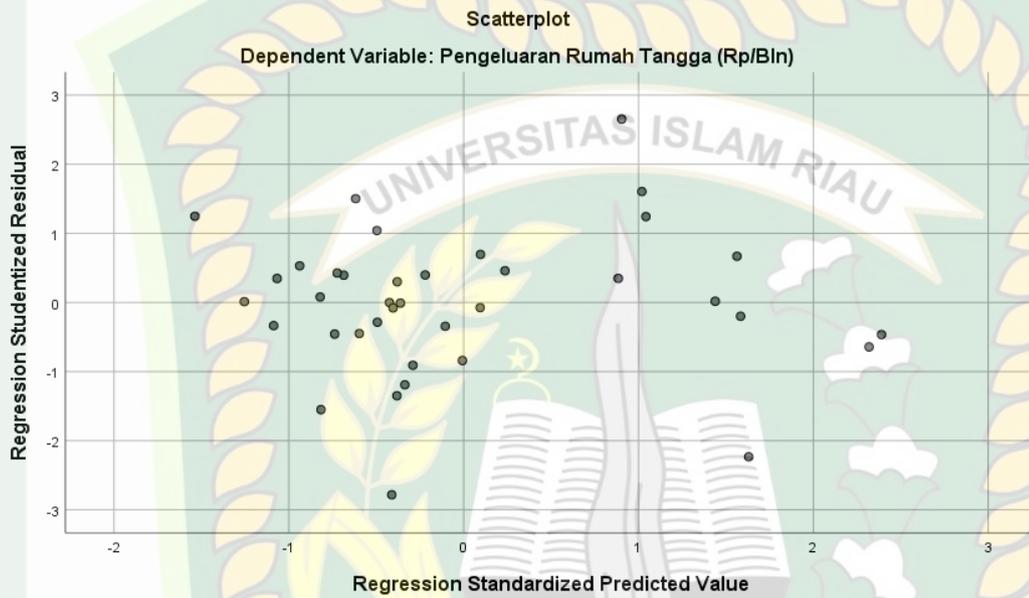


DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Lampiran 7 (lanjutan). Hasil Pendugaan Model Pengeluaran Rumah tangga Petani Kelapa Sawit di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambah Samo tahun 2022.

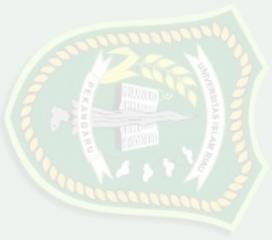


One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 38 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 367042.8581 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .111 |
| | Positive | .086 |
| | Negative | -.111 |
| Test Statistic | | .111 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{e,d} |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

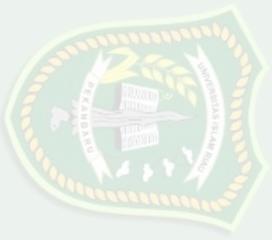


Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin



Lampiran 8 (lanjutan). Dokumentasi Penelitian



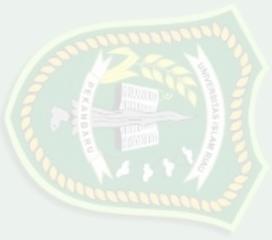
Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :





Lampiran 8 (lanjutan). Dokumentasi Penelitian



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**